

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI BERKUALITAS UNTUK MENINGKATKAN  
EFIKASI DIRI PENGASUHAN ANAK PADA ORANG TUA SIBUK  
BEKERJA**

*(studi action research di Al-Hikmah Blitar)*



Oleh:

**Huliyatul Ashfia**

**NIM. 14410091**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**HALAMAN JUDUL**  
**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI BERKUALITAS UNTUK MENINGKATKAN**  
**EFIKASI DIRI PENGASUHAN ANAK PADA ORANG TUA SIBUK**  
**BEKERJA**  
*(studi action research di Al-Hikmah Blitar)*

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
(S. Psi)

Oleh :

**HULIYATUL ASHFIA**

**14410091**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI BERKUALITAS UNTUK MENINGKATKAN**  
**EFIKASI DIRI PENGASUHAN ANAK PADA ORANG TUA SIBUK**  
**BEKERJA**  
(studi *action research* di Al-Hikmah Blitar)

**SKRIPSI**

Oleh :

**HULIYATUL ASHFIA**  
**NIM: 14410091**

Telah Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing



**Dr. Mohammad Mahpur, M. Si**  
**NIP. 197605052005011003**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr. Sifi Mahmudah, M. Si**  
**NIP. 196710291994032001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI BERKUALITAS UNTUK MENINGKATKAN**  
**EFIKASI DIRI PENGASUHAN ANAK PADA ORANG TUA SIBUK**  
**BEKERJA (studi *action research* di Al-Hikmah Blitar)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**HULIYATUL ASHFIA**  
NIM: 14410091

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
tanggal 26 juli 2018

SUSUNAN DEWAN PENGUJI DAN TANDA TANGAN

- |                              |                      |
|------------------------------|----------------------|
| 1. Andik Rony Irawan, M.Si   | 1. (.....)           |
|                              | (Ketua Penguji)      |
| 2. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si | 2. (.....)           |
|                              | (Sekretaris Penguji) |
| 3. Muhammad Jamaluddin, M.Si | 3. (.....)           |
|                              | (Penguji Utama)      |

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi



**Dr. Siti Mahmudah, M. Si**  
NIP. 196710291994032001

## HALAMAN PERNYATAAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

**Nama : HULIYATUL ASHFIA**

**NIM : 14410091**

**Fakultas : Psikologi**

**Jurusan : Psikologi**

**Judul Skripsi : EFEKTIFITAS KOMUNIKASI BERKUALITAS  
UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI  
PENGASUHAN ANAK PADA ORANG TUA SIBUK  
BEKERJA (studi *action research* di Al-Hikmah Blitar)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 26 Juli 2018

Yang menyatakan



Huliyatul Ashfia

## MOTTO

Kita harus ingat bahwa anak bukan inventasi dunia tapi investasi akhirat. Life is choices, the choice is yours, but please take the responsibility

Elly Risman



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Dengan ini, izinkan penulis untuk mempersembahkan kepada:

Orangtua yang selalu mendukung, memberikan masukan yang luar biasa selama proses skripsi berlangsung. Dan tidak henti-hentinya mendoakan untuk kesuksesan kepada anaknya.

Dosen pembimbing yang memberikan masukan, arahan, dan segala waktu yang telah diberikan untuk membimbing dan terus memberikan ilmu-ilmu baru selama proses skripsi berlangsung.

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan warna-warni kehidupan selama kuliah berlangsung. Dan tidak terasa sampai pada akhirnya pada titik saat ini.

Terimakasih segala pihak yang telah membantu yang mungkin tidak disebutkan satu persatu tapi tidak mengurangi rasa hormat kepada segala pihak. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya yang telah memberikan nikmatnya dengan sempurna. Sholawat serta salam haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu dari zaman kebodohan hingga pada zaman saat ini.

Skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada dukungan dari beberapa pihak yang telah membantu. Peneliti sangat berterimakasih dan bersyukur atas karunianya Allah sehingga banyak sekali yang membantu untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si selaku dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M. Si selaku dosen pembimbing yang begitu luar biasa dalam mengarahkan penulis, tidak pernah marah, sabar, dan selalu memberikan masukan baru untuk penulis.
4. Tristiadi Ardi Ardani, M. Si selaku dosen wali yang memberikan banyak arahan selama proses kuliah berlangsung.
5. Saroudin S. Ag M. Si, subriyah selaku penyemangat yang tak pernah pudar dalam hati penulis dan doanya yang tak pernah putus.



6. Segenap Dosen fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan mendidik para mahasiswanya dan seluruh staf yang telah melayani dengan sangat baik.
7. Keluarga besar TKIT Al-Hikmah Blitar selaku tempat penulis untuk terus belajar. Khususnya kepada kepala sekolah Ustadzah Rohma Susana S. Pd, Ustadzah Titik Susiani S,Pd serta para asatidzah yang tidak disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa ta'dzim terhadap beliau –beliau.
8. Orangtua wali murid yang telah memberikan penulis kesempatan untuk berbagi cerita, pengalaman serta memberikan pengetahuan.
9. Sahabat seperjuangan psikologi angkatan 2014 yang telah memberikan warna warni selama kuliah, cerita dan memberikan arti apa itu sebuah persahabatan .
10. Keluarga baru PPTQ As-sa'adah semoga menjadi tempat belajar penulis agar tetap istiqomah dan menjadi cita-cita baru untuk penulis.

Semoga segala kebaikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, baik dari segi materil ataupun non materil. Dan sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala dukungannya semoga Allah SWT selalu mengiringinya dimanapun dan kapanpun. Saran dan kritik penulis sangat menerima. Semoga skripsi bermanfaat untuk para pembaca.

Malang, Juli 2018

Penulis,

Huliyatul Ashfia

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Teoritis.....	6
E. Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengasuhan .....	7
1. Pengertian Pengasuhan .....	7
2. Pengertian Efikasi Diri Pengasuhan .....	7
3. Aspek-aspek Efikasi Diri Pengasuhan .....	10
4. Faktor-Faktor Efikasi Diri Pengasuhan .....	11
B. Komunikasi .....	13
1. Pengertian Komunikasi .....	13
2. Pengertian Komunikasi Berkualitas .....	13
3. Aspek-Aspek Komunikasi Berkualitas .....	14

C. Penelitian Terkait .....	14
D. Pengasuhan dalam Perspektif Islam .....	15
E. Hipotesis .....	16

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Variabel Penelitian .....	17
B. Jenis Metode yang Digunakan .....	17
C. Definisi Operasional .....	20
D. Subyek Penelitian .....	21
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Instrumen dan Fokus Penelitian .....	25
H. Analisis Data .....	27
I. Keabsahan Data .....	28

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Setting Penelitian, Waktu, Lokasi .....	31
B. Temuan Penelitian .....	35
1. Analisis Kebutuhan .....	36
a. Keluhan, Kendala dan Masalah .....	36
b. Penemuan Komunikasi Berkualitas sebagai Perlakuan dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pengasuhan .....	37
2. Penentuan Tindakan .....	39
3. Evaluasi Penelitian.....	40
4. Refleksi .....	40
C. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Hasil Data .....	42
D. Hasil Perubahan Secara Umum Dalam Pengasuhan.....	46
1. Analisis Deskriptif .....	46

2.	Kemampuan Memetakan Waktu Berkualitas .....	49
3.	Secara Spesifik pada Indikator Efikasi Diri Pengasuhan .....	51
4.	Secara Spesifik pada Komunikasi Berkualitas .....	54
5.	Secara Spesifik Tingkatan Keseluruhan Subyek .....	56
E.	Proses Perubahan dengan Perindividu .....	57
1.	Subyek RY .....	57
2.	Subyek FQ .....	61
3.	Subyek ZA .....	66
4.	Subyek VR .....	68
5.	Subyek AL .....	70
F.	Pembahasan .....	74
1.	Tingkatan Efikasi Diri Pengasuhan pada Orangtua Sibuk Bekerja .....	74
2.	Tingkatan Efektivitas Komunikasi Berkualitas .....	81
G.	Keterbatasan Penelitian .....	90
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	92
B.	Saran .....	93
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>95</b>		
 <b>LAMPIRAN</b>		

## ABSTRAK

Ashfia Huliyatul, 2018, Efektivitas Komunikasi Berkualitas Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengasuhan Pada Orangtua Sibuk Bekerja Di KB/TK-IT Al-Hikmah Blitar. Skripsi. Pembimbing: Dr. Moh Mahpur, M. Si

---

Kata kunci : Efikasi Diri Pengasuhan, Komunikasi Berkualitas, Orangtua Sibuk kerja.

Respon positif untuk anak sangatlah penting untuk masa perkembangan anak. Respon positif kepada anak tidak akan berjalan jika tidak ada efikasi diri pengasuhan kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya efikasi diri terhadap orangtua. Efikasi tersebut bisa dilakukan jika dengan pemikiran positif, komitmen yang baik dalam peran pengasuhan serta perilaku pengasuhan yang efektif. Orangtua yang sibuk bekerja bukan menjadi alasan jika masih adanya komunikasi berkualitas. Faktor yang terjadi yaitu banyaknya orangtua yang tidak memberikan kepercayaan dan kekhawatiran kepada anaknya. Ada juga orangtua yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah akan tetapi orangtua kurang ikut andil dalam kegiatan sekolah. Keberhasilan pengasuhan terjadi jika sama-sama memiliki rasa ingin bertanggung jawab, memberikan dukungan dan memenuhi hak anak. Komunikasi berkualitas adalah salah satu jalan untuk memberika efikasi diri pengasuhan lebih baik yaitu dengan adanya keterbukaan, kejujuran, empati, kepercayaan dan mendengarkan.

Metode yang digunakan yaitu dengan metode *action research* dengan data deskriptif dan kuantitatif sebagai tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi berkualitas untuk meningkatkan efikasi diri pengasuhan pada orangtua sibuk bekerja. Subyek yang diambil yaitu 5 orangtua dari KB /TKIT Al-Hikmah Blitar.

Kesimpulanya bahwa komunikasi berkualitas meningkatkan Efikasi diri pengasuhan. Pada Efikasi diri pengasuhan adanya perubahan dan komunikasi berkualitas adanya peningkatan dari seluruh subyek. Salah satu alat yang membantu dalam proses penelitian yaitu adanya *guide book*. *Guide book* merupakan membantu para orangtua selama proses penelitian berlangsung dan *guide book* telah dipergunakan di sekolah.

## ABSTRACT

Ashfia Huliyatul,2018, The Effectiveness of Qualified Communication to Increase Self-efficacy of Parenting in Busy Working Parents in KB/TK-IT Al-Hikmah Blitar. Undergraduate Thesis. Supervisor: Dr. Moh. Mahpur,M. Si

---

Keywords :Self-Efficacy of Parenting, Qualified Communication, Busy Working Parents

A positive response to children is very important for the child's developmental period. Positive responsto children will not occur if there is no self-efficacy of parenting to the children. Therefore, there should be self-efficacy against parents. The efficacy can be done if by positive challenges, a good commitment in parenting roles and effective parenting behaviors. Busy working parents are not an excuse if there is still a qualified of communication. Factors that occur are there are some parents who don't give trust and worries to their children. There are also parents who fully hand over to the school but they do not participate in school activities. The success of parenting occurs when both have a sense of responsibility, give support and child's rights. Qualified communication is a way to provide better self-efficacy of parenting by openness, honesty, empathy, trust and listening.

The method used is action research method with descriptive and quantitative data in addition. This study aims to improve qualified communication to improve self-efficacy of parenting in busy working parents. The subjects assessed were 5 parents from KB / TKIT Al-Hikmah Blitar.

The conclusions are qualified communication improving self-efficacy of parenting.In nurturing self efficacy, there are qualified changes and communications,there is an upragading in all subjects. . An instrument that helps in the study process is the existence of a guide book. The guidebook is a helpful instrument during the study process and the manual has been practiced in schools.

## ملخص البحث

الأصحاء حلية، فعالية المواصلات الجودة للزيادة ثقة النفس الحضانة في الآباء المشغولون للعمل في روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة الحكمة باليتر. بحث جامعي. المشرف: الدكتور مُجَّد محفور الماجستير.

الكلمات الرئيسية: ثقة النفس الحضانة. المواصلات الجودة. الآباء المشغولون للعمل.

الاستجابة الإيجابية للأطفال هي أهمّ مرحلة تنمية الطفل. الاستجابة الإيجابية للأطفال لن تجري إذا كان لا يوجد ثقة النفس الحضانة للأطفال. ولذلك، يحتاج إلى وجود ثقة النفس للوالدين. وهذا ثقة النفس يمكن القيام به إذا كان مع التفكير الإيجابي، و التزام جيد في دور الحضانة وكيفية الحضانة الفعالية. الآباء الذين مشغولون في العمل ليس حجة إذا كان هناك المواصلات الجودة. العوامل التي تحدث هي كثير من الآباء الذين لا يعطون الثقة والقلق لأطفالهم. وهناك أيضا الآباء الذين يعطون كاملا إلى المدرسة ولكن الآباء لا يشاركون في الأنشطة المدرسية. والتّجّاح الحضانة يمكن القيام به إذا كان كلا منهم لديهم شعور بالرغبة في أن تكون مسؤولا، تقديم الدعم والوفاء بحقوق الطفل. المواصلات الجودة هي أحد الطريق لإعطاء أحسن ثقة النفس الحضانة يعني بوجود الصراحة والصدق والتعاطف والثقة والاستماع.

منهج البحث المستخدم هو البحث الإجمالي ببيانات الوصفي والكمي كالزيادة. هدف من هذا البحث لتعريف فعالية المواصلات الجودة للزيادة ثقة النفس الحضانة للآباء المشغولون في العمل. الموضوع المتخذ يعني 5 الآباء من روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة الحكمة باليتر.

والاستنتاج، أن المواصلات الجودة يزيد إلى ثقة النفس الحضانة. ثقة النفس الحضانة لها القوة المهمّة في شكل الحضانة على كفاءة الذاتية وجد التغييرات وزيادة عملية على جميع المواضيع في نوعية الاتصالات). كتاب دليل (Guide Book) هو آلات التي تساعد حتى ما عملية البحث وذلك كتاب دليل (Guide Book) تمارس بالفعل في المدرسة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usia anak-anak merupakan usia yang sangat produktif bagi perkembangan tumbuh kembang anak. Usia yang memberikan harapan keberhasilan anak dalam masa tumbuh kembang anak. Hurlock (1972) menyebutkan masa usia dini dimulai dari akhir masa bayi, yaitu usia 2-6 tahun yang ditandai dengan kemampuan untuk mengontrol lingkungannya dan memulai penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Anak-anak akan memberikan keberhasilan yang bagus. Orangtua ataupun pengasuh yang mengetahui perkembangan anak. Mengetahui perkembangan anak bukanlah hal mudah untuk dilakukan jika tidak ada respon positif dan pengetahuan respon baik terhadap anak. Respon positif untuk anak sangatlah penting untuk masa perkembangan anak. Respon positif kepada anak tidak akan berjalan jika tidak ada efikasi diri pengasuhan kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya efikasi diri terhadap orangtua. Efikasi tersebut bisa dilakukan jika dengan pemikiran positif, komitmen yang baik dalam peran pengasuhan serta perilaku pengasuhan yang efektif. Orangtua ataupun pengasuh perlu menyadari bahwa pengasuhan itu sangatlah penting. Jika saja anak diberikan respon-respon negatif maka akan memberikan dampak negatif pula terhadap perkembangan anak. Hasil observasi di TKIT Al-Hikmah orangtua disana adalah orangtua menengah keatas, dimana banyak sekali anak –anak yang ditinggalkan untuk bekerja oleh orangtuanya. Dan lebih banyak di berikan pengasuhan kepada saudaranya seperti nenek, kakak atau pamanya. Saat



masa orientasi sekolah banyak juga orangtua yang masih menunggu anaknya ketika sekolah. Mengapa demikian, dikarenakan belum mempercayai sepenuhnya dengan sekolah padahal pihak sekolah maupun guru memberikan arahan untuk mempercayai dengan sekolah. Pada saat orientasi guru-guru disana dituntut ekstra dalam mendampingi anak-anak. Guru-guru TKIT Al-Hikmah sangat yakin bahwa nantinya anak-anak sudah tidak ditunggu oleh orangtuanya lagi. Dan Proses anak-anak disana berbeda-beda. Ada yang lebih cepat lebih mandiri ada dan ada yang tidak bisa mandiri. Dari kasus diatas bisa disimpulkan, bahwa sangat berperan penting sekali efikasi diri pengasuhan orangtua kepada pihak sekolah. Bagaimana orangtua bisa yakin bahwa anaknya bisa berproses di sekolah.

Efikasi diri mempengaruhi cara individu berpikir, merasa, berperilaku dan memotivasi diri (Bandura,1997). Dalam konteks pengasuhan, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan atas kompetensi yang diterima oleh orangtua dalam peran mereka sebagai orangtua. Ini berarti bahwa orangtua memiliki perkiraan-perkiraan mengenai persepsi terhadap kompetensinya dalam menjalankan peran sebagai orangtua dan keyakinan pada kemampuannya untuk melaksanakan tugas pengasuhan tersebut. Dengan kata lain, efikasi diri pengasuhan merupakan keyakinan orangtua akan kemampuannya untuk memberi pengaruh pada anak dan lingkungannya dalam rangka mendukung perkembangan dan keberhasilan anak. Kenyataan bahwa efikasi diri pengasuhan mempengaruhi perilaku pengasuhan, memprediksikan bahwa perkembangan anak juga dipengaruhi oleh perasaan orangtua akan kompetensi diri mereka dalam mengasuh. Menurut Bandura efikasi diri pengasuhan orangtua yang

tinggi lebih cenderung terlibat dalam pengasuhan promotif strategi, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan pengembangan anak. Sementara efikasi diri orangtua yang rendah lebih mudah dalam tantangan peran orangtua. Efikasi yang tinggi dikaitkan dengan pengasuhan yang berstrategi yang memiliki prosedur pada tahap langkah-langkah pengasuhan. Sedangkan efikasi diri pengasuhan yang rendah kurangnya peran orangtua dalam pengasuhan anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohaty (2003) di Malaysia, orangtua dari golongan berada biasanya sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu bersama anak-anak mereka. Sebenarnya terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan parenting di prasekolah. Masalah yang pertama ialah berkaitan dengan persepsi orangtua tentang pendidikan prasekolah. Orangtua dari keluarga yang kurang mampu cenderung kurang menganggap penting pendidikan prasekolah. Apalagi bagi mereka yang tinggal di pedalaman yang tidak mempunyai akses kepada pendidikan prasekolah. Keadaan ini semakin memburuk apabila latar belakang pendidikan mereka juga sangat rendah sehingga kurang menganggap pentingnya peran mereka di prasekolah. Sedangkan orangtua dari golongan sosial ekonomi tinggi menganggap tidak perlu terlibat banyak di prasekolah karena sudah membayar mahal kepada pihak sekolah. Kesibukkan orangtua juga menjadi faktor kurangnya peran mereka terhadap pendidikan anak usia dini. Oleh Karena itu diperlukan adanya efikasi diri pengasuhan terhadap semua orangtua. Jika efikasi diri itu tinggi maka akan memberikan keberhasilan dalam proses perkembangan anak begitupun sebaliknya jika efikasi diri rendah, maka akan memberikan dampak terhadap anak.

Komunikasi orangtua dan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Komunikasi yang efektif dilandasi adanya kepercayaan keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orangtua (Rakhmat,2011).

Kasus yang terjadi di TKIT Al-Hikmah yaitu hampir rata-rata orangtua disana adalah orang yang sibuk bekerja. Untuk menumbuhkan rasa sikap percaya kepada anak tidak lebih intensif jika tidak adanya komunikasi antara orangtua dan anak. Ada seorang anak, ayahnya dan ibunya sibuk bekerja. Berangkat pagi dan pulang sore. Anaknya sudah sangat mengerti dunia internet. Anak tersebut jika dirumah bersama kakaknya. Tidak lain kakak tersebut juga pernah terlibat kasus di sekolah terkait dengan internet. Anak tersebut kelihatan berbeda dengan anak-anak sekolah lainnya yaitu agak lambat pertumbuhannya dengan anak lainnya seperti kurang fokus, dan sering melamun. Setelah ditelusuri, bahwa anak tersebut jika pulang sekolah hanya bermain dengan handphone diisi dengan game dan menonton TV. Tanpa sengaja anak tersebut pernah mengatakan seperti tontonan anak remaja. Maka dari itu, komunikasi penting sekali dalam tumbuh kembang anak. Tidak menjadi alasan sibuk bekerja asalkan adanya terus menerus komunikasi untuk anak. seperti mengatakan kegiatan sekolah, sudah sarapan belum dll.

Ardelt and Eccles (2001) menemukan bahwa efikasi diri orangtua memiliki pengaruh langsung terhadap efikasi diri anak. secara tidak langsung, efikasi diri

orangtua nampaknya mempengaruhi performa akademik anak melalui keterlibatan dan pengamatan mereka dalam aktivitas–aktivitas anak. Orangtua dengan efikasi diri yang tinggi melaporkan bahwa mereka terlibat lebih banyak dalam perkembangan anaknya, yang kemudian nampaknya berhubungan dengan kesuksesan akademik yang lebih besar ketika menginjak masa remaja (Shumow& Lomax,2002. Efikasi diri pengasuhan nampaknya juga mempengaruhi perkembangan sosial, emosial, dan pendidikan anak (Jones& Prinz, 2005).

Bisa disimpulkan bahwa efektifitas komunikasi yaitu adanya suatu keterbukaan dan kepercayaan kepada anak dan dari situlah akan muncul efikasi diri pengasuhan yaitu adanya pengaruh kepada anak dalam perkembangan sosial, emosional dan pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dalam skripsi ini mengambil judul: “Efektifitas Komunikasi Berkualitas untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pengasuhan Anak Pada Orangtua Sibuk Bekerja (Studi Action Research di Al-Hikmah Blitar)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pengasuhan di TKIT Al-Hikmah?
2. Bagaimana tingkat efektivitas komunikasi di TKIT Al-Hikmah?
3. Sejauh mana efektivitas komunikasi berkualitas untuk meningkatkan efikasi diri pengasuhan di TKIT Al-Hikmah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis tidak hanya sekedar menulis akan tetapi ada tujuan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkatan efikasi diri pengasuhan di TKIT Al-Hikmah.
2. Mengetahui tingkatan efektivitas komunikasi berkualitas di TKIT Al-Hikmah
3. Mengetahui efektivitas komunikasi berkualitas untuk meningkatkan efikasi diri pengasuhan pada orangtua sibuk bekerja di TKIT Al-Hikmah.

### **D. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai bahan analisis untuk mengetahui pengasuhan anak dan fenomena orangtua saat ini dengan tantangan era teknologi.
2. Menambah wawasan sekaligus informasi bagi peneliti terhadap pengasuhan anak dan komunikasi yang baik terhadap anak.

### **E. Manfaat praktis**

1. Bagi peneliti : Memberikan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah antara teori dan fakta saat ini
2. Bagi orangtua :Sebagai sarana orangtua untuk mengetahui efektivitas komunikasi terhadap anak , dan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi guru :Diharapkan agar guru mampu untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak untuk saat ini dan mampu bekerjasama antara orangtua.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengasuhan

##### 1. Pengertian Pengasuhan

Pengasuhan yaitu pada serangkaian implementasi dari berbagai keputusan tentang sosialisasi pada anak apa yang harus dilakukan orangtua untuk menjadikan anak sebagai individu yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat serta apa yang terbaik dilakukan orangtua dalam menghadapi beragam sifat anak ketika menangis, agresif, berbohong, marah. Pengertian tersebut merujuk pada buku Berns R. M yang berjudul *child, family, school community social and support*. Brooks menyatakan bahwa pengasuhan bagi seorang anak dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan optimal yang berkorelasi dengan kualitas masa depannya. Sedangkan pengasuhan bagi orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan psikologis. Maksud dari pendapat diatas menyatakan bahwa orangtua mampu mengepresikan cinta dan menyatakan emosi setelah mempunyai anak. Dan anak sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dan ini akan berpengaruh terhadap orangtuanya yakni orangtua akan memberikan rasa tanggung jawab kepada anak, lebih dewasa dalam mengasuh anak, dan membangun relasi antara orangtua yang telah dulu mempunyai anak.

##### 2. Pengertian Efikasi Diri Pengasuhan

Dalam konteks pengasuhan, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan atas kompetensi yang diterima oleh orangtua dalam peran mereka sebagai orangtua

(Coleman& Karraker, 2003). (Coleman& Karraker, 2003) Menyebutkan efikasi diri pengasuhan meliputi keyakinan orangtua akan kemampuannya dalam tugas-tugas yang spesifik, peran yang spesifik misalnya mengajarkan sesuatu kepada anak, bermain dengan anak, memberi anak dukungan dan cinta dan keyakinan orangtua secara keseluruhan akan kompetensi mereka dalam peran sebagai pengasuh. menurut Bandura (2002), tugas-tugas yang diperlukan orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan akademik anak, yaitu : memengaruhi anak untuk memiliki performa yang baik di sekolah, mengelola waktu luang anak, memonitor kegiatan dan pertemanan anak, juga mencegah dan mengendalikan perilaku beresiko tinggi anak yang dapat mengganggu perkembangan akademik. Dalam literature parenting umum, efikasi diri pengasuhan telah dilakukan terkait dengan peningkatan kualitas interaksi orangtua dan anak, meningkatkan kehati-hatian orang tua dan responsif, penanganan non hukuman, kepatuhan anak, pengaturan diri anak, dan hak anak (coleman dan karraker, 1998). Sebaliknya, efikasi diri pengasuhan yang rendah telah dikaitkan dengan mengurangi efektivitas pengasuhan anak, keterikatan yang tidak aman, dan membahayakan sosial emosional anak (Donovan dan Leavitt, 1989, Donovan et al 1990: swick dan Hassell, 1990). Efikasi diri pengasuhan juga didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang dapat secara efektif melakukan atau mengelola tugas yang terkait dengan pengasuhan (Jones dan Prinz). Efikasi diri pengasuhan juga berperan penting dalam adaptasi terhadap keibuan (Coleman dan Karraker). Diantara calon ibu di Amerika Serikat, efikasi diri pengasuhan yang lebih tinggi dikaitkan dengan transisi yang lebih mudah menjadi orangtua (Williams et al,1987).

Bandura (2006) dalam alat ukur *parental self efficacy*, mengindisikan bahwa orangtua yang memiliki *parental self efficacy* yang tinggi, memiliki keyakinan bahwa ia mampu untuk: 1. Mempengaruhi anak untuk memiliki performa yang baik disekolah dalam hal Membuat anak memandang sekolah sebagai hal yang berharga atau penting, membuat anak bekerja keras dalam menyelesaikan tugas sekolahnya, membuat anak tidak mencari masalah di sekolah, membantu anak untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, memperlihatkan pada anak bahwa bekerja keras di sekolah akan memengaruhi kesuksesan anak di kemudian hari. 2. Memengaruhi kegiatan waktu luang anak, dalam hal :Membuat anak mengikuti kegiatan di luar sekolah (seperti musik, seni, menari, olahraga) membuat anak tetap fit secara fisik meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama anak. 3. Memengaruhi sistem yang ada di sekolah seperti :memengaruhi harapan guru terhadap apa yang dapat dilakukan anak di sekolah memberi usul hal-hal apa saja yang diajarkan di sekolah membuat sekolah menjadi tempat yang lebih nyaman bagi anak untuk belajar memengaruhi aktivitas sosial di sekolah tempat anak belajar membuat para orangtua murid terlibat dalam kegiatan di sekolah tempat anak menuntut ilmu membuat sekolah anak sebagai tempat yang bersahabat membuat orangtua murid merasa diterima di sekolah tempat anak menuntut ilmu. Orangtua dengan efikasi diri pengasuhan yang tinggi melaporkan rendahnya permasalahan perilaku pada anak-anaknya daripada orangtua dengan efikasi diri pengasuhan yang rendah (Hill&Bush,2001). Hess, Teti dan Hussey –Gardner (2004) menyatakan efikasi diri pengasuhan merujuk pada persepsi orangtua terhadap kemampuan mereka dalam



memperhatikan dan merawat pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. efikasi diri pengasuhan menggambarkan keyakinan atau penilaian orangtua mengenai kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan melakukan sekumpulan tugas berkaitan dengan pengasuhan anak (Montignity & Lacharite, 2005). Menurut pandangan Kuhn dan Carter (2006) efikasi diri pengasuhan merupakan perkiraan derajat bagaimana orangtua mengevaluasi diri bahwa mereka mampu melakukan berbagai tugas yang berkaitan dengan kemampuan pengasuhan paa anak dipengaruhi oleh sistem keyakinan dari orangtua. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pengasuhan adalah bagaimana orantua mengambil peran untuk bisa meyakini dalam pengasuhan. Menjadikan sebagai wadah untuk calon ibu untuk belajar bagaimana pengasuhan anak yang baik. Telah dikatan diatas bahwa efikasi diri pengasuhan yang tinggi juga meningkatkan kualitas antara interaksi orangtua dan anak, kepatuhan anak, dan hak anak. Jika efikasi diri orangtua rendah juga mengakibatkan dampak buruk bagi anak seperti mengurangi efektivitas pengasuhan anak, dan membahayakan sosial emosional anak. Anak akan mengikuti orangtua yang memberi pengasuhan. Pengasuhan seperti apa yang diberikan kepada orangtua. Dan salah satu kompetensi orangtua dalam kemampuan pengasuhan anak untuk bisa berhasil dalam efikasi diri pengasuhan.

### 3. Aspek-aspek Efikasi Diri Pengasuhan

Aspek	Indikator	Sub indikator
Efikasi diri	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orangtua 1,2,3</li> </ul>

pengasuhan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di sekolah 4,5,6,</li> <li>• Mengajarkan sesuatu kepada anak 7,8,9,10</li> </ul>
	Membebaskan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dukungan 11,12</li> </ul>
	Memenuhi hak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kasih sayang dan rasa aman 13,14,15.</li> </ul>

#### 4. Faktor-faktor efikasi diri pengasuhan

Disebutkan dengan Bandura (2002) faktor –faktor efikasi diri pengasuhan ada empat yaitu : *Mastery experiences* merupakan pengalaman bahwa orangtua mampu menguasai keterampilan tertentu. Keberhasilan meningkatkan keyakinan terhadap efikasi orangtua, kegagalan menghambat efikasi. Jika orangtua mencapai keberhasilannya disertai dengan usaha yang ulet dan terus menerus untuk mengatasi rintangan penghayatan efikasinya akan bertahan dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dan kegagalan akan tetapi jika hanya mengalami keberhasilan yang mudah dicapai, mereka akan mengharapkan hasil yang cepat dan mudah menyerah jika menghadapi kegagalan. *Vicarious experiences*, yaitu pengalaman yang diamati dari seorang model sosial. Melihat orang lain yang serupa dengan dirinya mengalami sukses menjalankan peran sebagai orangtua melalui usaha yang terus – menerus, meningkatkan kepercayaan orangtua bahwa mereka juga dapat memiliki kemampuan untuk menguasai aktivitas yang kurang lebih sama untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, mengamati kegagalan orang lain meskipun sudah berusaha dengan kuat menjalankan peran sebagai orangtua, akan menurunkan penilaian

terhadap efikasi mereka dan menurunkan mereka. *Social Persuasio* yaitu orangtua yang dipersuasi secara verbal bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk menjalankan peran sebagai orangtua cenderung menggerakkan usaha yang lebih besar dan mempertahankannya daripada mereka yang terpaku pada ketidakmampuan diri di saat menghadapi masalah. Orangtua yang mengalami persuasi bahwa mereka kurang mampu, cenderung untuk menghindari aktiivitas-aktivitas yang menantang yang dapat mengembangkan potensi dan menyerah bila menghadapi kesulitan *Physiological & affective states*. yaitu sebagai orang bergantung pada keadaan fisik dan keadaan emosional mereka dalam menilai kemampuan diri sendiri. Orangtua yang menginterpretasikan reaksi stress dan ketegangan sebagai tanda tanda kerentanan terhadap performa yang tidak memuaskan cenderung memiliki efikasi diri rendah. Dalam aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dan stamina, orang-orang menilai kelelahan mereka, rasa sakit dan rasa nyeri sebagai tanda penurunan fisik. Suasana hati juga memengaruhi penilaian seseorang terhadap efikasinya. Mood positif memperkuat *self efficacy belief*, *mood negative* menurunkan *self efficacy belief*. Untuk memodifikasi *self efficacy belief* adalah dengan mengurangi reaksi stress seseorang dan mengubah kondisi emosional yang negative serta mengubah misinterpretasi keadaan fisik.

## **B. Komunikasi**

### **1. Pengertian komunikasi**

Istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*” secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahas latin *communicates*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* sini memiliki makna ‘berbagi’ atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

### **2. Pengertian komunikasi berkualitas**

Kualitas komunikasi merupakan suatu derajat baik buruknya interaksi sosial, kontak sosial kedua belah pihak, baik pihak pengirim maupun penerima. Kualitas yang baik dari komunikasi menyebabkan keberhasilan dalam sebuah interaksi dan dinyatakan sebagai kualitas yang efektif sedangkan kualitas yang buruk menandakan ketidakefektifan dari komunikasi. Komunikasi yang berkualitas selalu memperhatikan adanya sikap keterbukaan, kepercayaan, kejujuran, empati, dan mendengarkan (Purwanto,1988). Komunikasi yang berhasil bukan hanya sekedar kepandaian berbicara, melainkan komunikasi itu sendiri bersifat efektif atau berkualitas. Yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan (Rakhmat,2005).

### **3. Aspek-aspek komunikasi berkualitas**

Menurut Laswell (1987) terdapat aspek-aspek dalam kualitas komunikasi yang akan menjadi komunikasi berkualitas diantaranya: keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, empati, mendengarkan.

#### **C. Penelitian terkait**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohaty (2003) di Malaysia, orang tua dari golongan berada biasanya sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu bersama anak-anak mereka. Sebenarnya terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan parenting di prasekolah. Masalah yang pertama ialah berkaitan dengan persepsi orang tua tentang pendidikan prasekolah. Orang tua dari keluarga yang kurang mampu cenderung kurang menganggap penting pendidikan prasekolah. Apalagi bagi mereka yang tinggal di pedalaman yang tidak mempunyai akses kepada pendidikan prasekolah. Keadaan ini semakin memburuk apabila latar belakang pendidikan mereka juga sangat rendah sehingga kurang menganggap pentingnya peran mereka di prasekolah. Sedangkan orang tua dari golongan sosial ekonomi tinggi menganggap tidak perlu terlibat banyak di prasekolah karena sudah membayar mahal kepada pihak sekolah. Kesibukan orang tua juga menjadi faktor kurangnya peran mereka terhadap pendidikan anak usia dini.

#### D. Pengasuhan dalam perspektif islam

Keluarga merupakan figur tumbuh kembang anak. keluarga yang pertama akan mewarnai kehidupan seorang anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal belajar berbagai hal baik dari hal penanaman nilai akhlak, moral dan agama. Abdullah bin Mas'ud menceritakan bahwa anak yang sejak kecil dibiasakan melakukan hal-hal yang baik, dalam hal ucapan dan perbuatan, maka nanti juga akan menjadi baik. oleh karena itu anak sangat berperan dalam mengikuti semua yang pernah orangtua lakukan. Baik dari segi emosional, kognitif maupun perilaku. Dijelaskan dalam Alquran surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dijelaskan bahwa perihal keluarga adanya tanggung jawab besar dalam berkeluarga untuk menjaga, mengajak, memperhatikan masing-masing keluarga dari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan oleh Allah SWT. Tanggung jawab secara psikologis yaitu definisi dari efikasi diri. Keyakinan kepada diri sendiri bahwa para orangtua mampu untuk menjalankan tugasnya. Tugas para orangtua

ketika memiliki amanah dari Allah SWT maka perlu adanya pengawasan dan pengasuhan yang baik kepada anak. pengasuhan yang menjauhi dari sifat tercela dan merugikan seorang anak. Jika tanggung jawab kepada orangtua merugikan bagi anak maka pertanggung jawaban akan di tanyakan kelak di akhirat. Perihalah keluargamu dari api neraka. Karena keluarga merupakan amanah bagi setiap berkeluarga. Dijelaskan dalam Alquran surah Al-Kahfi ayat 46

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Anak sholeh dan sholehah adalah lebih penting dari pada harta. Maka jagalah, rawatlah keluarga dan anak-anak. Didiklah untuk menjadi keluarga yang taat lagi dijauhkan dari perbuatan munkar. Jagalah dan didiklah anak dan keluarga. Anak sholeh dan sholehah harapan para orangtua untuk mendapatkan pengasuhan yang baik.

### E. Hipotesis

Sesuai latar belakang masalah, rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan diatas maka rumusan hipotesis sementara yaitu sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : komunikasi berkualitas tidak efektif terhadap efikasi diri pengasuhan.

H<sub>a</sub> : komunikasi berkualitas efektif terhadap efikasi diri pengasuhan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian dipergunakan untuk memperjelas masalah dalam penelitian. Variabel dalam penelitian terbagi dua yaitu :Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi orangtua, variabel terikat dalam penelitian ini adalah efikasi diri pengasuhan anak. Peneliti menentukan variabel bebas efektivitas komunikasi dan variabel terikat adalah efikasi diri pengasuhan anak karena pengaruh sekali efektivitas komunikasi terhadap efikasi diri pengasuhan anak. semakin tinggi efektivitas komunikasi maka semakin bagus juga dalam efikasi diri pengasuhan anak. begitupun sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi maka semakin rendah juga dalam efikasi diri pengasuhan anak.

##### **B. Jenis Metode Yang Digunakan**

Metode peneliitian yang digunakan adalah action research. Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa riset tindakan sebagai bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan memajukan produktivitas,rasionalitas, keadilan pada persoalan sosial, atau praktik pendidikan. Guru, kepala sekolah, orangtua, siswa dan anggota masyarakat adalah sebagai partisipan (suparno,2008:6). *Action research* (AR) adalah salah satu jenis riset sosial terapan yang pada hakekatnya merupakan suatu eksperimen sosial. Penelitian



tindakan juga merupakan suatu inovasi untuk menghasilkan perubahan dalam prosedur kebijakan dengan dimonitor melalui metode riset sosial (Payne 2004). Penelitian tindakan adalah suatu ide yang dikembangkan melalui partisipasi sosial, praktik pendidikan, sekolah, orangtua dan anggota masyarakat dengan tujuan untuk berhasil dalam produktivitas dalam penelitian. Dan memberikan inovasi atau perubahan dalam prosedur yang telah dibuat. Sehubungan dengan penelitian ini bahwa dengan merancang *guide book parenting for kids* bertujuan untuk mampu memberikan inovasi baru untuk disekolah dan bisa digunakan untuk para orangtua untuk mengontrol anak dengan kesibukan orangtua. Langkah-langkah action research ada empat yaitu :

1. Rancangan

Sebelum penelitian alangkah baiknya untuk membuat rancangan. Rancangan yang dibuat berupa jadwal penelitian, menyiapkan instrumen, melakukan pretest, wawancara. Penelitian tidak akan berhasil jika rancangan tidak matang. Peneliti mempersiapkan dengan segala usahanya baik dari waktu, tempat penelitian, mempersiapkan subjek, dan kematangan materi yang akan disampaikan kepada subjek.

2. Tindakan

Zona waktu digunakan sebagai tindakan dalam penelitian. Zona waktu dalam penelitian ini berfungsi untuk :mengetahui waktu kebersamaan anak dan orangtua, mengetahui ketika anak tidak bersama orangtua, mengetahui waktu tersebut untuk dilakukan sebuah perlakuan Zona waktu dalam penelitian ini ada

tiga warna :warna merah : untuk mengetahui anak tidak bersama orangtuanya seperti bermain sendiri, atau tidak ada pengawasan dengan saudara atau kakak. warna kuning : untuk mengetahui anak tidak bersama orangtuanya akan tetapi masih ada yang pengawasan seperti guru atau saudara. Warna hijau : untuk mengetahui anak bersama orangtuanya seperti makan bersama dan berlibur. Selanjutnya tabel aktivitas satu. Tabel ini adalah sebuah perilaku komunikasi untuk memberikan perubahan baru ketika berkomunikasi dengan anak. Harapannya adalah untuk lebih meningkatkan komunikasi orangtua dengan anak. Orangtua ditugaskan untuk menempel mana saja komunikasi yang sering dilakukan sesuai dengan warnanya masing-masing. Warna tersebut adalah untuk membedakan perilaku komunikasi sesuai aktivitasnya Warna merah : ketika anak tidak bersama orangtuanya, warna kuning: ketika anak tidak bersama orangtuanya akan tetapi, bersama pengasuh atau orang yang dipercaya, warna hijau :ketika anak bersama orangtuanya. Tindakan selanjutnya tabel aktivitas dua.

Tabel kedua ini adalah lanjutan dari tabel pertama. Tabel kedua untuk menjadikan perlakuan bersifat berulang-ulang. Dan untuk mengetahui perilaku komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan anak. cara pengisianya yaitu dengan mencentang mana saja perilaku atau aktivitas yang telah dilakukan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk membantu proses selama penelitian. Proses dari tahap pertama sampai tahap proses penelitian terakhir. Dari proses tersebut akan adanya evaluasi untuk perbaikan setiap proses penelitian selanjutnya.

### 4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian yaitu untuk membantu para orangtua dari perlakuan yang telah dilakukan. Selama perlakuan ada perubahan atau ada tingkatan selama penelitian. Jika dari perlakuan ada yang tidak berhasil maka peneliti membuat refleksi untuk melanjutkan perlakuan selanjutnya.

## C. Definisi Operasional

Pengasuhan: orangtua dalam memberikan kemampuan dalam pengasuhan terhadap anak, dan memberikan rasa aman, dan dipercaya oleh sang anak. kemampuan dalam memberikan pengasuhan yang ideal yang ingin memiliki perubahan pada setiap pengasuhanya. Memberikan rasa aman pada setiap anak pada setiap pengasuhanya dan mendapatkan hubungan yang baik antara orangtua dan anak

Komunikasi: interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memberikan informasi dan mempunyai tujuan dalam berinteraksi. Interaksi antara penerima pesan dan penyampaian pesan mempunyai kesimpulan bersama dalam menyampaikan komunikasi

Efikasi diri pengasuhan : keyakinan terhadap orangtua dalam mengambil keputusan serta memberikan kepercayaan terhadap anak untuk bisa mandiri dan berkembang secara optimal.

#### **D. Subyek penelitian**

Ada beberapa kriteria subyek yang diambil yaitu sebagai berikut : Wali murid dari TKIT Al-Hikmah yang bekerja yang berdasarkan saran para guru-guru dan adanya ketidak aktifan salah satu dari orangtua atau anak. Dari masing-masing subyek, total keseluruhan kurang lebih dari 100 orangtua. Orangtua yang terpilih yaitu lima orang. Lima orangtua tersebut terpilih setelah adanya pretest dari efikasi diri pengasuhan dan komunikasi berkualitas.

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Hikmah Blitar. Peneliti menyebar skala kepada seluruh wali murid di TKIT Al-Hikmah sekitar 80 yang tersebar. Penyebaran skala pertama yaitu pada tanggal 14 Maret 2018 tujuannya adalah uji coba. Dimana untuk mengetahui keadaan dan kondisi para orangtua dalam kesiapan pengisian skala, dan melihat dari skala tersebut apakah orangtua mampu untuk diberikan perlakuan atau treatment selanjutnya. Skala yang diuji coba yaitu skala efikasi diri pengasuhan. Penyebaran dilakukan melewati para wali kelas dan ada tujuh kelas yang disebarkan. Yaitu kelas KB dengan tiga kelas dan TK dengan empat kelas. Peneliti sudah memberikan kesepakatan bersama pada pihak sekolah baik dari surat

izin penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Malang. Kemudian data yang setelah diambil dari hasil uji coba, peneliti memilih nilai dari seluruh orangtua yang rendah dari aspek efikasi diri pengasuhan. Maka terpilih lima orangtua. Setelah terpilih peneliti membuat kesepakatan bersama dengan pihak sekolah. Pada tanggal 8 april 2018 mulai mendatangi satu persatu ke rumah orangtua dengan membawa tabel aktivitas satu dan dua sebagai perlakuan komunikasi perlakuan komunikasi yang akan menjadi tugas untuk para orangtua. Setiap satu minggu sekali peneliti mengunjungi rumah orangtua yaitu setiap hari sabtu dan minggu dan aktivitas tersebut berulang-ulang pada setiap minggu. Dan pada tanggal 29 april 2018 adalah pertemuan terakhir penulis bersama dengan para orangtua. Pada pertemuan terakhir yang dilakukan adalah tes post tes 2 dari skala efikasi pengasuhan, wawancara dari kesimpulan selama perlakuan selama proses penelitian.

TABEL 3. 1 JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO.	PELAKSANAAN	TEMPAT	KETERANGAN
1.	24 Februari 2018		Validasi Aitem (aiken v)
2.	3 Maret 2018	Sekolah KB /TKIT Al-Hikmah	Perizinan penelitian
3.	4 Maret 2018		Pengambilan hasil validasi aitem
4.	14 Maret 2018	Sekolah KB/TKIT Al-Hikmah	Penyebaran skala efikasi pengasuhan
5.	20 Maret 2018	Sekolah KB/TKIT Al-Hikmah	Pengambilan skala efikasi pengasuhan
6.	24 Maret 2018	Sekolah KB/TKIT Al-Hikmah	Perizinan tindak lanjut dan persediaan subjek

7.	3 April 2018	Rumah subjek	Wawancara dan pemberian cakram waktu
8.	8 April 2018	Rumah subjek	Pemberian tabel aktivitas 1
9.	14 April 2018	Rumah (guru)	Evaluasi perlakuan yang diberikan
10.	16 April 2018	Rumah (guru)	Pemberian perlakuan tabel aktivitas 2
11.	23 April 2018	Rumah subjek	Evaluasi perubahan yang diperoleh
12.	29 April 2018		Postest dan evaluasi lanjutan

## F. Teknik Pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi atau mengamati adalah suatu aktivitas yang secara terstruktur oleh observer dalam mencari informasi secara lengkap. Dalam penelitian ini, observer merumuskan tujuan dalam penelitian lalu direncanakan secara kesiapan dan sistematis. Dicatat informasi yang telah didapatkan atau di pilih informasi mana saja yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian agar menghasilkan dan dikontrol dalam bentuk validitas dan reabilitasnya.

### b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. peneliti dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan pertanyaan yang sudah ada. peneliti harus fokus terhadap informasi yang ingin diambil bukan berarti tidak terstruktur tidak mempersiapkan pertanyaan, akan tetapi bagaimana ketika pertanyaan yang telah di buat untuk lebih dikembangkan dan digali informasi yang didapatkan.

c. Home visit

Peneliti harus mengunjungi masing –masing subyek untuk mengetahui kegiatan selama di rumah dan mengetahui fakta selama penelitian berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam penelitian untuk pembuktian secara fakta. Baik dari foto-foto, data diri orangtua dan anak

e. Pretest

Pretest digunakan untuk mengetahui sesuatu perilaku sebelum diberi perlakuan selanjutnya. Dan mengetahui hasil awal apa saja yang harus diketahui untuk menindak lanjuti penelitian selama berlangsung.

f. Tabel aktivitas satu

Tabel ini adalah sebuah perilaku komunikasi untuk memberikan perubahan baru ketika berkomunikasi dengan anak. Harapannya adalah untuk lebih meningkatkan komunikasi orangtua dengan anak setelah adanya tabel untuk dikerjakan orangtua perhari. Jadi, orangtua ditugaskan untuk menempel mana saja komunikasi yang sering dilakukan sesuai dengan warnanya masing-masing. Warna tersebut adalah untuk membedakan perilaku komunikasi sesuai aktivitasnya Warna merah: ketika anak tidak bersama orangtuanya, warna kuning: ketika anak tidak bersama orangtuanya akan tetapi, bersama pengasuh atau orang yang dipercaya, warna hijau :ketika anak bersama orangtuanya.

g. Tabel aktivitas dua

Tabel kedua ini adalah lanjutan dari tabel pertama. Tabel kedua untuk menjadikan perlakuan bersifat berulang-ulang. Orangtua ditugaskan untuk mengisi dengan cara menyetang mana saja perlakuan yang dilakukan. Tahap pengerjaanya sama dengan tabel satu.

### **G. Instrumen dan Fokus Penelitian**

a. Skala

Merupakan instrument pengumpulan data yang diperoleh dari teori dan dikembangkan dalam bentuk aspek, item dan indikator untuk mendapatkan keabsahan data yang tepat. Skala efikasi diri pengasuhan (Coleman & Karraker, 2003) menyebutkan bahwa efikasi diri pengasuhan meliputi keyakinan orangtua akan kemampuannya dalam tugas-tugas yang spesifik, peran yang spesifik misalnya mengajarkan sesuatu kepada anak, bermain dengan anak, memberi anak dukungan dan cinta. ) dan keyakinan orangtua secara keseluruhan akan kompetensi mereka dalam peran sebagai pengasuh. Aspek diambil dari beberapa teori efikasi diri pengasuhan . Aspek ada tiga yaitu tanggung jawab, membebaskan anak, dan memenuhi hak.



TABEL 3. 2 *Blue print* efikasi diri pengasuhan

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
Efikasi Diri Pengasuhan	Tanggung jawab	Orangtua	5,7	2
		Di sekolah	8	1
		Mengajarkan sesuatu kepada anak	2,3,4	3
	Membebaskan anak	Memberikan dukungan	9	1
	Memenuhi hak	Memberikan rasa aman dan kasih saying	1,6,10	3

TABEL 3. 3 aspek komunikasi berkualitas

Variabel	Aspek
Efektivitas Komunikasi	1. Keterbukaan
	2. Mendengarkan
	3. Empati
	4. Kejujuran
	5. Kepercayaan

b. *Guide Book*

*Guide book for kids* merupakan alat membantu terbentuknya komunikasi berkualitas. *Guide book* tersebut sudah melalui beberapa tahap perencanaan yang matang. Dengan *guide book for kids* orangtua akan terbantu dalam pengasuhan. Di dalamnya banyak perilaku yang biasa dengan kegiatan sehari-hari. Harapan *guide book for kids* merupakan membantu untuk semua orangtua dalam pengasuhan anak untuk mendapatkan komunikasi berkualitas.

c. Wawancara mendalam

Proses wawancara tersebut bertujuan mendapatkan informasi secara lebih mendalam dalam bentuk data yang diinginkan untuk memudahkan peneliti memberikan kesimpulan. Wawancara mendalam juga sebagai bahan data yang akan dianalisis untuk mendapatkan data yang lebih maksimal dalam penelitian.

d. Cakram waktu

Cakram waktu sebagai media untuk para orangtua untuk mengetahui waktu-waktu kapan saja ketika anak bersama orangtua. Pada cakram tersebut juga ada beberapa warna. Warna merah dilakukan ketika orangtua tidak bersama anak Warna hijau ketika anak bersama orangtua. dan warna kuning ketika orangtua tidak bersama anak akan tetapi ada pengasuh dan pengawasan.

## H. Analisis Data

Analisis penelitian ini dengan menggunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif sebagai tambahan. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk melihat proses subjek selama diberikan perlakuan aktivitas komunikasi. Selain itu analisis deskriptif juga bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui secara mendalam pada subjek apa ada perubahan selama penelitian berlangsung.

Analisis deskriptif ini dilakukan berdasarkan hasil skor efikasi diri pengasuhan dan dilanjutkan dengan melihat efektivitas komunikasi analisis

kuantitatif sebagai tambahan ada dua yaitu: Uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran skor variabel data yang normal atau tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, jumlah sampel sedikit dan jenis datanya nominal atau ordinal metode yang digunakan adalah statistik non parametrik (Priyatno,2010). Pada uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-sminov dan Shapiro wilk. Sebaran hasil uji normalitas normal atau tidak menggunakan kaidah yaitu jika  $p > 0,05$  maka sebaran dikatakan normal. Namun, jika sebaliknya uji normalitas sebaran menunjukkan  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal.

## I. Keabsahan Data

### a. Validitas Isi

Azwar (1987: 173) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Ada tiga jenis validitas yaitu *content validity* (validitas isi), *criterion validity* (validitas kriteria), dan *construct validity* (validitas konsep).

### b. Validitas Konstrak

Validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau

definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruktif biasa digunakan untuk instrument yang dimaksudkan mengukur variabel konsep baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), intelegensi (kecerdasan intelektual), kecerdasan emosional dan lain-lain.

c. Aiken V

Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili kontrak yang diukur. Lawshe (1975) mengusulkan bahwa setiap penilai/*subject matter experts* (SME) yang terdiri dari panel ahli untuk menjawab pertanyaan untuk setiap item dengan tiga pilihan jawaban yaitu (1) esensial, (2) berguna tapi tidak esensial, (3) tidak diperlukan. Lawshe, jika lebih dari setengah panelis menunjukkan bahwa item penting/esensial, maka item tersebut memiliki setidaknya validitas isi yang cukup.

TABEL 3. 4 Nama Panelis

Nama Panelis	Bidang Keahlian
Dr. Mohammad Mahpur, M. Si	Psikologi sosial
Aprilia Mega Rosdiana M. Si	Psikologi perkembangan
Suwarti S. pdi	Ketua parenting Al-Hikmah
Rohma Susana S. pd	Ketua parenting Al-Hikmah

Titik Susiani S. pd	Ketua parenting Al-Hikmah
Supatmiasih S. kep	Kesehatan anak
Arfiyah S. keb	Kesehatan ibu dan anak

Dalam penelitian ini juga menggunakan *uji preliniere* menyamakan pemahaman antara peneliti dengan orangtua dan anak yang memiliki ciri-ciri yang sama.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Setting Penelitian, Waktu, Lokasi**

TKIT Al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan kelompok bermain (KB) dan taman kanak-kanak (TK). Yaitu beralamat di Jl Angsari Desa Bence RT. 003 RW. 003 Kecamatan Garum. TKIT Al-Hikmah merupakan sekolah yang menerapkan *full day school* . kegiatan sekolah pagi mulai jam tujuh sampai jam dua. Untuk kelompok bermain (KB), selesai jam 11. 00 WIB. Jika ada yang berminat untuk menitipkan anak sampai sore disana ada tempat penitipan yang bernama PPAIT sudah bersertifikat para pengasuh yang ada disana . Sedangkan untuk taman kanak-kanak (TK), selesai jam 13.00 WIB. Sekolah tersebut tidak sama sekali mengajarkan *calistung*. Untuk KB, full bermain, mengaji, fonik, motorik, dan kemandirian.

Fonik yaitu sebuah model pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan mulai dari anak usia dini. Dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Contoh memperkenalkan warna merah pada jepitan jemuran. Anak-anak diperintahkan untuk mengambil jepitan jemuran berwarna merah didalam tempat banyak jepitan yang berwarna-warni. Lalu metode pengajaran motorik anak-anak diperintahkan untuk memperagakan dan melihat guru untuk dilakukan. Misalnya berjalan diatas papan.

Dan yang terakhir adalah kemandirian yaitu anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan seperti membereskan mainanya,

mengambil peralatan makanan, meletakkan sepatu pada tempatnya dll. Kegiatan TK tidak jauh berbeda seperti KB. Anak-anak masuk sekolah jam 07. 00 WIB. Masuk kelas seperti biasa dilanjutkan dengan doa, lalu menyiapkan masing-masing ke pos. pos disini ada tiga pos yaitu mengaji, sentra, dan motorik. Jadi anak-anak ditugaskan untuk ke tiga pos ini dengan guru-guru yang berbeda-beda. Jika sudah menyelesaikan tiga pos ini, anak –anak diperizinkan ke play ground ( tempat bermain). sekitar jam 10. 00 WIB anak –anak akan diberikan snack dari sekolah tujuannya untuk tidak jajan di luar sekolah ketika jam istirahat berlangsung. Jam 11.00 anak-anak kembali ke kelas melanjutkan belajarnya.

Belajar seperti mendengarkan cerita, bernyanyi, dan mengevaluasi kegiatan pagi yang ke beberapa pos tadi. Sekitar jam 12.00 anak-anak akan diberikan makan siang dari sekolah. disitulah anak-anak berperan mandiri. Dari mengambil makan siang, mengambil piring, mencuci piring dan meletakkan kembali alat makan ke dapur.

Kegiatan-kegiatan diluar sekolah pun juga masih ada. Salah satunya ada kelas *parenting* untuk orangtua. Tujuannya adalah yang sekolah tidak saja anaknya akan tetapi orangtua pun berhak untuk tahu tentang anak-anak dalam kegiatan di sekolah, mempererat hubungan antara orangtua dan guru-guru. Biasanya kelas parenting dilakukan satu bulan sekali yaitu pada hari sabtu. Pemateri-pemateri yang datang pun diundang dari blitar ataupun dari luar kota. Harapan sekolah tersebut adalah bagaimana antara pihak sekolah dan di rumah sama-sama menjalankan apa saja yang telah diajarkan begitupun orangtua harus memahami. Didikan yang bagus

adalah menyalarkan dan menyetujui bahwa kegiatan ini dilakukan baik dari pihak guru dan orangtua.

### VISI

Cinta Al-Quran, cerdas, dan tangguh

### MISI

1. Membangun kecintaan terhadap Al-Quran sejak dini
2. *Holistic integrative* (pengembangan PAUD yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam, meliputi berbagai aspek fisik dan non fisik, termasuk mental, emosional dan sosial ) dan terpadu
3. Bekerjasama dengan *stikholder*
4. Membangun pembiasaan yang islami
5. Menjadi sekolah islami percontohan yang berwawasan global

### Tujuan TKIT Al-Hikmah Bence

1. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang, belajar, mandiri , peduli pada teman dan lingkungan.
2. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif, dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana
3. Mengenalkan islam sejak dini
4. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggara pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak



5. Menjadikan lembaga rujukan PAUD secara global.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Hikmah Blitar. Peneliti menyebar skala kepada seluruh wali murid di TKIT Al-Hikmah sekitar 80 yang tersebar. Penyebaran skala pertama yaitu pada tanggal 14 Maret 2018 tujuannya adalah pretest. Dimana untuk mengetahui keadaan dan kondisi para orangtua dalam kesiapan pengisian skala, dan melihat dari skala tersebut apakah orangtua mampu untuk melaksanakan perlakuan aktivitas komunikasi. Penyebaran dilakukan melewati para wali kelas dan tujuh kelas yang disebarkan. Yaitu kelas KB dengan tiga kelas dan TK dengan empat kelas. Kemudian mengambil hasil pretest dan yang terkumpul hanya 60 dari orangtua. Peneliti sudah memberikan kesepakatan bersama dengan pihak sekolah baik dari surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Malang.

Kemudian data dari pretest terpilih lima orangtua dengan ciri-ciri orangtua yang sibuk bekerja serta saran-saran dari guru. Pada tanggal 8 april 2018 mulai mendatangi satu persatu ke rumah orangtua dengan membawa perlakuan komunikasi berupa tabel aktivitas satu, tabel aktivitas dua, cakram waktu, dan *guide book*. Setiap satu minggu sekali peneliti mengunjungi rumah orangtua yaitu setiap hari sabtu dan minggu.

Dan pada tanggal 29 april 2018 penelitian telah selesai. Pada pertemuan terakhir peneliti bersama orangtua membuat evaluasi bersama setelah menjalankan penelitian. Evaluasi bertujuan mengetahui sejauh mana penelitian tersebut membantu para orangtua untuk melakukan aktivitas-aktivitas pengasuhan pada komunikasi berkualitas.

## B. Temuan Penelitian

*Informed consent* yaitu kesepakatan antara peneliti dengan subyek penelitian. Bertujuan untuk meminta izin dan kesepakatan bersama selama penelitian berlangsung. *Informed consent* dilakukan pada tahap awal penelitian bersama para subyek penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti memberikan dan menanyakan kepada masing-masing subyek bersedia atau tidak menjadi subyek penelitian. Dan selama penelitian tidak ada unsur paksaan. Lembar *informed consent* terlampirkan.

Proses penelitian menggunakan *guide book* sebagai pengganti skala penelitian. *Guide book* tersebut membahas tentang efikasi diri pengasuhan dengan komunikasi berkualitas. *Guide book* dimodifikasi dengan beberapa aspek psikologis yaitu monitoring, kehangatan, dan kontroling. *Guide book* tersebut bertujuan untuk membantu para orangtua dalam aktivitas pengasuhan. Pada *guide book* juga diharapkan adanya perubahan perilaku orangtua bersama anak. *guide book* tersebut sudah mengalami beberapa kali perubahan dan dibantu dengan para ahli parenting. Cara pengisiannya dengan cara menyentang aktivitas mana yang telah dilakukan atau pernah dilakukan. Dari masing-masing pernyataan tidak ada yang benar dan salah. skoring pada *guide book* yaitu dari masing-masing pernyataan memiliki nilai tersendiri dan pada setiap jawaban dari pernyataan memiliki nilai yang berbeda-beda. Pada pilihan pertama berskor duapuluh lima. Pada pilihan kedua tiga puluh. Pada pilihan ketiga tujuh puluh lima dan pada pilihan terakhir berskor seratus. Cara skoringnya yaitu menjumlahkan dari dari beberapa jawaban lalu dibagi sepuluh soal

pertanyaan dan hasilnya disesuaikan dengan skoring yang telah tertera di *guide book*. *Guide book* tersebut bisa melihat efikasi diri pengasuhan itu sedang, rendah dan tinggi.

## 1. Analisis kebutuhan

### a. Keluhan, Kendala dan masalah

**Dari orangtua** selama penelitian orangtua memberikan masukan pada tabel aktivitas satu. Tabel aktivitas satu merupakan suatu rangkaian perlakuan komunikasi berkualitas dengan beberapa pilihan aktivitas yang akan dipilih oleh orangtua. Tabel aktivitas satu tersebut pengisiannya dengan cara menempel sesuai zona warna yang dilakukan.

*“mba kalau bisa jangan ditempel ya mba ini saya kesulitan memotong kertasnya. Ada yang masih menempel di stikernya jadi kadang saya potong pake pisau mba maaf ya mba”*(9/4/18).

Pada tahap pretest pun demikian. Banyaknya orangtua memberikan saran bahwa soal yang dikerjakan terlalalu banyak dan banyak dengan pembahasan yang sama. Pada tahap pretest memiliki empat aspek psikologis masing-masing aspek memiliki lima belas pertanyaan jika digabungkan semuanya sekitar ada enam puluh soal pertanyaan. Orangtua mengeluhkan hal itu karena terlalu banyak soal dengan sedikit waktu orangtua dalam mengerjakan. Masukan para orangtua yaitu soal-soal pretest lebih sedikit tetapi jelas.

**Dari guru-guru.** Penelitian ini menurut sebagian para guru sangat bagus jika penelitian tersebut dilakukan oleh para orangtua. Kendala dari para

guru-guru yaitu berusaha untuk mengkondisikan para orangtua pada tahap pretest. Dari masing-masing kelas tidak semuanya mengumpulkan pretest. Dari pihak guru pun sudah mengingatkan akan tetapi ada beberapa yang beralasan belum dikerjakan dan ada yang tidak tahu tentang hal tersebut.

**b. Penemuan komunikasi berkualitas sebagai perlakuan dalam meningkatkan efikasi diri pengasuhan.**

Media selama penelitian adanya tabel aktivitas satu dan tabel aktivitas dua. Tabel tersebut berfungsi mengetahui para orangtua untuk melakukan aktivitas komunikasi apa saja yang dilakukan selama penelitian. Tabel tersebut terdiri dari tiga warna. Dari masing-masing warna adanya aspek efikasi diri pengasuhan dan komunikasi berkualitas. Ada beberapa temuan komunikasi berkualitas yang sering dilakukan para orangtua. pada zona merah aktivitas bermain internet bentuknya aktivitasnya yaitu memberi batasan apa yang dilihat oleh anak. Dari hasil kualitatif bahwa adanya batasan bermain internet dengan anak. Jika dikaitkan dengan efikasi diri pengasuhan bahwa adanya indikator tanggung jawab pada orangtua untuk memberikan batasan dalam bermain internet. Aktivitas tersebut tidak baik jika tanpa adanya pengawasan.

Dari teori efikasi diri pengasuhan menurut Coleman dan Karraker keyakinan orangtua secara keseluruhan aka kompetensi mereka dalam peran sebagai pengasuh. Keyakinan tersebut bagaimana antara orangtua dan anak

dalam tugasnya masing-masing. Orangtua mengakui bahwa anak-anak lebih menyukai bermain internet dibandingkan dengan bermain dengan temanya. Dari masing-masing menyetujui aktivitas tersebut. Pada aktivitas bermain dengan teman adanya bentuk aktivitas berpesan tidak bertengkar dan bermain bersama. Pada aktivitas tersebut dari masing-masing subyek hampir secara keseluruhan memilih aktivitas pada zona merah. Orangtua menyetujui aktivitas karena untuk mencegah dari permusuhan dengan temanya. Orangtua berpesan kepada anak untuk melakukan aktivitas tersebut. Inilah tugas para orangtua dalam membentuk efikasi diri pengasuhan untuk meningkatkan komunikasi berkualitas.

Selanjutnya pada zona kuning ada aktivitas di sekolah. Bentuk aktivitasnya yaitu menanyakan perilaku anak selama di sekolah. Hampir orangtua memilih aktivitas tersebut. Bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak selama di sekolah dan adanya salah satu bentuk kedekatan dengan anak dengan cara sering melakukan komunikasi dengan anak. Pada aktivitas berikutnya memberikan nasehat kepada anak sebelum bermain bersama dengan temanya. Temuan komunikasi yang sering dilakukan yaitu memberikan nasehat. Bentuk komunikasi tersebut merupakan hal yang sering orangtua lakukan. Selama peneliti melakukan penelitian para orangtua memberikan apresiasi sekali dengan adanya penelitian tersebut. Pada zona hijau adanya aktivitas makan bersama. Aktivitas tersebut menanyakan sarapan, memberikan menu makan yang menyenangkan. Menurut para

orangtua pertanyaan yang sederhana seperti ini membuat lebih dekat dengan anak. Dari zona diatas tersebut bahwa adanya keyakinan orangtua efikasi orangtua untuk terus meningkatkan komunikasi berkualitas.

## 2. Penentuan tindakan

Pada tahap pertama penelitian adanya perizinan penelitian. Dari pihak fakultas psikologi telah memberikan perizinan penelitian sesuai surat perizinan yang terlampirkan. Setelah perizinan peneliti melakukan pretest kepada seluruh wali murid TKIT Al-Hikmah melalui guru dari masing-masing kelas. Proses pretest berlangsung kurang lebih enam hari. Dari hasil pretest tersebut peneliti menindak lanjuti pada tahap persiapan para subyek yang terpilih untuk mengikuti penelitian tersebut. Masing-masing subyek terpilih adanya skor skala efikasi diri pengasuhan kurang dari hasil pretest tersebut. Setelah mendapatkan perizinan dari masing-masing subyek langkah berikutnya wawancara dan pemberian cakram waktu. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui kedekatan anak dan orangtua dalam komunikasi dan efikasi diri pengasuhan pada orangtua. Cakram waktu tersebut digunakan untuk mengetahui dari masing-masing orangtua waktu bersama anak. Dari cakram tersebut peneliti bisa melihat seberapa dekat efektivitas komunikasi anak dengan orangtua dan adanya tidak efikasi orangtua dan anak. pada minggu berikutnya pada tanggal 8 april 2018 memberikan perlakuan kepada orangtua dengan pemberian tabel aktivitas satu. Peneliti menjelaskan cara

pengisian tabel aktivitas satu dengan mengunjungi masing-masing rumah para orangtua yang terpilih menjadi subyek penelitian. Pada tanggal 14 april peneliti mengunjungi rumah guru untuk memberikan evaluasi ketika penelitian berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui sejauh mana para orangtua mengikuti penelitian. Pada tanggal 16 april 2018 peneliti memberikan perlakuan tabel aktivitas kedua serta wawancara mendalam selama proses pengerjaan pada tabel aktivitas satu. Saat memberikan perlakuan tabel kedua peneliti juga menganalisis perubahan apa saja yang dilakukan para orangtua selama penelitian.

### **3. Evaluasi penelitian**

Proses penelitian memberikan banyaknya perubahan pada setiap orangtua. pada setiap perlakuan penelitian adanya pendapat dan saran dari masing-masing orangtua. Setelah penelitian selesai para orangtua merasa terbantu dengan adanya beberapa perlakuan tersebut. Baik dari perlakuan cakram waktu, *guide book*, dan aktivitas tabel satu dan dua. Orangtua mengharapkan dari perlakuan tersebut dilakukan oleh semua para orangtua untuk mengetahui keefektivitas komunikasi orangtua bersama anak. Bukan seberapa komunikasi tersebut dilakukan akan tetapi bagaimana komunikasi dilakukan (Rahmat 2011).

### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi para orangtua terbantu adanya perlakuan dari media *guide book*, tabel aktivitas satu, tabel aktivitas dua, dan cakram waktu.

Media tersebut menjadi pembelajaran bersama para orangtua dan peneliti. Perubahan pada orangtua memberikan kata-kata positif-positif lebih banyak kepada anak dan terbuka pada anak.

*“mba aktivitas seperti ini termasuk penting ya mba saya baru tahu kalau ini pengaruh kepada anak seperti menanyakan perilaku anak selama di sekolah”(10/4/18).*

Para orangtua merasakan terbantu banyaknya aktivitas untuk membuat efektivitas komunikasi. Pada aspek efikasi diri pengasuhan perubahan para orangtua pada indikator kasih sayang dan aman. Seluruh orangtua mendapatkan perubahan pada item tersebut. Item indikator kasih sayang dan aman menjelaskan jika anak dalam keadaan bahaya apa yang orangtua lakukan. Awal pretest orangtua memilih memberikan teguran dan spontan memarahinya. Setelah mendapatkan perlakuan dari guide book dari postest 1 hingga postest 2 menjadi memberikan pengertian kepada anak kegunaan benda tajam tersebut. Dari hasil wawancara para orangtua peneliti menyimpulkan bahwa para orangtua merasakan khawatir saat anak dalam keadaan bahaya. Secara tidak langsung para orangtua spontan untuk memarahinya

*“nduk jangan mainan pisau itu bahaya”(9/4/18).*

Ketika peneliti menanyakan hal tersebut pada tahap postest 1 masih adanya kekhawatiran dan belum mengetahui penyampaianya yang baik. Setelah wawancara dan evaluasi orangtua bersama peneliti memberikan perilaku yang baru dengan cara memberikan pengertian kepada anak dengan



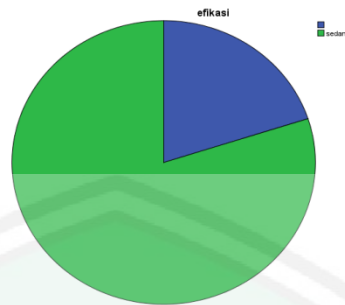
kegunaan benda tersebut. Setelah adanya evaluasi orangtua mempraktekkan kata-kata yang berbeda yaitu orangtua secara keseluruhan memilih pernyataan memberikan pengertian kepada anak dengan benda tersebut. Dari aktivitas diatas tersebut adanya perubahan pada tingkat komunikasi berkualitas. Kesimpulan aktivitas diatas menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi berkualitas meningkatkan pada efikasi diri pengasuhan.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi hasil data

Dari analisis yang dilakukan tingkat efikasi diri pengasuhan berada di tingkat sedang sebesar 80 %

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	20,0	20,0	20,0
Sedang	4	80,0	80,0	100,0
Total	5	100,0	100,0	



Dari tabel diatas empat subyek dikategorikan sedang dan satu subyek dikategorikan tinggi. Keseluruhan subyek adanya peningkatan pada efikasi diri pengasuhan. Secara umum keseluruhan meningkat dan tidak ada yang rendah. Semakin tinggi maka ada kemungkinan sedang dan rendah akan tetapi ketika sedang belum tentu rendah dan tinggi. (Coleman& Karraker,2003). Menyebutkan efikasi diri pengasuhan meliputi keyakinan orangtua akan kemampuannya dalam tugas-tugas yang spesifik, peran yang spesifik misalnya mengajarkan sesuatu kepada anak, bermain dengan anak, memberi anak dukungan cinta dan keyakinan orangtua secara keseluruhan akan kompetensi mereka dalam peran sebagai pengasuh. Menurut Bandura (2002), tugas-tugas yang diperlukan orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan akademik anak, yaitu: memengaruhi anak untuk memiliki performa yang baik di sekolah, mengelola waktu luang anak, memonitor kegiatan dan pertemanan anak, juga mencegah dan mengendalikan perilaku beresiko tinggi anak yang dapat mengganggu perkembangan akademik.

Jika diselaraskan maka orangtua dari masing-masing subjek sudah menjalankan tugasnya menjadi orangtua dengan begitu baik. Sudah mampu

memahami tugas masing-masing dari seorang ayah dan ibu. Orangtua mempunyai peran besar dari proses anak. Anak akan memberikan semua perlakuan berdasarkan apa yang telah dilakukan orangtua untuk anaknya. Orangtua sibuk bekerja bukan menjadi alasan untuk tidak bisa mendidik anak dengan baik. Akan tetapi hanya prosesnya berbeda dengan orangtua pada umumnya. Efikasi akan berhasil jika mengerti peranya masing-masing. Mengajarkan sesuatu kepada anak, memberi dukungan dan kasih sayang kepada anak. Bahwasanya tugas menjadi orangtua bukanlah hal mudah apalagi bagi pasangan baru yang mempunyai anak. Tetapi untuk orangtua yang berpengalaman tidak juga untuk mengintropeksi memperbaiki untuk lebih baik kedepannya. menurut peneliti, bahwa tugas-tugas orangtua sudah dilakukan seperti adanya interaksi orangtua dan anak seperti mengajak makan bersama, menanyakan kegiatan di sekolah dll. efikasi diri pengasuhan telah dilakukan terkait dengan peningkatan kualitas interaksi orangtua dan anak, meningkatkan kehati-hatian orang tua dan responsif, penanganan non hukuman, kepatuhan anak, pengaturan diri anak, dan hak anak (coleman dan karraker,1998).

Pada uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk. Sebaran hasil uji normalitas normal atau tidak menggunakan kaidah yaitu jika  $p > 0.05$  maka sebaran dikatakan normal. Namun, jika sebaliknya uji normalitas sebaran menunjukkan  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal. (Priyatno,2010).

TABEL4. 1 Uji Normalitas

	Pretest	Posttest 1	Posttest 2
N	5	5	5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0. 212	0. 328	0. 300
Asymp. Sig. (2-tailed)	0. 200	0. 84	0. 161

Berdasarkan hasil uji normalitas data, yang di tunjukan oleh Kolmogorov sminov test yaitu pada data pretest, posttest 1,posttest 2, memiliki nilai  $p > 0,05$  yang berarti dikatakan normal. Hasil data pretest memiliki nilai  $p = 0. 212 > 0. 05$  maka data pretest tersebut normal. Kemudian data posttest 1 bernilai  $p = 0. 328 > 0. 05$  maka data posttest tersebut normal. Yang terakhir, data posttest 2 memiliki nilai  $0. 300 > 0. 05$  maka menunjukkan data tersebut juga normal. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

HO: komunikasi berkualitas tidak efektif terhadap efikasi diri pengasuhan

HA: komunikasi berkualitas efektif terhadap efikasi diri pengasuhan

Jika berdasarkan (sig. 2 –tailed)  $> 0.05$  maka HO diterima. Jika (sig 2-tailed) $< 0.05$  maka HO ditolak. Hasil analisis deskriptif merupakan analisis secara umum pada efikasi diri pengasuhan. Hasil tabel sebagai berikut

#### Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasion
Pretest	5	24. 00	30. 00	27. 800	2. 48998
Posttest 2	5	26. 00	33. 00	31. 00	2. 91548
Valid (listwise	N 5				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan nilai *mean*, *minimum*, *maximum* serta standar deviasi pada subyek adanya peningkatan pada efikasi diri pengasuhan. Hal ini bisa terjadi karenanya adanya perlakuan *guide book*, tabel aktivitas satu, tabel aktivitas dua, cakram waktu dan relaksasi.

#### **D. Hasil Perubahan secara umum dalam Pengasuhan**

##### **1. Analisis deskriptif**

Pada tahap pretest ke posttest satu ada beberapa yang melakukan aktivitas dan ada pula yang tidak melakukan aktivitas dalam perlakuan. Pada tahap ini proses perubahan dari media *guide book* dari pretest ke posttest satu. Dari masing-masing subyek memiliki cara pengasuhanya yang berbeda-beda. Selama penelitian adanya banyak pengalaman dan pengetahuan baru dari masing-masing orangtua. secara keseluruhan perlakuan *guide book* yang dilakukan sebagai berikut: Pada item yang menjelaskan peraturan dirumah dari masing-masing orangtua mengalami peningkatan pada pengisian *guide book* dari pretest ke posttest satu.

Awal pernyataan pretest para orangtua secara keseluruhan memilih berusaha untuk mengingatkan dan menegur anak. Setelah melakukan wawancara dan posttest satu adanya perubahan menjadi mencontohkan secara langsung untuk bisa diikuti. Item tersebut pada indikator tanggung jawab dengan sub indikator orangtua. Setelah melakukan wawancara dan evaluasi orangtua mempunyai tindakan baru ketika melihat pernyataan dari *guide book*. ada salah satu dari orangtua yang bertanya perbedaan dari masing-masing

tindakan tingkatan pernyataan dari pilhan satu dan keempat. Dari kesempatan wawancara peneliti memberikan contoh atau gambaran umum pada kegiatan anak-anak tujuannya memudahkan dalam memahami *guide book* yang telah dilakukan dari masing-masing orangtua. Selanjutnya pada item yang menjelaskan ketika anak tidak ingin membereskan mainan secara keseluruhan orangtua memilih menegurnya untuk membereskan mainannya. Item tersebut pada aspek tanggung jawab di indikator mengajarkan sesuatu kepada anak.

Dari hasil wawancara orangtua melakukan sesuai gaya pengasuhan masing-masing. Menurut mereka perlakuan menegur sudah benar setelah peneliti melakukan wawancara dan evaluasi adanya keterbukaan orangtua terhadap peneliti bahwa adanya perlakuan-perlakuan baru yang lebih efektif dalam meningkatkan efikasi diri pengasuhan. Akhirnya para orangtua mencoba untuk memberikan perlakuan pada tahap posttest satu ketingkat selanjutnya yaitu memberikan arahan kepada anak. Setelah mencoba orangtua ada yang bisa melakukan perlakuan dan ada yang belum melakukan perlakuan

*“mba kadang saya spontan kalau saya lagi capek rumah berantakan saya marahi ke anak mba walaupun itu memang tidak baik untuk anak “.*

Teks diatas merupakan salah satu pengakuan orangtua ketika melakukan wawancara. Orangtua mengakui jika melakukan aktivitas tersebut dan ada pula yang tidak melakukan. Harapan para orangtua untuk *guide book* sangat baik untuk memberikan ide baru untuk para orangtua. Pada tahap selanjutnya yaitu proses posttest satu ke posttest kedua. Pada tahap ini orangtua mulai melakukan

sedikit demi sedikit perlakuan–perlakuan dari masing-masing item. Secara keseluruhan tingkatan perlakuan item dilakukan pada item yang menjelaskan kehadiran orangtua dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Awal pretest para orangtua secara keseluruhan memilih pernyataan meminta maaf karena tidak bisa menemaninya. Setelah mengalami posttest satu dan dua mengalami peningkatan menjadi menemani anak dalam melakukan kegiatan. Item tersebut pada indikator tanggung jawab dan terletak pada sub indikator sekolah. Dari hasil evaluasi orangtua terbuka dengan para peneliti tanpa adanya ditutupi. Peneliti menyatakan bahwa dari secara keseluruhan tidak ada yang benar dan salah. Proses penelitian tersebut ingin melihat peningkatan dari segi aspek efikasi diri pengasuhan.

*“ wah kadang saya kalau tidak bisa ikut kegiatan sekolah saya izin mba ke wali kelasnya. Saya kadang –kadang saja jika bicara ke anak bahwa saya tidak bisa. ”*

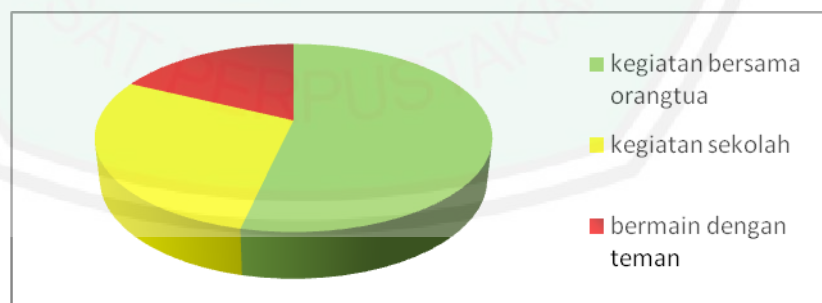
Dari teks diatas menjelaskan bahwa dari masing-masing orangtua belum mengaggap penting ketika memberikan informasi kepada anak. Dari teks tersebut merupakan perlakuan yang bisa dilakukan oleh semua orangtua tetapi untuk memberikan perlakuan baru belum semuanya mampu dalam peningatakan perlakuan. Dari item tersebut para orangtua dan peneliti memberikan evaluasi dalam sebuah perlakuan yang baru. Pada tahap posttest ada beberapa orangtua yang melakukan perubahan dengan cara mempraktekkan perlakuan baru sebelum proses penelitian selesai. Dari situlah adanya orangtua menanggapi bahwa penting dalam proses penelitian. Dari proses penelitian

tersebut perubahan secara psikologis pada indikator tanggung jawab anak menjadi mandiri dan anak menjadi lebih memahami perkataan orangtua. Pada indikator membebaskan anak perubahan secara psikologis anak menjadi lebih mudah bersosialisasi dengan teman dan anak lebih terampil dan edukatif. Dan indikator memenuhi hak anak menjadi merasa terlindungi.

Keadaan awal	Menjadi	Komunikasi yang diterapkan
belum mampu mendengarkan orangtua	Anak mulai mencontohkan perilaku orangtua	Menanyakan kepada anak aktivitas apa yang dilakukan
Kurang percaya kepada anak	Memberikan kesempatan kepada anak	Anak lebih muda bersosialisasi dengan teman
Kurangnya mendapatkan pengawasan dari orangtua	Orangtua lebih memawas diri	Anak merasa terlindungi dan nyaman.

## 2. Kemampuan memetakan waktu berkualitas

Tabel zona waktu



Kemampuan dalam memetakan waktu memiliki tiga zona warna: warna merah tidak bersama orangtua, zona kuning tidak bersama orangtua akan tetapi adanya pengawasan seperti guru ataupun saudara dan yang



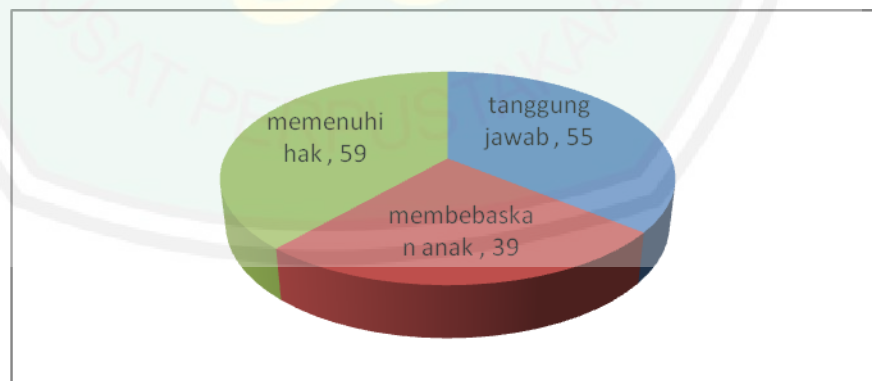
terakhir zona hijau yaitu kegiatan bersama orangtua. Tujuan dalam memetakan waktu untuk mengetahui orangtua sibuk bekerja bersama anak. Untuk bisa melihat juga seberapa sering komunikasi dilakukan kepada anak. dari zona tersebut peneliti bisa melihat seberapa efektifitas komunikasi dilakukan ketika bersama anak. kesibukan orangtua bukanlah menjadi faktor efikasi diri rendah akan tetapi dengan kesibukan orangtua peningkatan komunikasi berkualitas menjadi efektif dengan adanya efikasi diri pengasuhan.

Secara keseluruhan orangtua dalam memetakan waktu zona yang terbanyak yaitu zona hijau. Zona hijau dari jam 18.00- 06.00 WIB. Zona tersebut ketika anak bersama orangtua baik dari aktivitas makan bersama, beribadah, bangun tidur dll. Dari masing-masing orangtua tidak mempunyai batasan waktu dengan anak secara keseluruhan orangtua memiliki zona hijau yang berperan dalam pengasuhan anak. zona hijau bertujuan seberapa dekat dengan orangtua. Dari masing-masing kegiatan peneliti bisa melihat seberapa komunikasi itu dilakukan yaitu pada zona hijau. Selanjutnya pada zona kuning diisi dengan kegiatan sekolah. Secara keseluruhan dari masing-masing orangtua memetakan waktu zona kuning pada aktivitas sekolah. Aktivitas sekolah yaitu pada jam 07.00-13.00 WIB. Zona kuning berperan sebagai pengganti orangtua yang mendampingi anak. dari zona kuning tersebut peneliti bisa melihat pengawasan anak tanpa orangtua. pengawasan pengganti orangtua yang mendampingi. Seberapa efektif komunikasi dilakukan tanpa

adanya orangtua. selain pengawasan orangtua zona kuning dilakukan dengan pengawasan orang lain. Misalnya seperti guru, saudara, paman, nenek ataupun kakak. Dari pengawasan tanpa orangtua efektif tidak komunikasi dilakukan oleh para orangtua dengan anak. Pada zona merah berfungsi untuk mengetahui ketika anak tidak bersama orangtua. zona tersebut ketika tidak ada pengawasan dengan pengasuh terdekat ataupun orangtua. dari zona tersebut bisa terlihat seberapa komunikasi dilakukan oleh orangtua untuk anak dalam kegiatan anak tanpa orangtua. dari tabel diatas zona tersebut secara umum para orangtua memilih kegiatan pada zona merah ketika anak bermain bersama teman.

### 3. Secara spesifik pada indikator efikasi diri pengasuhan

Tingkatan indicator



Dari tingkatan secara umum indikator yang tertinggi yaitu indikator memenuhi hak. Sub indikator memberikan kasih sayang dan aman. Pada

tahap pretest ke posttest satu item tersebut mendapatkan perlakuan yang tidak bertingkat. Item tersebut menjelaskan tentang ketika anak dalam keadaan bahaya seperti tidak sengaja memegang benda tajam. Maka orangtua memberikan pengertian kepada anak dengan benda tersebut. Setelah mendapatkan perlakuan kembali yang tidak bertingkat yaitu tidak adanya perubahan pada posttest dua. Secara umum orangtua memilih pernyataan tingkatan keempat. Tingkatan tersebut merupakan tingkatan yang memberikan efikasi diri pengasuhan tinggi. Dalam literature parenting umum, efikasi diri pengasuhan telah dilakukan terkait dengan peningkatan kualitas interaksi orangtua dan anak, meningkatkan kehati-hatian orang tua dan responsif, penanganan non hukuman, kepatuhan anak, pengaturan diri anak, dan hak anak (coleman dan karraker,1998). Bisa disimpulkan bahwa secara umum para orangtua memiliki efikasi diri pengasuhan yang tinggi pada memenuhi hak anak. Memenuhi hak anak tidak saja dalam keadaan bahaya. Memenuhi hak yang tinggi bisa ketika orangtua memberikan rasa kasih sayang dan aman untuk mengoptimalkan perkembangan emosional anak. memberikan kasih sayang dan aman salah satu faktor tingkatan efikasi diri tersebut meningkat bersama orangtua. Memenuhi hak juga memberikan haknya anak untuk bermain. Item tersebut menjelaskan perlakuan apa ketika anak meminta ajak bermain sedangkan orangtua baru saja selesai bekerja orangtua memilih meningkat dari pretest ke posttest satu memilih meminta waktu istirahat setelah beberapa kali mengalami perlakuan menjadi bermain

bersama anak lalu istirahat. Pada indikator tanggung jawab memiliki nilai tertinggi setelah memenuhi hak. Pada indikator tanggung jawab item menjelaskan tanggung jawab orangtua, tanggung jawab sekolah anak dan mengajarkan sesuatu kepada anak. Dari masing-masing item, perlakuan orangtua memiliki efikasi pengasuhan yang tinggi. Indikator selanjutnya yaitu tanggung jawab. Indikator tersebut menjelaskan bagaimana tanggung jawab orangtua, sekolah anak dan mengajarkan anak. Dari pemilihan item para orangtua pemelihan meningkat melalui proses penelitian dari pretest hingga posttest dua. Item tersebut untuk mengetahui seberapa peran orangtua dalam pengasuhan anak. Peran tersebut dilalui dengan melihat pemelihan item berindikator tanggung jawab. Sub indikator tanggung jawab ada tiga yaitu orangtua, sekolah dan mengajarkan sesuatu kepada anak. Dari masing-masing sub indikator secara keseluruhan orangtua memiliki peningkatan dalam memilih perlakuan dari pernyataan satu hingga menjadi peningkatan empat. menurut Bandura (2002), tugas –tugas yang diperlukan orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan akademik anak, yaitu : memengaruhi anak untuk memiliki performa yang baik di sekolah, mengelola waktu luang anak, memonitor kegiatan dan pertemanan anak, juga mencegah dan mengendalikan perilaku beresiko tinggi anak yang dapat mengganggu perkembangan akademik. Selanjutnya yang terakhir pada aspek membebaskan anak. item pada membebaskan anak bertujuan untuk mengetahui seberapa orangtua memberikan kesempatan untuk anak untuk memilih kegiatan yang mereka

inginkan. Aktivitas anak dalam peran membaskan anak yaitu melihat dari seberapa orangtua memberi cinta kasih sayang, dan hak anak secara psikologis. Secara spesifik pada indikator membaskan anak memiliki peningkatan dalam pemilihan item dari pretest hingga posttest dua. Perlakuan tersebut memang tidak selalu meningkat akan tetapi dari masing-masing orangtua memiliki perlakuan yang tetap dan adapula yang meningkat.

Pernyataan tersebut beberapa kali orangtua menjadi menanyakan perlakuan-perlakuan yang baru yang baik untuk anak. menurut teori merujuk pada buku Berns R.M yang berjudul *Child, Family, School Community Social And Support*. Brooks menyatakan bahwa pengasuhan bagi seorang anak dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan optimal yang berkorelasi dengan kualitas masa depannya. Sedangkan pengasuhan bagi orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan psikologis. Maksud dari pendapat diatas menyatakan bahwa orangtua mampu mengepresikan cinta dan menyatakan emosi setelah mempunyai anak.

#### 4. Secara spesifik pada komunikasi berkualitas.

No	Aktivitas	Bentuk komunikasi
1.	Bermain internet	Memberi batasan apa yang dilihat oleh anak
2.	Bermain dengan teman	Berpesan tidak bertengkar dan bermain bersama
3.	Disekolah	Menanyakan perilaku anak selama disekolah pada guru Menanyakan perilaku anak selama disekolah pada anak

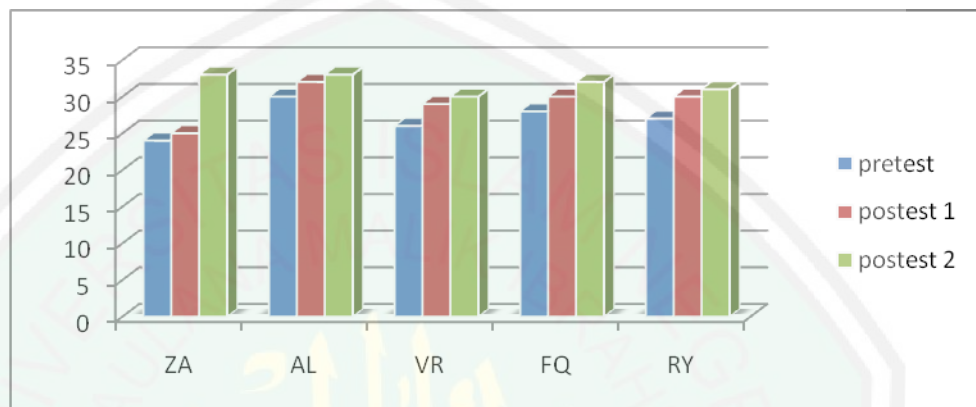
4.	Ketika bermain bersama teman	Memberikan nasehat kepada anak sebelum bermain bersama teman-temannya.
5.	Makan bersama	Menanyakan mau sarapan apa Memberikan menu makan yang menyenangkan
	Sebelum dan bangun tidur	Menemani sampai anak tertidur Memberi kecupan hangat sebelum tidur Membimbing anak membaca doa sebelum tidur Memastikan anak bangun tepat waktu
6.	Sekolah	Memastikan anak berangkat tepat waktu Memberi semangat sebelum sekolah Bersekolah
7.	Beribadah	Mengajak bersama-sama melaksanakan sholat Mengatakan anak belajar mengaji Mengajak mengaji bersama

Aktivitas diatas merupakan suatu rangkaian aktivitas yang sering dilakukan oleh para orangtua selama penelitian. Tujuan aktivitas tersebut mengetahui sejauh mana orangtua melakukan komunikasi berkualitas. Aktivitas tersebut diberi nama tabel. Selama penelitian ada dua tabel yaitu tabel aktivitas satu dan tabel aktivitas dua. Tabel diatas merupakan serangkaian ringkasan dari tabel satu dan tabel dua. Adanya perlakuan tersebut untuk memudahkan para orangtua komunikasi sehari-hari dengan anak. perilaku tersebut suatu rangkaian dari aspek komunikasi berkualitas dan termasuk pula adanya aspek efikasi diri pengasuhan pada setiap aktivitas tersebut. Aspek komunikasi yang digunakan menurut Laswell (1987) ada lima aspek komunikasi yaitu keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, empati, mendengarkan.

### 5. Secara spesifik tingkatan keseluruhan subyek.

Tabel 4. 2 grafik

Pretest, postest 1, dan postest 2



Secara keseluruhan masing-masing subyek memiliki peningkatan. Tabel diatas merupakan hasil secara umum proses pretest, postest satu dan postest dua. Tabel tersebut bertujuan mengetahui secara keseluruhan pada kemampuan efikasi diri pengasuhan. skor pada tahap pretest secara keseluruhan yaitu 147. Pada tahap postest satu berskor 149 dan postest dua berskor 163. Dari masing-masing skor adanya tingkatan pada tahap pretest hingga postest dua. Pada tahap pretest ke postest dua adanya satu peningkatan sedangkan dari postest satu ke postest dua memiliki tingkatan lebih spesifik berikut data terlampirkan.

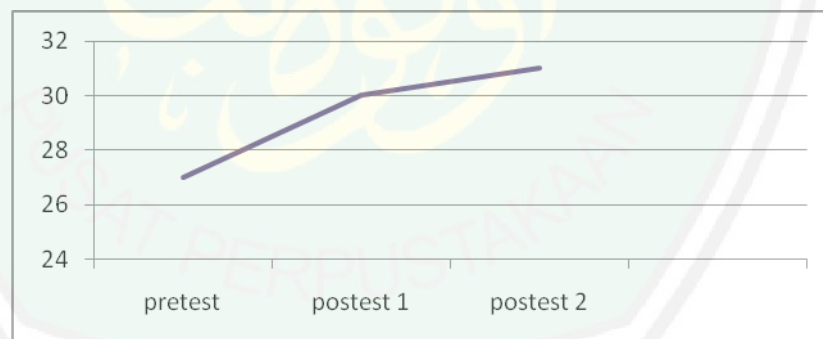
## E. Proses Perubahan dengan per Individu.

### 1. Subyek RY

**Kemampuan memberikan efikasi diri dalam pengasuhan.** profesi orangtua dari subyek RY yaitu pedagang. Pedagang yang mempunyai sawah dan beberapa orang pekerja. Setiap pagi ibunya harus menyiapkan sarapan dan kebutuhan para pekerja yang bekerja di sawah . Skor subjek selama penelitian yaitu meningkat seperti pretes bernilai 27, posttest satu 30 dan posttest terakhir 31. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan bertingkat.

Gambar 4. 2

Grafik efikasi diri pengasuhan.



Subjek sangat senang sekali biskuit keju. Menurut orangtuanya subyek tidak banyak meminta jajan. kebiasaanya terbentuk karena di sekolah tidak pernah untuk jajan diluar sekolah. sekolah Sudah menyiapkan *snack* dan makan siang bersama. Dari efikasi diri pengasuhan RY rendah pada item



nomor tiga. Item tersebut menjelaskan ketika tidak ingin membereskan mainannya maka perilaku orangtuanya mengajak anak untuk membereskannya. Dari hasil wawancara adanya perbedaan dengan apa yang dipilih perilaku dalam item efikasi diri pengasuhan.

*“anak saya gak terlalu suka main-mainan plastik. Biasanya kalau main sama kaka, saudara dan bermain game di handpone”. (14/4/18)*

Orangtua RY menjelaskan bahwa RY tidak terlalu suka dengan permainan plastik seperti anak pada umumnya. RY lebih menyukai bermain game online daripada bermain alat permainan. Hasil wawancara tersebut setelah adanya posttest dua ketika orangtuanya menceritakan kebiasaan anak di rumah. Selanjutnya pada indikator tanggung jawab. Item tentang toilet training tidak ada perubahan dikarenakan Subyek mempunyai seorang kakak yang tidak jauh dari umurnya. Untuk toilet training ibunya mengatakan tidak terlalu sulit dengan mengajarnya karena ada kakak sebagai contohnya. Selanjutnya pada indikator membebaskan anak item tersebut menjelaskan ketika anak meminta untuk mengambil raport apa yang orangtua lakukan jawaban dari orangtua.

*“selama ini saya mba yang mengambil raport RY”(14/4/18)*

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa orangtua memberikan dukungannya ketika anak meminta untuk mengambil raport bersama orangtua. memberikan dukungan bahwa ketika mengambil raport bersama dengan RY membuat anak menjadi berhak untuk memilih keinginannya sebagai seorang

anak. Efikasi diri pengasuhan yang tinggi yaitu dengan mengoptimalkan perkembangan akademik anak. Bandura (2006) dalam alat ukur *parental self efficacy*, mengindisikan bahwa orangtua yang memiliki *parental self efficacy* yang tinggi, memiliki keyakinan bahwa ia mampu untuk: (1) Mempengaruhi anak untuk memiliki performa yang baik di sekolah dalam hal membuat anak memandang sekolah sebagai hal yang berharga atau penting, membuat anak bekerja keras dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Membuat anak tidak mencari masalah di sekolah, membantu anak untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, memerlihatkan pada anak bahwa bekerja keras di sekolah akan memengaruhi kesuksesan anak di kemudian hari. Pada indikator memenuhi hak item menjelaskan ketika anak meminta bermain sedangkan orangtua baru saja selesai bekerja maka tanggapan orangtua RY sebagai berikut:

*“saya kasih mainan yang aman mba saya kasih handpone karena dia tidak suka permainan kaya temen-temen yang lain mba permainan yang plastik kalau ngga dia bermain sama saudara samping rumah saya.”(15/4/18)*

Pernyataan tersebut bahwa RY tidak menyukai permainan seperti teman yang lain. Subyek lebih menyukai permainan game online. Pernyataan tersebut menambahkan bahwa orangtua memberikan batasan kepada anak ketika bermain online. Subyek lebih sering bermain dengan saudara samping rumahnya. Secara psikologis bahwa orangtua belum mampu memberikan hak anak untuk memberikan kasih sayang ketika orangtua selesai bekerja.

**Kemampuan memetakan waktu berkualitas** Ketika melihat dari tabel waktu kegiatan, subjek berada di zona merah dari jam 14.00-17 00 WIB kegiatan subyek bermain atau tidak tidur tanpa ada orangtua. zona kuning dari jam 07.00-13.00 WIB dipergunakan untuk kegiatan sekolah. zona hijau 18.00-06.00 WIB zona tersebut ketika anak dengan orangtuanya. Zona merah subyek dengan berkegiatan bermain dengan teman dan tidur tanpa orangtua. jam tersebut digunakan RY setelah pulang sekolah.

*“biasanya abis pulang sekolah mba main sama teman daerah sini. Tapi gak mesti mba kadang juga langsung tidur tergantung keinginanya dia mbak.” (15/4/18)*

Kegiatan tersebut bermain dengan teman dilanjutkan dengan makan sore, mandi dan dilanjutkan dengan bermain kembali. Selanjutnya pada jam 18.00 WIB kegiatan digunakan ketika bersama orangtua dengan aktivitas sholat bersama, mengaji bersama hingga belajar pada malam hari. Dan pada zona kuning kegiatan di sekolah.

**Kemampuan menerapkan komunikasi berkualitas.** Ketika mengisi tabel aktivitas komunikasi perilaku yang sering berulang-ulang ada pada zona merah. Perilaku yang dilakukan orangtuanya adalah memberi batasan apa yang dilihat oleh anak. Selanjutnya zona kuning menanyakan perilaku anak selama di sekolah dengan guru. Zona hijau berikan jadwal anak harus tidur. Pada zona merah orangtua memilih memberi batasan yang dilihat oleh anak.

*“iya mba saya beri batasan biasanya satu jam abis pulang sekolah dari jam 14. 00-15. 00 WIB.”(15/4/18)*

Orangtua memberikan batasan terhadap anak ketika bermain game online. Orangtua mengakui bahwa subyek tidak terlalu menyukai bermain alat permainan plastik. Dari wawancara tersebut adanya aspek komunikasi yaitu adanya keterbukaan dan kejujuran bersama peneliti. Pada zona kuning orangtua memilih menanyakan tentang anak kepada guru.

*“iya mba saya biasanya bertanya ke wali kelas ada tugas apa saja kalau tidak bertemu saya tanya lewat via whastaap”. (15/4/18)*

Pada zona kuning sering melakukan aktivitas tersebut. orangtua berusaha memberikan kabar kepada guru jika tidak sempat bertemu saat disekolah. Pada zona hijau orangtua memilih memberikan anak jadwal tidur.

*“saya kasih waktu biasanya jam 21.00 WIB paling telat jam 22.00 WIB. Orangtua memberikan batasan waktu bertujuan tidak telat bangun ketika berangkat sekolah besok pagi.”(21/4/18)*

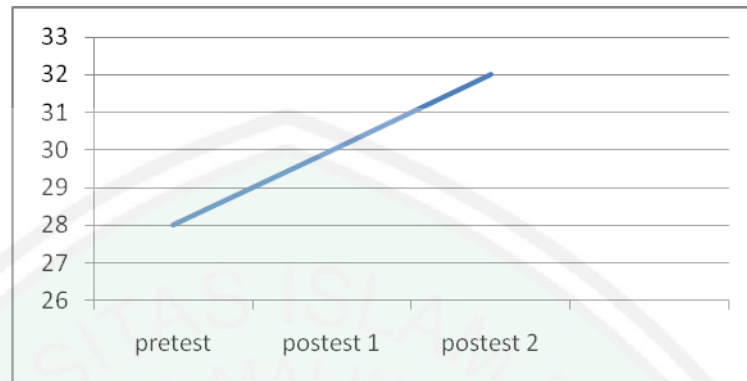
## 2. Subjek FQ

**Kemampuan memberikan efikasi diri dalam pengasuhan.** Subjek FQ memiliki karakter yang ramah. Mempunyai kakak satu dan adek perempuan. FQ anak laki-laki dari tiga bersaudara. Subjek anak yang penurut selama penelitian berlangsung mengunjungi rumahnya. Orangtuanya bekerja sebagai karyawan swasta ibunya sebagai ibu rumah tangga. FQ karakternya terlihat sekali jika di sekolah. Selalu memakai peci ( kopiah ) jika ke sekolah.

Skor subjek selama penelitian berlangsung terlihat meningkat juga. Dari pretest bernilai 28,postest 1 bernilai 30 dan postest 2 yaitu 32.

Gambar 4. 3

Grafik efikasi diri pengasuhan



Bisa dilihat dari tabel bahwa ada peningkatan untuk efikasi diri pengasuhan. Pada indikator tanggung jawab item yang menjelaskan jika anak bertengkar apa yang orangtua lakukan.

*“saya berikan arahan mbak nduk minta maaf kalau kamu yang salah gak baik berantem dengan teman.”(21/4//18)*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa orangtua memberikan arahan untuk meminta maaf kepada temanya. Percakapan tersebut orangtua bertanggung jawab terhadap anak dengan memberikan arahan ketika anak salah untuk meminta maaf kepada temanya. Pada indikator membebaskan anak pernyataan tersebut pada tingkatan tetap selama penelitian berlangsung.

*“selama ini saya mba yang mengambil raport FQ alhamdulillah belum pernah absen”.(21/4/18)*

Pernyataan tersebut memberikan dukungan kepada anak ketika anak meminta untuk menemani mengambil raport. Pernyataan tersebut termasuk efikasi diri pengasuhan yang tinggi karena selalu menghadiri kegiatan

sekolah. pada indikator memenuhi hak orangtua item menjelaskan ketika anak meminta bermain sedangkan orangtua selesai bekerja maka orangtua

*“tergantung mba kalau FQ meminta keluar rumah saya bilang minta waktu sebentar ya. Sedangkan kalau hanya di dalam rumah saya temani”. (21/4/18)*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa orangtua memberikan hak anak pada kondisi tertentu. Ketika anak mengajak keluar orangtua meminta waktu dan memberikan pengertian kepada anak. pernyataan tersebut orangtua mampu memberikan hak anak ketika anak ingin bermain bersama orangtua.

**Kemampuan memetakan waktu berkualitas.** Dari tabel waktu kegiatan tidak ada di zona merah. Kebersamaan subyek dan orangtua mendapatkan pengawasan bersama ayah dan saudara di rumah.

*“mba ini saya tidak menempel warna merah soalnya saya selalu sama FQ selalu ada yang mengawasi kalau tidak ada saya ada saudara atau nggak ayahnya”. (14/4/18)*

Pernyataan tersebut mendapatkan komunikasi berkualitas semakin baik dengan adanya kebersamaan antara orangtua dan anak. Dari jam 07.00-13.00 kegiatan sekolah. Waktu tersebut FQ berkegiatan di sekolah. Waktu yang tersisa yaitu berada di zona hijau. Waktu tersebut dipergunakan kepada orangtuanya bersama anak.

**Kemampuan menerapkan komunikasi berkualitas.** Pada zona merah perlakuan yang sering muncul adalah tidak mengizinkan bermain internet terlalu lama, memberi batasan apa yang dilihat oleh anak, berpesan

tidak bertengkar dan bermain bersama dan memastikan teman dan mainan yang baik. Pada zona merah orangtua mengatakan:

*“mba saya kadang hati-hati ketika FQ berteman dengan salah orang. Maksudnya bukan saya membatasi dengan tidak boleh bermain tapi kadang saya tanya sama anak bermain dengan siapa. Kadang saya membolehkan dan kadang saya tidak izinkan.”(22/4/18)*

Pernyataan tersebut orangtua memberikan pengawasan ketika bermain dengan temanya. Ketika orangtua tidak bersama anaknya. Orangtua menanyakan terlebih dahulu sebelum bermain dengan teman. Orangtua sangat mengawatiri karena lingkungan kurang mendukung untuk perkembangan anak seusia FQ.

Pada zona kuning yaitu menanyakan perilaku anak selama disekolah pada anak, membiasakan anak untuk sopan santun pada orang lain, berpesan kepada mereka tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, menanyakan kepada pengasuh apa saja kegiatan yang dilakukan anak, dan menanyakan kepada pengasuh bagaimana perilaku anak selama tidak bersama orangtua.

*“ketika saya dan ayahnya tidak di rumah biasanya FQ sama saudara saya di rumah. Saya sering tanyai gimana mba FQ ketika tidak ada saya?.” (14/4/18)*

Dari teks tersebut orangtua tetap mengawasi ketika tidak bersama anak dengan orangtuanya.

Pada zona hijau aktivitas yang berulang-ulang yaitu menemani anak makan tidak menyuapinya, melatih anak selalu berdoa sebelum makan,

memberikan menu makan yang menyenangkan ketika dia dapat melakukan kegiatan dengan baik sebelumnya, membiasakan anak membaca doa sebelum dan bangun tidur, memastikan anak bangun tepat waktu, membiasakan anak untuk mandi sendiri, memastikan anak berangkat tepat waktu, mengajak berkomunikasi ketika perjalanan, mengantarkan anak sampai disekolah, memberikan pujian yang menyenangkan selesai sekolah, minta maaf dan memberi pengertian ketika telat menjemput sampai tidak rewel lagi, membiasakan untuk senyum sapa salam pada guru dan temanya, membiasakan untuk memakai baju, sepatu dan tasnya sendiri, mengajak bersama-sama melaksanakan sholat, bercerita tentang hal-hal ibadah untuk memotivasi anak, memberi contoh untuk pergi ke masjid dan sholat berjamaah dan mengevaluasi pemahaman dan keterampilan anak dalam beribadah. Dari kegiatan diatas aktivitas yang sering dilakukan yaitu kegiatan beribadah.

*“mba saya utamakan yang ibadah soalnya memang tujuan kita sebagai orangtua mendidik. Jadi saya tekankan dal hal ibadah insyaallah mba kalau akhlaqnya bagus semuanya mengikuti apalagi nilai akademik”.*(22/4/18)

Hasil wawancara mengatakan bahwa orangtua lebih mengutamakan akhlaq dari pada nilai akademik. Dari wawancara tersebut ibunya mengatakan bahwa nilai akademik nantinya akan mengikuti jika karakter anak bagus. Bukan berarti nilai akademik tidak diutamakan tetapi melihat dari kemampuan anak dan kompetensi anak yang berbeda-beda

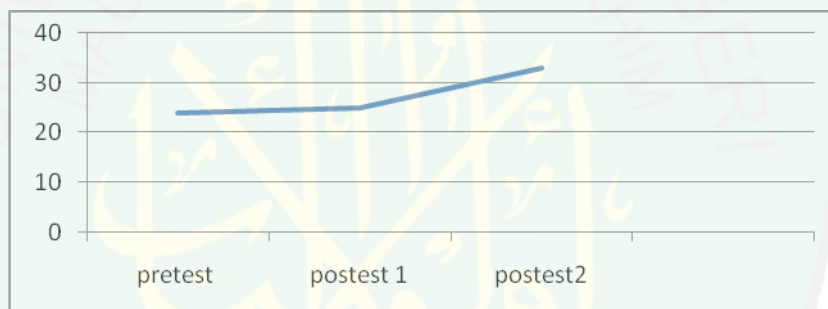


### 3. Subjek ZA.

**Kemampuan memberikan efikasi diri dalam pengasuhan.** Subjek berkarakter tidak banyak bicara, pemalu, dan memberikan senyuman malu diwajahnya. Ayahnya bekerja di pelayaran sedangkan ibunya mempunyai toko di rumah. Skor subjek pretest bernilai 24, postest 1 bernilai 25 dan postest 2 bernilai 33.

Gambar 4. 3

Grafik efikasi diri pengasuhan



Dari tabel diatas terlihat bahwa efikasi diri pengasuhan meningkat. Pernyataan pada indikator memberikan dukungan membahas mengambil raport memiliki tingkatan yang meningkat yang awalnya ketika tidak bisa hadir meminta maaf untuk selanjutnya menemani walaupun terlambat. *“saya terus mba yang ambil alhamdulillah kebetulan saya juga ada kepentingan di sekolah disana jadi saya selalu bisa hadir”*. (22/4/18)

Tenyata setelah wawancara lebih mendalam, bahwa orangtuanya selama ini selalu hadir dan bisa mengikuti kegiatan di sekolah walapun pernah

terlambat. Orangtua memberikan kemampuan untuk menghadiri kegiatan di sekolah.

**Kemampuan memetakan waktu berkualitas.** Dari zona waktu subjek tidak ada berada di zona merah . Pada jam 07.00-13.00 WIB kegiatan sekolah dilanjutkan dengan tidur dan bermain dan belajar di rumah. Pada jam 14. 00- 19. 00 WIB waktu tersebut subjek bersama orangtuanya.

*“ piye yo mba ZA selalu sama saya kemana- kemana gk mau dia kalau tidak ada saya. pasti selalu minta ikut kalau saya pergi.”(22/4/18)*

Pernyataan tersebut mampu memetakan waktu komunikasi berkualitas dengan anak dan berhasil anak menjadi merasa dekat dengan ibunya.

**Kemampuan menerapkan komunikasi berkualitas.** Pada zona kuning ada menanyakan perilaku anak selama disekolah pada guru, menanyakan perilaku anak selama disekolah pada anak, mengawasi anak selama bermain, memberikan nasehat kepada anak sebelum bermain bersama teman-temanya, membiasakan anak untuk sopan santun pada orang lain, dan menanyakan kepada pengasuh bagaimana perilaku anak selama tidak bersama orangtua. Untuk zona hijau yaitu menemani anak makan, tidak menyuapinya, melatih anak menghabiskan makan yang diambil, melatih anak selalu berdoa sebelum makan, memberi menu makan yang menyenangkan ketika dia dapat melakukan kegiatan dengan baik sebelumnya, memberi kecupan hangat sebelum tidur membiasakan anak membaca doa sebelum dan bangun tidur, memberi semangat sebelum sekolah, mengajak berkomunikasi ketika

perjalanan, tetap memberi semangat ketika anak rewel tidak mau sekolah, membiasakan untuk memakai baju, sepatu dan tasnya sendiri, membantu anak untuk mengecek keperluan sekolah setiap paginya.

*“saya biasakan mba sebelum ZA berangkat ke sekolah saya cek dulu perlengkapannya. Namanya anak kecil ya mba ada aja nanti yang hilang dan lupa setelah dipakai alat-alatnya.” (22/4/18)*

Pada kegiatan zona hijau aktivitas mengajak bersama-sama melaksanakan sholat, mengajak mengaji bersama, bercerita tentang hal-hal ibadah untuk memotivasi anak, memberi teguran jika sukit diajak sholat, dan berdiskusi dengan anak mengenai pilihan tempat.

*“ saya tegur mba kalau ZA gak mau sholat. Ayo di rumah gk sholat kok solate di sekolah aja.” (22/4/18)*

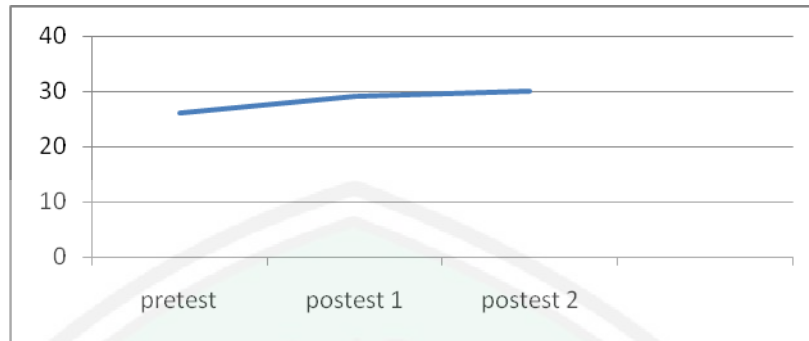
Pernyataan tersebut orangtua mampu memberikan komunikasi kepada anak ketika anak salah. Memberikan komunikasi tersebut dengan menegur kepada anak.

#### 4. Subjek VR

**Kemampuan memberikan efikasi diri dalam pengasuhan.** VR terkenal disekolah dengan terlihat periang, dan aktif. Ayah dan ibunya bekerja sebagai penyuntik sapi. Skor subjek ada peningkatan yaitu pretest 26, posttest satu berskor 29, dan posttest dua berskor 30.

Gambar 4.4

Grafik efikasi diri pengasuhan



Dari efikasi diri pengasuhan meningkat. Pada indikator mengajarkan kepada anak-anak mampu memberikan kebiasaan ketika di *baby school*.

“saya gak repot mba mengajarkan VR karena saya masuk sekolah *baby school* ketika VR umur 2-3 tahun jadi saya tinggal meneruskan saja.”(22/4/18)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa VR mampu memberikan kebiasaan ketika di *baby school*. *Babby school* tersebut satu lembaga dengan TKIT Al-Hikmah. Orangtua merasa mudah ketika mengajarkan VR toilet training. Melihat dari kondisional bahwa rumah VR tidak jauh dengan sekolah. Pengajaran pun semakin baik ketika pihak sekolah dan orangtua memberikan keterbukaan dengan tumbuh kembang VR.

**Kemampuan memetakan waktu berkualitas.** Zona waktu subyek berada di zona merah jam 14.00-17.00 WIB. Dan di zona kuning berada di jam 07.00-13.00 WIB. Pada jam 15.00-06.00 WIB yaitu zona hijau. Zona merah VR mempergunakan waktu tersebut untuk bermain ketika pulang sekolah.

*“mba kegiatan VR gini-gini aja sih mba ya main, tidur dan makan.”(22/4/18)*

Selama penelitian berlangsung orangtua menyatakan dengan jujur kondisi VR saat ini. Pada zona –zona tersebut VR tidak pernah jauh dari orangtua.

**Kemampuan menerapkan komunikasi berkualitas.** Selanjutnya tentang efektivitas komunikasi yang sering muncul selama penelitian yaitu di zona merah berpesan tidak bertengkar dan bermain bersama dan di zona kuning menanyakan perilaku anak selama di sekolah pada anak. Dan di zona hijau memberikan menu makan yang menyenangkan ketika dia dapat melakukan kegiatan dengan baik sebelumnya, mengantarkan anak sampai di sekolah, membiasakan untuk memakai baju, sepatu, dan tasnya sendiri.

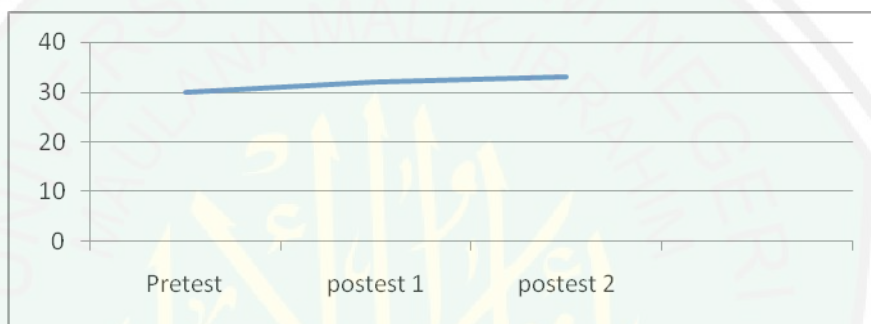
*“saya biasakan mandiri ,udah gede juga mba udah nggak kaya anak KB lagi.”(22/4/18)*

Pernyataan di atas orangtua membiasakan anak untuk melakukannya sendiri. orangtua mempercayai bahwa anak mampu dikarenakan sudah terbiasa ketika di baby school. Maksud KB tersebut kelas bermain. sebelum masuk TK (taman kanak-kanak) para murid di TKIT Al-Hikmah mengikuti kelas KB (kelas bermain).

## **5. Subjek AL**

**Kemampuan memberikan efikasi diri dalam pengasuhan.** AL termasuk anak yang aktif, sering tersenyum dan mengajak temanya untuk bermain. Ibunya sebagai ibu rumah tangga. Skor yang didapat oleh AL juga meningkat dari efikasi diri pengasuhan.

Gambar 4. 5 grafik  
Efikasi diri pengasuhan



Dari grafik diatas yaitu mengalami peningkatan Selama penelitian. Jumlah skornya yaitu pretest 30, posttest 1 yaitu 32, posttest 2 bernilai 33. Pada indikator memenuhi hak ketika anaknya meminta untuk diajak bermain, sedangkan saat itu dalam keadaan tidak bisa diganggu ada perubahan yang awalnya meminta waktu untuk istirahat setelah posttest yaitu memberikan permainan yang aman untuk anaknya.

*“saya turutin dulu mba biar sayanya enak pas istirahat”*. (22/4/18)

Pernyataan tersebut orangtua memberikan hak anaknya untuk menyegarkan kebutuhan anak. Secara psikologis orangtua mampu memberikan hak anak ketika kondisi ingin beristirahat. Pada indikator

tanggung jawab item yang menjelaskan orangtua mengajarkan tegur sapa dengan guru.

*“saya dulu mba yang bersalaman nanti dia ngikutin.”(22/4/18)*

Pernyataan tersebut bahwa orangtua mampu mengajarkan anak dengan memberikan contoh. Dari hasil wawancara tersebut adanya tingkatan efikasi yang baik. Pada indikator membombaskan anak ketika anak memita mengambil raport.

*“saya yang mengantarkanya mba kesibukan saya ya jaga anak sama mberes-beres rumah”’.(22/4/18)*

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan orangtua terutama ibu menjaga anak dan rumah. Dari percakapan tersebut bahwa efikasi subyek AL tinggi. Perlakuan tersebut tidak turun dan tidak tinggi. Efikasi tersebut dalam tingkatan tetap.

**Kemampuan memetakan waktu berkualitas.** Selanjutnya untuk melihat di zona waktu kuning AL seperti biasa dari jam 07.00-13.00 WIB subjek berkegiatan di sekolah. Dari jam 14.00-15.00 WIB subjek bermain di halaman rumah bersama kakanya.

*“ AL kalau main sekitar sini aja mba soalnya depankan jalan gede ya mba sekalian jaga rumah jaga AL juga “.(22/4/18)*

Subyek AL karakter yang aktif. mempunyai kakak laki-laki satu yang tidak berbeda jauh dengan usianya. bermain yang sering dilakukan AL bermain di halaman seperti bermain mobil-mobilan, pasir dan segala bentuk

barang yang bisa dijadikan alat bermain. orangtua sangat mengawasi betul AL dengan kakaknya. Kekhawatiran orangtua karena jika keluar halaman rumah AL bisa membahayakan mereka. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa zona yang dilakukan orangtua yaitu pada zona hijau. Selanjutnya dari jam 16.00-17.00 WIB AL berkegiatan mengaji di TPQ di dekat rumahnya. Biasanya AL berangkat sendiri diawasi oleh ibunya. Zona yang dilakukan AL termasuk zona kuning karena adanya guru yang menggantikan mengawasi AL. Setelah itu jam 18.00 sholat bersama dengan orangtua dilanjutkan dengan belajar, menonton TV dan tidur.

**Kemampuan menerapkan komunikasi berkualitas.** Selanjutnya dengan efektivitas komunikasi. Perilaku yang sering muncul adalah untuk zona merah yaitu memastikan anak dalam keadaan baik, memberi batasan apa yang dilihat oleh anak, berpesan tidak bertengkar dan bermain bersama. Untuk zona kuning yaitu di aktivitas di sekolah ada dua : menanyakan perilaku anak selama di sekolah pada guru, mencari sebab dan penyelesaian bersama ketika ada hal salah yang dilakukan anak. Di aktivitas bermain bersama teman ada satu yaitu memberikan nasehat kepada anak sebelum bermain bersama teman-temannya. Dan untuk aktivitas bersama pengasuhnya yaitu membiasakan anak untuk sopan santun pada orang lain, menanyakan kepada mereka aktivitas yang dilakukan anak. Dan untuk di zona hijau pada aktivitas makan bersama yaitu menemani anak makan, tidak menyuapinya, memberikan menu makan yang menyenangkan ketika dia dapat melakukan



kegiatan dengan baik sebelumnya Di aktivitas sebelum dan bangun tidur yaitu menemani sampai anak tertidur, memastikan anak berangkat tepat waktu. Di aktivitas beribadah yaitu mengantarkan anak sholat wajib 5x sehari dan mengantarkan anak belajar mengaji.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Tingkatan efikasi diri pengasuhan pada orangtua sibuk bekerja**

Telah dijelaskan pada tingkatan indikator. Indikator efikasi diri pengasuhan yang tertinggi adalah indikator memenuhi hak. Memenuhi hak pada efikasi diri pengasuhan merupakan memberikan hak anak pada pengasuhan berupa emosional, kasih sayang dan aman dan juga menjaga dari bahaya sang anak. Pernyataan dari *guide book* menjelaskan bagaimana orangtua memberikan hak anak ketika selesai bekerja, memberikan kemauan anak ketika orangtua ingin beristirahat, dan bagaimana anak ketika tidak sengaja memegang benda tajam. Dari pernyataan-pernyataan tersebut orangtua memberikan kesempatan untuk memilih tingkatan jawaban yang mendekati atau sesuai dengan yang pernah dilakukan. Secara keseluruhan dari masing-masing orangtua meningkat dalam memilih sebuah jawaban.

Perlakuan tersebut dilakukan beberapa kali yaitu pada tahap pretest, posttest satu dan posttest dua. Dari beberapa tahap tersebut bertujuan agar orangtua memberikan perlakuan dan tidak melakukan selama penelitian berlangsung. pernyataan yang membahas hak anak dan saat itu orangtua

selesai bekerja awalnya orangtua memilih meminta beberapa waktu untuk istirahat. Setelah adanya posttest satu dan dua mengalami perubahan tingkatan menjadi memberikan permainan yang aman. Dari hasil wawancara dan beberapa evaluasi bahwa orangtua mengakui pada keadaan saat itu

*“ya gak mesti mba kadang saya bilang nduk ibu cape ibu mau istirahat dulu mainnya nanti saja”*(22/4/18)

Dari hasil wawancara diatas tersebut bahwa perlakuan yang dilakukan meminta waktu istirahat dengan anak. Selama pengisian guide book tersebut peneliti tidak memberikan itu perilaku salah dan benar. Semua perlakuan tersebut untuk mengetahui perilaku yang mana yang sering dilakukan. Orangtuanya bercerita bahwa tergantung keadaan orangtua. orangtua memiliki berubah-berubah perasaan. Bisa saja saat itu bermain dengan anak dan bisa juga keadaan tersebut tidak mau bermain dan meminta untuk istirahat. Pembahasan tersebut mendapatkan secara psikologisnya. Bahwa orangtua mempunyai rasa empati dan simpati kepada anak pada saat waktu yang berbeda. Empati memungkinkan individu untuk memahami maksud orang lain, memprediksi perilaku mereka dan mengalami emosi yang dipicu oleh emosi mereka (Bron-Cohen & Wheelwright,2004). Selanjutnya setelah beberapa kali memberikan perlakuan pada tahap posttest dua adanya peningkatan bermain bersama anak sebentar dan memberikan pengertian kepada anak. Dari tingkatan jawaban perlakuan menyatakan tetap bermain

dengan anak hanya sebentar dan memberikan penjelasan kepada anak untuk tidak menemaninya.

*“nduk ini mainanya ayo dibereskan. Ibu cape nanti ya mainanya. Besok mainan lagi “. (22/4/18)*

Dari wawancara tersebut sudah ada perubahan pada tingkatan jawaban tersebut. efikasi diri pengasuhan telah dilakukan terkait dengan peningkatan kualitas interaksi orangtua dan anak, meningkatkan kehati-hatian orang tua dan responsif, penanganan non hukuman, kepatuhan anak, pengaturan diri anak, dan hak anak (coleman dan karraker,1998).

Pada indikator tanggung jawab merupakan suatu efikasi diri pengasuhan yang tinggi. Tanggung jawab juga sebagai jawaban pengasuhan orangtua kepada anak bagaimana orangtua memberikan pengasuhan sesuai dengan efikasi diri pengasuhan. Tanggung jawab juga sebagai keyakinan berhasil tidaknya suatu pengasuhan kepada anak. Pada indikator tanggung jawab ada beberapa sub indikator diantaranya yaitu orangtua, sekolah dan mengajarkan sesuatu kepada anak. ada beberapa pernyataan yang tidak bertingkat salah satunya tentang toilet training. Hasil secara keseluruhan orangtua menanggapi bahwa toilet training pada masing anak –anak sudah mampu dengan melihat sekitar lingkungannya. Pengasuhan yang baik dan positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat

memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Anak dilatih untuk bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, mengenali diri sendiri, dengan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak. Artinya masyarakat pun harus menerima dan memberi kesempatan pada anak bergaul dengan masyarakat secara luas tanpa terpilih kasih meskipun bukan bergaul dengan golongannya.

*“Alhamdulillah mba tidak terlalu repot saya membiasakan anak untuk pipis soalnya ada kakaknya jadi dia sudah tau caranya “. (22/4/18)*

Dari percakapan tersebut terlihat bahwa tidak ada kesulitan dalam hal mengajari anak untuk membiasakan. Pemelihan tingkatan jawaban hanya pada tingkatan satu atau tidak dua yaitu memberi arahan saja anak sudah memahami. Dari hasil wawancara mendalam bahwa untuk membiasakan anak tidak saja hanya pada orangtua akan tetapi kepada lingkungan pun menjadi contoh untuk bisa membiasakan anak . Secara psikologis kegiatan yang bisa membuat anak tersebut menjadi contoh disebut dengan perkembangan sosial.perkembangan sosial dimulai sejak lahir ke dunia, seperti contohnya anak menangis sebagai tanda pengenalan interaksi sosial dan kontak manusia di sekitarnya. Kebutuhan sosial anak semakin kompleks, dan hubungan sosialnya semakin luas, perlu memahami orang dewasa selain orangtua dan guru, anak sudah memerlukan teman sebaya, terlihat pada usia 2

dan 3 tahun anak menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain dan juga mulai bermain asosiatif dan bermain kooperatif dan terkadang belajar bagaimana kegiatan anak-anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagi situasi sosial. Selanjutnya pada sub indikator orangtua mengenai tanggung jawab orangtua ketika anak dalam keadaan bertengkar dengan temanya. Secara keseluruhan jawaban pada tahap pretest menegur anak dan teman tersebut.

*”nduk ojo berantem gak pareng “(22/4/18)*

Hasil wawancara tersebut terlihat sebuah teguran untuk anak. Setelah adanya posttest satu dan dua adanya peningkatan jawaban menjadi membantu menyelesaikan bersama

*“ayo kenapa ini berantem ? main yang baik gk barantem ya ayo minta maaf sama temanya!”(22/4/18)*

Hasil wawancara adanya tingkatan jawaban pada pernyataan tersebut. awalnya hanya menegur menjadi menyelesaikan permasalahan bersama. setelah beberapa kali wawancara orangtua menanggapi bahwa permasalahan anak menjadi hal tanggung jawab pada orangtua. orangtua memberikan arahan, memberikan contoh pada setiap perilaku anak ketika anak tersebut bertengkar. Tidak pada saat bertengkar saja akan tetapi pada permasalahan – permasalahan lain. Secara psikologis ketika anak sedang tidak stabil dalam emosi, dan perilakunya maka orangtua berhak memberikan contoh dan tugas-tugas positif. Sesuai dengan teori Bandura (2002), tugas –tugas yang

diperlukan orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan akademik anak, yaitu : memengaruhi anak untuk memiliki performa yang baik di sekolah, mengelola waktu luang anak, memonitor kegiatan dan pertemanan anak, juga mencegah dan mengendalikan perilaku beresiko tinggi anak yang dapat mengganggu perkembangan akademik. Pada tingkah laku emosi ditampakan dari bahasa tubuh dan perubahan air muka, sedangkan emosi sebagai suatu peristiwa psikis atau psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut: lebih bersifat subjektif dari pada peristiwa psikologis lainnya seperti pengamatan dan berpikir. Bersikap fluktuatif ( tidak tetap) dan banyak bersangkutan paut dengan peristiwa pengenalan panca indera (Syamsu Yusuf,200).

Pada indikator membebaskan anak merupakan tingkatan efikasi diri yang rendah. Sub indikator membahas memberikan dukungan. Memberikan dukungan merupakan faktor efikasi diri pengasuhan menjadi tinggi. Sebab anak membutuhkan peran orangtua saat orangtua mungkin tidak memberikan respon positif kepada anak. Pernyataan membahas ketika anak meminta menemani untuk mengambil raport saat itu orangtua dalam keadaan ingin bekerja atau ada urusan lain maka pemilihan pernyataan secara keseluruhan menitipkan kepercayaan kepada anggota kkeluarga atau pengasuh.

*“saya biasanya saya titipkan mba ke guru wali kelas saya infokan bahwa saya tidak bisa hadir. “(28/4/18)*

Kesimpulan teks diatas bahwa orangtua menitipkan kepercayaan kepada gurunya. Hasil wawancara bahwa kebanyakan orangtua jika tidak bisa

hadir memberikan info melalui wali kelas masing-masing. Setelah posttest satu dan dua adanya perubahan memberikan pengertian walaupun terlambat.

*“nak nanti ibu ke sekolah telat gak papa ya ibu mau ada pergi sebentar baru nanti ambil raport”*. (28/4/18)

Dari percakapan tersebut adanya peningkatan perlakuan ketika memberikan respon yang baik kepada anak. Setelah hasil wawancara orangtua mengakui tidak terus menerus bisa hadir ketika ada keperluan yang tidak bisa di tinggalkan. Dari keperluan tersebut kadang tidak menentu keperluan lebih cepat atau lebih lama. Jika keperluan tersebut bisa untuk menghadiri ambil raport para orangtua menyempatkan untuk hadir. Secara psikologis raport merupakan hasil akademik dan non akademik. Dari raport tersebut juga adanya evaluasi antara orangtua dan guru. Untuk mengetahui kemampuan anak dibidang-bidang akademik ataupun non akademik. Menurut teori merujuk pada buku Berns R. M yang berjudul *child, family, school community social and support*. Brooks menyatakan bahwa pengasuhan bagi seorang anak dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan optimal yang berkorelasi dengan kualitas masa depannya. Hakikatnya pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normative, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan anak di masa yang akan datang. Sarana prasana di sekolah yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak anak merangsang kecerdasan dan kreativitas anak. karena kelengkapan prasarana yang memadai dalam

pendidikan akan menjadi kunci sukses seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik.

## 2. Tingkatan efektivitas komunikasi berkualitas

Tabel aktivitas satu dan dua merupakan perlakuan yang dilakukan oleh para orangtua. Secara keseluruhan para orangtua mengapresiasi betul dengan adanya beberapa perlakuan tersebut. pada zona merah ada aktivitas bermain internet dan bermain dengan teman. Aktivitas bermain internet merupakan aktivitas para orangtua melihat ketika anak tidak bersama orangtua, pada zona tersebut orangtua melakukan komunikasi dengan memberikan batasan dalam bermain internet. Selama proses penelitian dan wawancara orangtua mengiyakan bahwa internet salah satu bentuk komunikasi pada zona merah. Biasanya para orangtua memberikan aplikasi-aplikasi yang boleh dilihat dan mengunci akun-akun yang lain untuk menghindari dari sang anak membuka tanpa adanya pengawasan.

*“kamu main handponenya sampai jam sepuluh ya kamu main saja dengan teman ibu mau keluar sebentar “. (22/4/18)*

Dari hasil wawancara tersebut adanya batasan waktu ketika anak tidak bersama orangtuanya. Orangtua memilih anak bermain dengan teman dibandingkan harus berlama-lama bermain internet. Biasanya setelah jam yang ditentukan orangtua menelpon untuk segera mengakhiri bermain



internet. Secara psikologis orangtua mampu memberikan batasan dan hak anak. boleh saja bermain internet tapi tidak sesering mungkin untuk pemakaiannya. Penelitian Anderson dan Dill (2000:772-790) menunjukkan bahwa tayangan kekerasan di video internet meningkatkan pemikiran dan perilaku agresif, sedangkan penelitian Bushman (1995:950-960) menunjukkan bahwa media kekerasan meningkatkan agresivitas. Namun satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa hampir sebagian besar masyarakat termasuk anak-anak di Indonesia mengenal internet dan televisi. Dunia televisi dan internet merupakan dunia informasi yang sangat dibutuhkan masyarakat, pada mulanya pada tahun empat puluhan di negeri ini berfungsi sebagai media pendidikan yang secara tidak langsung juga menyampaikan pergerakan perjuangan di tanah air, tetapi sekarang fungsinya berkembang sesuai dengan kebutuhan. Solusi yang baik yaitu anak lebih aman bermain dengan teman dibandingkan dikenalkan dengan internet. Selanjutnya pada komunikasi bersama teman orangtua memberikan pesan untuk tidak bertengkar. Hasil para orangtua ini memang sering dilakukan untuk menghindari anak dari perilaku yang tidak diinginkan. Orangtua memberikan pesan bahwa mengalah lebih baik dibanding bertengkar. Mengalah salah satu bentuk perilaku yang bagus menurut para orangtua.

*“nduk mainnya jangan sore-sore ya inget pesan ibu ndak pareng bertengkar.”(28/4/18)*

Adanya pesan dalam percakapan tersebut bahwa tidak boleh untuk bertengkar dengan teman. Secara psikologis anak dalam proses penyesuaian konsep diri. Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, yang terbentuk berasal dari lingkungan, pengalaman dan pola asuh orangtua, serta melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan manusia dari kecil hingga dewasa. C.H. Cooley (1995) memperkenalkan diri yang nampak seperti cermin. Individu menganggap dirinya merupakan bagian dari kelompoknya. Selain itu juga individu tidak hanya respek terhadap diri sendiri, tetapi juga bangga terhadap kelompoknya (Smitt and Tyler, 1999). Orangtua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan termasuk pola pengasuhan yang sangat mempengaruhi terhadap konsep diri anak. Pengasuhan yang baik dibarengi dengan sikap positif orangtua terhadap kehidupan anak, anak akan menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menilai diri sendiri. Selanjutnya pada aktivitas di sekolah orangtua mengiyakan dengan bentuk komunikasi menanyakan kepada guru dan menanyakan kepada anak perihal kegiatan sekolah. Biasanya para orangtua menanyakan ketika pulang sekolah.

*“ustadzah gimana anak saya nakal tidak di sekolah ?”.* (22/4/18)

Salah satu bentuk komunikasi yang menanyakan perilaku anak ketika di sekolah. Dari hasil wawancara orangtua tidak selalu menanyakan perihal tersebut kepada guru. Tetapi aktivitas tersebut sering dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Komunikasi tersebut bertujuan agar terciptanya

keakraban antara orangtua dan para guru. Keberhasilan anak dalam sekolah berhasil ketika tugas para orangtua dan guru bekerjasama dalam hal tersebut. Komunikasi selanjutnya menanyakan kepada anak setelah sekolah.

*“nduk tadi belajar apa ustadzah menginfokan besok harus bawa perlengkapan gunting dan lem.”(29/4/18)*

Adanya komunikasi antara orangtua dan anak. pesan tersebut bahwa adanya info dari guru untuk membawa peralatan –peralatan keterampilan. Dengan komunikasi tersebut adanya sifat secara psikologis memberikan kedekatan kepada anak bersama orangtua. anak merasa diperhatikan setiap kegiatan sekolah. Dan anak menjadi bersemangat ketika bersekolah. Hubungan keluarga yang erat ini pengaruhnya lebih besar pada anak daripada pengaruh sosial-sosial lainnya. namun dengan demikian, berapa besar pengaruh dari anggota keluarga bergantung pada hubungan individualnya dengan anak. perubahan dalam hubungan orangtua anak yang mulai sejak tahun kedua masa bayi berlangsung terus selama awal masa kanak-kanak dan biasanya dalam tingkat yang lebih cepat. Perubahan –perubahan ini disebabkan oleh banyak hal karena anak lebih bergantung pada orangtua dalam hal perasaan aman dan kebahagiaan, maka hubungan yang buruk dengan orangtua akan berakibat sangat buruk. Pada komunikasi selanjutnya yaitu aktivitas makan. Bentuk komunikasi para orangtua menanyakan menu kesukaan dan makan bersama. Dari hasil wawancara orangtua melakukan hal tersebut. Anak – anak biasanya menyukai makanan yang tidak pedas dan berkuah. Orangtua

menyatakan bahwa menu makan tersebut tidak terlalu sulit karena tidak terlalu memilih pada menu makanan. Para orangtua ketika jadwal anak makan biasanya mengambilkan makanan untuk anak. karena secara keseluruhan meja dapur ataupun anak tidak bisa mengambil makanan yang berada diatas meja begitupun tidak tahu takaran nasi dan lauknya. Selanjutnya pada zona hijau pada aktivitas ketika sebelum dan bangun tidur. Komunikasi yang dilakukan menemani sampai anak tidur, Memberi kecupan hangat sebelum tidur, membimbing anak membaca doa sebelum tidur ,memastikan anak bangun tepat waktu. Perlakuan tersebut merupakan aktivitas yang sering orangtua lakukan. Aktivitas membimbing anak membaca doa para orangtua membiasakan sebelum tidur. Anak –anak tidur sekitar jam 21. 00 WIB. Para orangtua membiasakan dengan ke kamar mandi sebelum tidur dan membimbing anak untuk baca doa sebelum tidur.

*“ saya biasakan sebelum tidur saya suruh ke kamar mandi lalu masuk kamar dan menyuruh anak membaca doa ”(29//4/18)*

Jawaban tersebut merupakan membiasakan para anaknya sebelum tidur. Selanjutnya pada aktivitas beribadah ada aktivitas ,mengajak bersama-sama melaksanakan sholat, mengatarkan anak belajar mengaji, dan mengajak mengaji bersama. Aktivitas diatas sebelum adanya perlakuan dari beberapa aktivitas diatas sudah dilakukan.

*“ biasanya ikut ayahnya mba. Kadang anak mau ikut kadang juga tidak. Namanya juga masih belajar ya mba “. (29/4/18)*

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa anak masih dalam proses belajar untuk mengikuti orangtuanya. Orangtua mengakui untuk membiasakan perlu waktu yang lama.

**Keefektifitas komunikasi berkualitas dan tingkat efikasi diri dalam pengasuhan.** Secara keseluruhan komunikasi berkualitas mengalami peningkatan. Perilaku secara keseluruhan yang sering dilakukan memberikan rasa semangat kepada anak sebelum ke sekolah membiasakan anak untuk memakai baju, sepatu dan tasnya sendiri. Anak menjadi merasa senang ketika sekolah, mendapatkan kenyamanan ketika bersama orangtuanya, dan mampu lebih mandiri dalam kegiatannya. Perlakuan tersebut menjadi peningkatan pada efikasi diri pengasuhan. Dari masing-masing orangtua, indikator yang terbanyak pada sub indikator orangtua dan sekolah. Dari perlakuan tersebut anak mampu mengikuti peraturan di rumah dan lebih mendengarkan perkataan orangtuanya dan hasilnya anakpun lebih terbuka dengan orangtuanya. Dari indikator sekolah pun adanya peningkatan. Secara keseluruhan orangtua menyempatkan waktu untuk menemani dalam kegiatan di sekolah. Anak menjadi lebih bersemangat ke sekolah. Tingkat efikasi diri pengasuhan secara keseluruhan meningkat. Peningkatan efikasi diri pengasuhan disebabkan adanya *guide book* sebagai pembantu komunikasi.

Perubahan efikasi diri pengasuhan dalam indikator memiliki perubahan yang signifikan. Pada tanggung jawab ada sub indikator yang memiliki kenaikan yaitu pada sub indikator di sekolah. Awal pretest berskor

13 setelah posttest mengalami peningkatan yaitu menjadi 19. Dari masing – masing subyek selama penelitian berlangsung banyaknya subyek yang bisa menghadiri kegiatan di sekolah. Item ini menjelaskan bahwa adanya tidak para subyek berkontribusi dan ikut kegiatan waktu di sekolah. seperti contoh kegiatan jalan –jalan kepada anak yang harus didampingi oleh orangtuanya ataupun kegiatan seperti kelas parenting. Dari masing-masing subyek menjelaskan hampir semuanya bisa mengikuti kegiatan di sekolah untuk mendampingi anak. menurut Bandura (2002), tugas –tugas yang diperlukan orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan akademik anak, yaitu : memengaruhi anak untuk memiliki performa yang baik di sekolah, mengelola waktu luang anak, memonitor kegiatan dan pertemanan anak, juga mencegah dan mengendalikan perilaku beresiko tinggi anak yang dapat mengganggu perkembangan akademik. Kemudian setelah indikator di sekolah, diikuti pada indikator mengajarkan kepada anak. awal pretest berskor tiga belas dan setelah posttest satu menjadi tujuh belas . Pada item tentang toilet training.

Dari keseluruhan subyek menjelaskan bahwa tidak kesulitan dalam mengajari anak dalam toilet training semua memiliki nilai yang tinggi. Salah satu faktor pendukung skor tinggi adalah adanya lingkungan yang mendukung dan sudah diajarkan di *babby school* . selanjutnya pada indikator tanggung jawab. Item tersebut menjelaskan agar terbiasa bersalaman dan tegur sapa pada anak. Dari masing-masing subyek mengatakan cara subyek mengajarnya yaitu memberikan arahan. Pada awal

pretest masih pada tahap satu yaitu mencontohkan akan tetapi setelah posttest 1 sudah mulai meningkat dengan mengarahkannya kepada anak. Selanjutnya pada aspek tanggung jawab pada indikator orangtua memiliki skor yang sama pada pretest dan posttest satu yaitu lima belas. Item tersebut menjelaskan bagaimana subyek menyikapi anak ketika bertengkar jawaban dari masing-masing subyek hampir seluruhnya tidak ada perubahan memberikan arahan atau memberi contoh.

Sedangkan dari posttest satu ke posttest dua yang memiliki skor tertinggi pada aspek memenuhi hak pada indikator memberikan kasih sayang dan aman. Item berskor empat belas setelah posttest dua menjadi dua puluh empat. Item tersebut menjelaskan pengasuhan dalam memberikan keamanan dan mencegah dari perbuatan yang tidak diinginkan seperti ketika anak tidak sengaja memegang benda –benda tajam banyaknya subyek memberi pengawasan dan pengertian untuk kegunaan benda tersebut. Efikasi diri pengasuhan yang rendah telah dikaitkan dengan mengurangi efektivitas pengasuhan anak, keterikatan yang tidak aman, dan membahayakan sosial emosional anak ( Donovan dan Leavitt,1989,Donovan et al 1990:swick dan Hassell,1990).

Dari masing-masing subyek memiliki tingkatan dalam memilih perilaku dari postes satu ke posttest dua . Selanjutnya pada indikator memenuhi hak sub indikator memberikan kasih sayang dan aman memiliki kenaikan pada masing-masing subyek. Item tersebut menjelaskan ketika

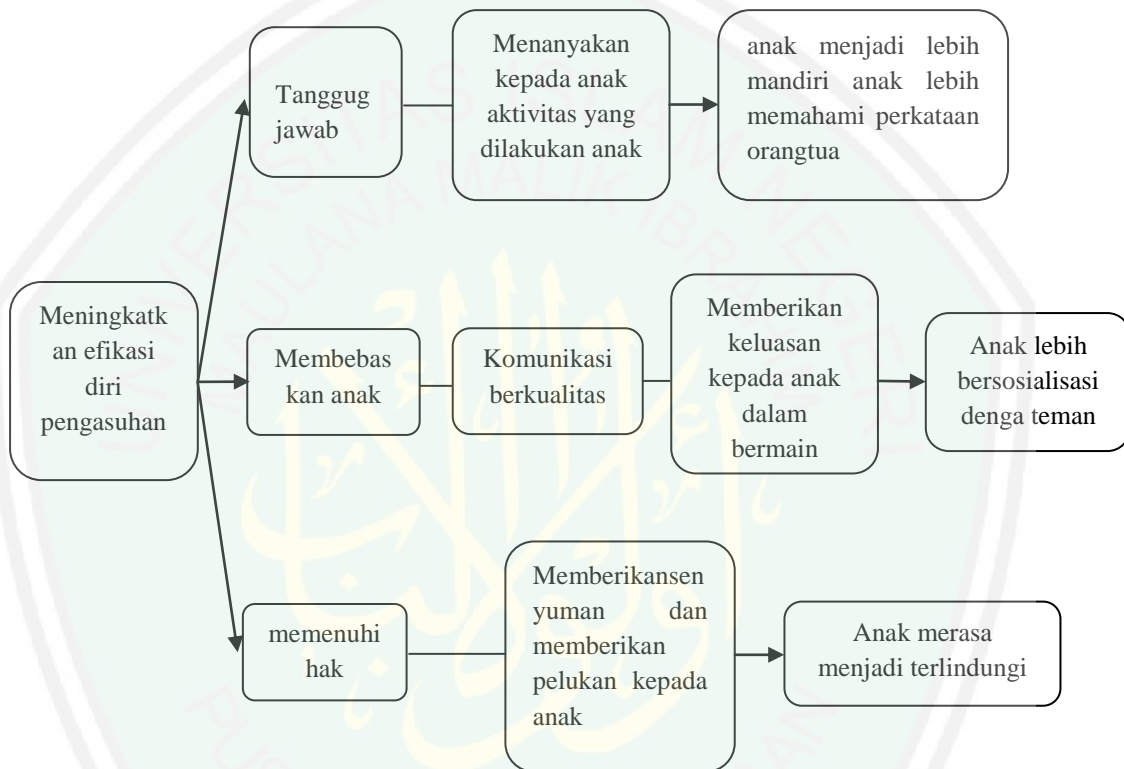
seorang anak meminta sesuatu maka sebagai orangtua memilih memenuhi permintaan anak terdahulu. Dari masing-masing subyek secara keseluruhan memiliki perubahan pada setiap perilaku yang awalnya memberitahu untuk menunggu terlebih dahulu menjadi lebih banyak merespon dan memenuhi permintaanya.

Keberhasilan penelitian ini dibantu dengan *guide book*. *Guide book* memberikan banyaknya perubahan kepada subyek yang awalnya biasa saja dan anggap biasa sekarang menjadi hal yang harus dilakukan. Tidak akan berhasil efikasi diri pengasuhan tanpa adanya komunikasi. *Guide book* tersebut sudah dimodifikasi dari beberapa tahap untuk bisa menjadi pegangan para orangtua. Tidak hanya itu *gouide book* tersebut juga akan menjadi membantu ditahap kegiatan di sekolah dan akademik. Kesimpulanya bahwa efektivitas komunikasi meningkatkan efikasi diri pengasuhan pada orangtua sibuk bekerja.

Peningkatan tersebut terlihat pada perubahan dari masing-masing subyek penelitian. Pada indikator tanggung jawab yang awalnya sebelum perlakuan belum mampu sepenuhnya mendegarkan orangtua menjadi anak mulai mencontohkan perilaku orangtua. sedangkan pada komunikasi yang awalnya menanyakan kepada anak aktivitas apa yang dilakukan anak perubahan secara psikologi anak menjadi mandiri, dan anak menjadi lebih memahami perkataan orangtua. Pada indikator membebaskan anak yang awalnya kurang percaya kepada anak setelah perlakuan orangtua memberikan



kesempatan kepada anak dan bentuk komunikasinya memberikan keluasan pada anak dalam bermain. Perubahan secara psikologis anak mudah bersosialisasi dengan teman dan lebih edukatif.



### E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni keterbatasan teori.

1. Keterbatasan teori efikasi diri pengasuhan tidak sebanyak teori efikasi diri. Peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Coleman & Karraker, Bandura, Hill & Bush. Peneliti kesulitan mencari teori mengenai

batasan teori efikasi diri pengasuhan dengan teori yang terkait dengan komunikasi berkualitas. Beberapa referensi yang sering ditemukan tentang pola asuh dan efikasi diri. Pada pembahasan, peneliti tidak menjelaskan secara rinci setiap perubahan aspek psikologi dikarenakan setiap perubahan pada masing-masing subyek ada pada keadaan tetap dan tidak ada aspek psikologi. Pada pembahasan komunikasi berkualitas menjelaskan perlakuan dari masing-masing subyek yang telah dilakukan dari beberapa tabel satu dan dua sebagai refleksi. Maka peneliti menyimpulkan secara umum perubahan yang terjadi pada masing-masing subyek.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan hasil yang telah diperoleh dari pembahasan maka kesimpulan dari efektivitas komunikasi berkualitas pada efikasi diri pengasuhan adalah sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan efikasi diri pengasuhan meningkat dari pretest, posttest satu hingga posttest dua. Peningkatan tersebut dibantu dengan adanya *guide book* untuk memudahkan para orangtua melakukan aktivitas tersebut. Dari tiga indikator efikasi diri pengasuhan yang paling tinggi pada tingkatan memenuhi hak lalu indikator tanggung jawab dan membebaskan anak. dari beberapa indikator tersebut melalui wawancara mendalam, relaksasi dan evaluasi. Secara keseluruhan orangtua merasakan terbantu adanya penelitian tersebut orangtua mampu memberikan perlakuan –perlakuan baru dari hasil relaksasi dan evaluasi.
2. Komunikasi berkualitas mendapatkan perubahan setelah adanya perlakuan dari penelitian. Perlakuan tersebut yaitu tabel aktivitas satu, tabel aktivitas dua dan zona waktu. Dari fungsi tiga perlakuan tersebut para orangtua mampu melaksanakan aktivitas baru. Aktivitas yang sering dilakukan pada zona merah yaitu bermain internet, bermain dengan teman. Zona kuning di sekolah dan ketika bermain bersama teman. sedangkan pada zona hijau makan bersama, sebelum dan bangun tidur, sekolah dan beribadah.

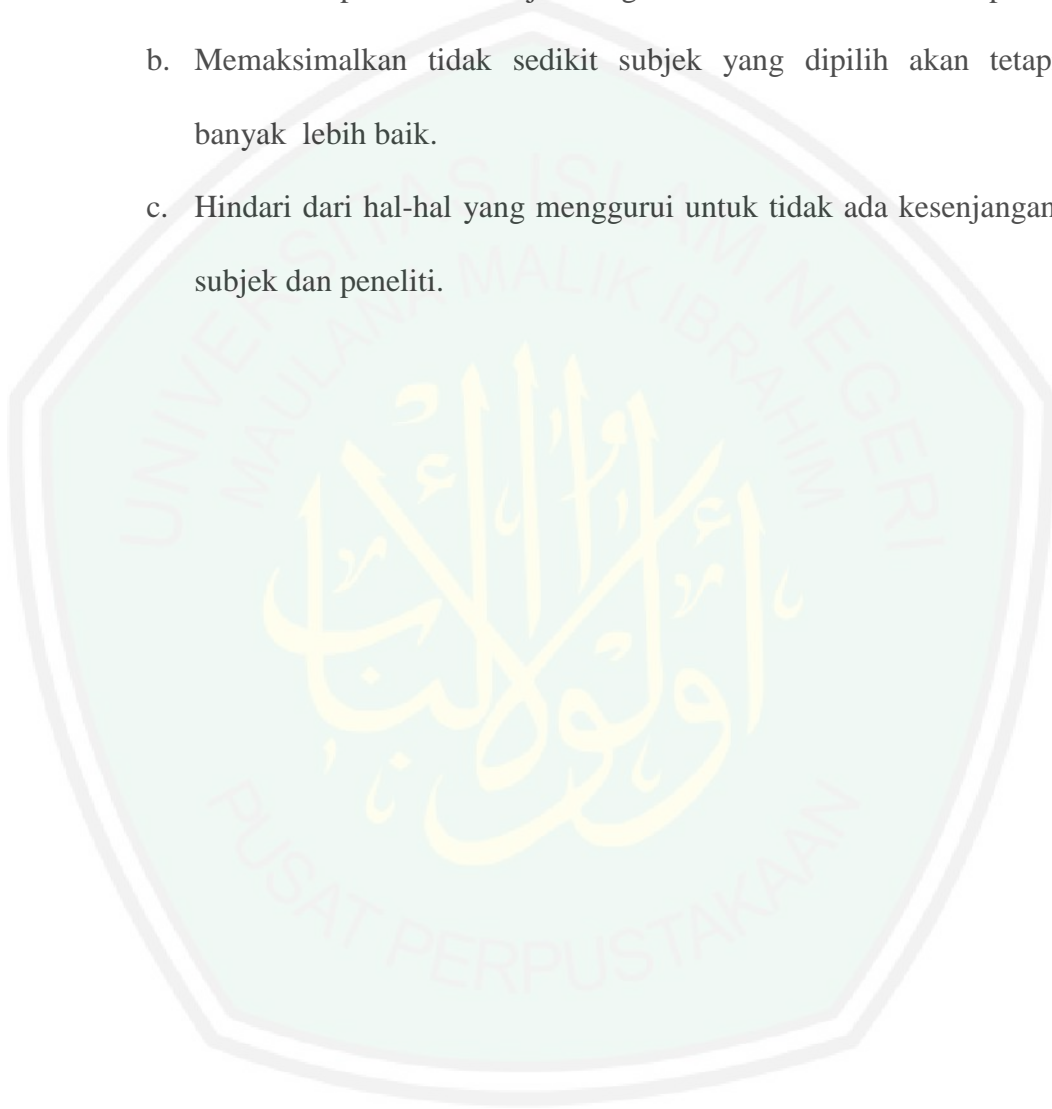
3. Efektivitas komunikasi berkualitas mampu meningkatkan efikasi diri pengasuhan. Pada indikator tanggung jawab yang awalnya anak belum mampu mendengarkan orangtua menjadi anak mulai mencontohkan perilaku orangtua. Komunikasi yang dilakukan menanyakan kepada anak aktivitas apa yang dilakukan anak. Perubahannya anak menjadi mandiri dan anak lebih memahami perkataan orangtuanya. Pada indikator membebaskan anak yang awalnya sebelum penelitian kurang percaya kepada anak menjadi orangtua memberikan kesempatan kepada anak dan komunikasi yang dilakukan memberikan keluasan pada anak dalam bermain perubahan anak mudah bersosialisasi dengan teman dan anak lebih terampil. Pada indikator memenuhi hak yang awalnya kurang mendapatkan pengawasan dari orangtua menjadi orangtua lebih memawas diri dan komunikasi yang dilakukan memberikan pelukan dan senyuman kepada anak dan anak menjadi terlindungi dan aman.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka saranya sebagai berikut:

1. Untuk subjek penelitian
  - a. Tidak menyepelkan aktivitas-aktivitas hal yang sederhana. Aktivitas yang sudah diketahui akan tetapi tidak dilakukan.
  - b. Selalu memberikan respon positif untuk para peneliti selanjutnya
  - c. Terus memaksimalkan apa saja untuk memperbaiki pengasuhan anak

- d. Hindari dari kata-kata mengancam dan perbanyak kata-kata positif
2. Untuk peneliti selanjutnya
    - a. Lebih memperhatikan subjek dengan terbuka dan tidak tertutup
    - b. Memaksimalkan tidak sedikit subjek yang dipilih akan tetapi lebih banyak lebih baik.
    - c. Hindari dari hal-hal yang menggurui untuk tidak ada kesenjangan antara subjek dan peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- A review. Clin Psychol Rev, 25(3), 341-363. doi:10. 1016/j. cpr. 2004. 12. 004.
- Applications. Developmental Review, 18(1), 47-85. doi:10. 1006/drev. 1997. 0448.
- Coleman, P. , Karraker, K. , 1998. Self-efficacy and parenting quality: Findings and future
- Deddy,Mulyana. ilmu komunikasi suatu pengantar,cek XIV(bandung :PT . Remaja Rosdakarya. 2010)hal. 68-69
- Gasanova,Rijen. 2014. *psychometric qualities of the short form of the self efficacy for parenting tasks index-toddler scale*. Child psychiatry huum dev 2014 vol 45:443-455.
- Giverts M,Segrin Chris. 2014. *theassociation between overinvolved parenting and young adults self efficacy,psychological entitlement,and family communication*. Communication research. vol 4(8). 1116-1117.
- Hayati,Fitriyah. 2014. pengasuhan dan peran orangtua serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD banda aceh. Vol 1. hal 23
- Hendrayadi. 2017. validitas isi tahap awal pengembangan kuesioner. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT . Vol. 2, No. 2, Juni 2017: 169 - 178
- Hurlock. 1972. *psikologi perkembangan*. Jakarta:Erlangga
- Idrus,M. 2009. metode penelitian ilmu sosial. yogyakarta. PT gelora aksara pratama.
- Jones, T. , Prinz, R. , 2005. Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment:
- Latipun. 2015. *psikologi eksperimen*. edisi 3. UMM press. Universitas Muhammadiyah Malang. 136 hlm.
- Liche, Aris, & Bernadett. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks
- Makondang,Zulkifli. 2009. *Validitas dan reabilitas suatu intrumen penelitian*. Jurnnal tabularasa PPS UNMED hal. 89

- Purwanto. 1988. *Komunikasi interpersonal dalam keluarga*. Laporan penelitian (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Rakhmat,J. 2011. psikologi komunikasi. Bandung:PT, Remaja Rosdakarya
- Setyanto,eko. jurnal ilmu komunikasi volume 3,Juni hal. 39
- Sprent P. (1991). *Metode Statistik Nonparametrik Terapan*. Jakarta. UI-Press.
- Subhan,Andi. 2013. pola komunikasi antarpribadi dalam pengasuhan anak. jurnal komunikasi. vol 2 hal. 16
- Titi,kasiati. 2012. pola asuh orangtua demokratis,efikasi diri,dan kreativitas remaja. jurnal psikologi. vol7. hal 467
- Zendra,Debra. Parenting Self-Efficacy and Empowerment among Expectant Mothers with Substance Use Disorders. 10 september 2016. hal 3-4.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN REABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	14,6481	9,704	,577	,676
VAR00004	15,1296	9,700	,557	,684
VAR00005	15,1852	9,324	,585	,674
VAR00012	15,0370	11,772	,542	,701
VAR00013	15,1111	12,289	,308	,748
VAR00014	14,2407	12,186	,353	,738



Lampiran 2

HASIL UJI NORMALITAS DAN WILCOXON SIGNED RANK TEST

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	postest1	postes2
N		5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	27,80	29,80	31,00
	Std. Deviation	2,490	2,864	2,915
Most Extreme Differences	Absolute	,212	,328	,300
	Positive	,188	,221	,246
	Negative	-,212	-,328	-,300
Test Statistic		,212	,328	,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,084 <sup>c</sup>	,161 <sup>c</sup>

Hasil wilcoxon signed rank test pretest, postest 1, postest 2

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest1 - pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3,00	15,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		
postes2 - pretest	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	5 <sup>e</sup>	3,00	15,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	5		

Lampiran 3

BLUE PRINT ASPEK EFIKASI DIRI PENGASUHAN DAN HASIL  
PRETEST,POSTEST 1. POSTEST 2.

BLUE PRINT ASPEK EFIKASI DIRI PENGASUHAN

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Efikasi Diri Pengasuhan	Tanggung jawab	Orangtua 5,7 Sekolah 8 Mengajarkan sesuatu kepada anak 2,3,4
	Membebaskan anak	Memberikan dukungan 9.
	Memenuhi hak	Memberikan rasa kasih sayang dan aman 1,6,10

## HASIL PRETEST,POSTEST 1. POSTEST 2.

## PRETEST

RY	4	4	3	2	3	2	1	2	3	3	27
FA	3	3	1	4	1	3	3	3	4	3	28
OV	1	2	4	4	4	4	4	3	1	3	30
ZA	1	2	2	1	4	1	3	3	4	3	24
AL	3	2	1	2	4	4	4	2	4	4	30
SKOR	12	13	11	13	24	14	15	13	16	16	147

## POSTEST 1

RY	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	30
FA	4	4	1	3	2	4	3	4	4	1	30
OV	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	32
NV	3	3	2	4	2	3	2	4	1	1	25
AL	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	32
SKOR	14	17	11	15	12	15	15	19	17	14	149

## POSTEST 2

RY	2	4	1	2	4	3	4	4	3	4	31
FA	4	4	1	3	2	3	3	4	4	4	32
ZA	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	33
OV	2	4	2	1	2	3	2	4	2	4	26
AL	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	33
SKOR	11	18	11	10	15	17	16	24	17	24	163

## Lampiran 4

## Hasil wawancara pretest

## 1. Subyek ZA

Hasil wawancara	No	Interpretasi
biasanya saya setelah menjaga warung saya minta waktu “nak ibu cape nanti ya mainya.”	1	Meminta waktu untuk istirahat. Indikator haknya tidak memberikan sepenuhnya
saya biasanya memberikan arahan mba seperti seperti di ayo nak ke kamar mandi ikut ibu.	2	Mengajarkan anak dengan memberikan arahan
dibiasakan mba kaya selalu diingatkan saja kalau habis bermain	3	Mampu membiasakan dengan anak
saya beri contoh saya dulu yang salaman baru nanti dia ngikutin	4	Membiasakan mengajarkan sesuatu kepada anak dengan memberikan contoh kepada anak
saya perhatikan saja sih mba soalnya anaknya penurut dengan saya . kadang-kadang saja kalau lagi tidak baik modnyakalau tidak mau mengikuti	5	Memperhatikan dan mengawasi perkembangan anak
saya biasanya menitipkan kesaudara tidak jauh dari sini mba rumahnya	6	Memberikan kepercayaan kepada saudara ketika orangtua tidak ada di rumah
saya lebih memberikan semangat mba seperti “ayo belajar lagi ya. Nanti ibu beri hadiah.”	7	Memberikan dukungan kepada anak dalam memenuhi hak kepada anak
saya izinkan mba untuk main di rumah. Malah lebih aman kalau main di rumah daripada diluar rumah.	8	Memberikan dukungan kepada teman untuk bermain di rumah
saya bantu menyelesaikanya. Awal saya tanyakan permasalahanya apa terus yang salah minta maaf	9	Mengajarkan kepada anak bertanggung jawab ketika bertengkar dengan temanya.
nak nanti ibu tidak bisa mengambil raport, nanti sama nenek ya	10	Kurangnya memberikan dukungan kepada anak

## 2. Subyek FQ

Hasil wawancara	No	Interpretasi
memberikan pengertian mba biasanya dia bermain sepeda di lapangan	1	Belum mampu memberikan hak anak ketika anak meminta bermain.
memantau saja karena sudah ada yang mencontohkan kakaknya sendiri.	2	Mampu mengajarkan kepada anak
ayo mainanya siapa ini tidak di bereskan. lebih banyak menegur.	3	Memberi teguran dalam mengajarkan kepada anak
saya lebih banyak memberikan contoh.	4	Mengajarkan anak dengan memberikan contoh
anaknya lebih banyak menurut biasanya jika di tegur sudah tau kesalahannya	5	Mengajarkan kepada anak dengan memberikan teguran kepada anak
biasanya saya lebih memberikan pengertian walaupun terlambat karena selama ini dengan saya jika mengambil raport	6	Memberikan dukungan kepad anak walaupun terlambat.

## 3. Subyek RY

Hasil wawancara	No	Interpretasi
selalu membimbing selama ini. Lebih mudah karena ada kakanya sebagai contoh.	1	Mengajarkan kepada anak dengan memberikan contoh
memberikan arahan ayo dimasukan kembali mainanya sambil saya lihatkan.	2	Memberikan tanggung jawab orangtua dengan memberikan arahan kepada anak
mengantarkan saya sendiri walaupun kadang terlambat jika waktunya tidak pas.	3	Memberikan dukungan kepada anak walaupun terlambat

#### 4. Subyek AL

Hasil wawancara	No	Interpretasi
saya turutin dulu baru saya istirahat	1	Memberikan hak anak dengan menuruti keinginan anak
lebih mudah mba karena melihat kakanya dan Alhamdulillah anaknya tidak ribet untuk toilet training	2	Mengajarkan kepada anak dengan memberikan contoh
mencontohkan seperti mengambil minum di gelas	3	Tanggung jawab orangtua dengan mencontohkan perilaku yang baik
memberi contoh ayo main kalau di sekolah yang baik bagaimana	4	Memberikan tanggung jawab dengan memberikan contoh kepada anak
saya awasi ayo itu barang ketemu dimana	5	Mengajarkan sesuatu kepada anak dengan bertanggung jawab dengan alat permainanya

#### 5. Subyek VR

Hasil wawancara	No	Interpretasi
ibu lagi capek tidak bisa nemenin ya. Biasanya anak bermain di belakang rumah bermain masak-masakan	1	Belum mampu memberikan hak anak untuk bermain dengan orangtua
sudah bagus karena dari umur 3 tahun sudah di babby school. Jadi saya hanya melanjutkan saja yang telah diajarkan	2	Mengajarkan kepada anak dengan tanggung jawab yang baik
ayo mainanya ini di bereskan. Ibu tidak belikan mainan lagi ya	3	Mengajarkan kepada anak dengan bertanggung jawab
ayo ini di letakkan dimana, berusaha untuk mengingatkan kalau saya	4	Mengajarkan kepada anak dengan memberikan contoh
tergantung temanya mba kadang kalau lebih dewasa dari dia saya bantu selesaikan kalau sepantaran atau dibawah dia saya tegur anak-anak sudah paham	5	Memberikan tanggung jawab dengan mengajarkan dan menegur anak
nah waktu ini saya selalu tidak pas. Kadang saya kesana sudah selesai	6	Memberikan dukungan kepada anak walaupun terlambat

otomatis saya berpesan dengan wali kelas untuk nanti diambil lain waktu		
saya orangnya spontan saya kalau melihat anak saya memegang benda bahaya saya langsung ambil	7	Belum mampu memenuhi hak anak dengan tidak sengaja mengambil barangnya



## Lampiran 5

## HASIL WAWANCARA Posttest

## 1. Subyek RY

Hasil wawancara	No	Interpretasi
saya berikan handphone atau tidak tv mba, karena dia tidak bermain mobil –mobilan atau mainan plastik dia kurang suka kalau tidak ada temanya saya titipkan ke saudara adek saya	1	Memenuhi haknya berkurang karena tidak adanya kebersamaan antara anak dan orangtua. dan kurangnya efikasi diri pengasuhan kepada anak.
sudah mampu mba dalam toilet training tidak ada masalah karena jarak d dan kakanya tidak beda jauh jadi dia sering memperhatikan.	2	Mampu mengajarkan kepada anak sehingga efikasi diri pengasuhan berperan didalamnya.
contoh dari kebiasaan di lingkungan sih mba kalau bersalaman dan tegur sapa.	3	Membiasakan dengan lingkungan sehingga efikasi diri pengasuhan pun tinggi kepada anaknya.
sudah hafal mba dengan rutinitas sudah terbiasa kalau pulang sekolah main sebentar terus tidur bangun paling nanti minta ambil makan, mandi terus bermain lagi.	4	Sudah mampu membiasakan dengan rutinitasnya dan efikasi diri pengasuhan pun lebih baik.
saya kasih tahu untuk menunggu biasanya kesukaan dia itu biskuit nabati jadi kadang saya sudah siapkan sebelum saya istirahat.	5	Indikator memenuhi hak terpenuhi adanya menyediakan kepada anak terlebih dahulu.
saya terus yang menghadiri jika ada kegiatan-kegiatan di sekolah	6	Bertanggung jawab dengan menghadiri ke sekolah
saya tegur biasanya sudah tau. Sambil saya beri pengertian ini bahaya nak.	7	Memberikan rasa kasih sayang dan aman ketika anak dalam berbahaya.

## 2. Subyek FQ

Hasil wawancara	No	Interpretasi
tergantung mba situasinya seperti apa. Kalau di luar saya minta waktu kalau di dalam rumah saya yang temani diawasi saja kalau FQ	1	Memberikan rasa kasih sayang dan aman yang baik dalam pengasuhan.



bermain.		
lebih lihat ke kakaknya. Kakaknya seperti ini dia memperhatikan.	2	Memiliki keyakinan kepada lingkungan sekitarnya untuk menjadikan efikasi diri pengasuhan yang baik.
saya yakin mba anak saya mampu untuk mengikuti perintah di rumah. Ya tapi kalau ngambek saya harus ada di dekatnya untuk menenangkan FQ.	3	Adanya efikasi diri pengasuhan pada indikator sebagai orangtua.
selama ini saya masih bisa datang terus mba untuk mengambil raport	4	Memenuhi hak dalam bentuk pengasuhan
anaknya sudah tahu kalau itu bahaya tapi kadang kelepasan jika tidak di tegur kalau itu bahaya	5	Membutuhkan pengawasan untuk kasih sayang dan aman agar selalu terjaga.

### 3. Subyek ZA

Hasil wawancara	No	Interpretasi
kadang saya bilang nanti ya nak ibu cape. Tapi karena dia sering melihat saya menempel harga kaang di seneng ibu aku saja yang menempelkan senang mba jadinya saya juga anaknya mau membantu saya.	1	Sudah memiliki kebiasaan efikasi diri pengasuhan yang baik dalam memenuhi hak
saya sambil masukan mainanyasambil saya bicar ayo ini mainanya siapa ya mau bantu ibu tidak ini.	2	Mengajarkan sesuatu kepada anak dengan ajakan dilanjutkan dengan bersama-sama membereskanya
saya minta waktu untuk istirahat. Kecuali jika ZA tidak bisa melakukannya sendiri seperti meminta menyalakan lampu saya nyalakan dulu baru nanti saya istirahat.	3	Memenuhi hak terlebih dahulu dan melakukan kegiatan setelahnya
datang mba kadang saya lagi repot saya sempat-sempatkan ya walaupun terlambat.	4	Memberi dukungan kepada anak melalui hadir kegiatan-kegiatannya

#### 4. Subyek VR

Hasil wawancara	No	Interpretasi
bermain dengan siapa dulu jika orang yang lebih tua dari VR saya percaya soalnya saya tahu anak-anak disini ngemong kalau bermain. tapi kalau usianya lebih muda dari VR saya suruh masuk rumah bermain di dalam saja karena banyak motor mobil saya khawatir.	1	bermain dengan siapa dulu jika orang yang lebih tua dari VR saya percaya soalnya saya tahu anak-anak disini ngemong kalau bermain. tapi kalau usianya lebih muda dari VR saya suruh masuk rumah bermain di dalam saja karena banyak motor mobil saya khawatir.
Alhamdulillah ini sudah beres dari umur 3 tahun karena di babby school dia belajar disana jadi saya mudah mengarahkannya	2	Alhamdulillah ini sudah beres dari umur 3 tahun karena di babby school dia belajar disana jadi saya mudah mengarahkannya
ayoo pisaunya diletakkan bukan itu. Kadang dia mengambil pisau untuk main masak-masakan. Terus saya kasih saja pisau yang tumpul ya jadi saya aman tidak khawatir.	3	ayoo pisaunya diletakkan bukan itu. Kadang dia mengambil pisau untuk main masak-masakan. Terus saya kasih saja pisau yang tumpul ya jadi saya aman tidak khawatir.

#### 5. Subyek AL

Hasil wawancara	No	Interpretasi
saya berikan mainan yang aman kaya mobil-mobilan biasanya main dengan kakaknya di halaman depan rumah.	1	Memenuhi hak anak dengan bermain
saya kalau lagi tidak bisa mengganggu saya suruh orang rumah untuk kasih tau AL mamah lagi tidak bisa di ganggu.	2	Adanya efikasi diri pengasuhan yang kurang mampu memberikan kesempatan untuk anak
saya masih bisa mba untuk menghadirinya	3	Memenuhi hak dalam kegiatan-kegiatan
benda ini bahaya ayo bermain yang lain saja. Ini harus bersama orang dewasa tidak boleh sendiri bermainnya.	4	Memberikan raa aman dan kasih sayang untuk tidak bermain sendiri jika bermain seperti ini.

Lampiran 6

SURAT PENELITIAN



TAMAN KANAK - KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)  
KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU (KBIT)  
**"AL-HIKMAH"**  
Jl. Aengari Bence Garum Telp.(0342) 563471 Fax (0342) 563470 Blitar 66182



Nomor : 067/S.Pb/KB-TKIT/AH/III/2018  
Hal : **BALASAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada  
Ykh. Bpk. Ali Ridho  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Di Tempat

Assalamu'alaikum WR.WB.

Alhamdulillah segala puji bagi ALLOH SWT, tiada daya dan kekuatan selain dari padaNYA, Sholawat dan salam kita bersama sampaikan pada Qudwatun Hasanah kita Rosullulloh SAW.

Sesuai surat IZIN PENELITIAN SKRIPSI yang sudah saya terima pada hari Sabtu, 3 Maret 2018 maka saya memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah KB TKIT AL HIKMAH BENCE kepada mahasiswa :

Nama/ NIM : Hulyiatul Ashfia (14410091)

Judul : Efektifitas Komunikasi Berkualitas Untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Pengasuhan Pada Orang Sibuk Bekerja Di KB TKIT AL HIKMAH BENCE

Demikian surat balasan dari saya semoga kerjasama ini bisa membawa kebaikan bagi kita bersama. Aamiin

Walaikumsalam WR. WB

Blitar, 7 Maret 2018

Kepala  
KB - TKIT AL HIKMAH BENCE



## Lampiran 7

### Surat pernyataan *Guide Book*

#### SURAT PERNYATAAN 1

#### (UNTUK WALI MURID)

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu memberikan solusi pada ayah/bunda yang sibuk bekerja namun tetap dapat menjaga hubungan yang hangat, dekat, dapat mengontrol perkembangan dan memonitoring perilaku anak dengan baik. Apabila ayah/bunda bersedia untuk berpartisipasi menjadi subyek dalam penelitian ini maka silahkan mengisi biodata dibawah ini:

Nama Ayah/Bunda :

Wali murid dari :

Pekerjaan Ayah/Bunda :

Jam kerja (mulai-selesai) :

Alamat :

Nomor Hp :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian mengenai Efektivitas Komunikasi dalam meningkatkan pengasuhan yang ideal.

Demikian pernyataan ini di buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yang menyatakan,

Ttd

Nama terang

## Lampiran 8

## LEMBAR EVALUASI KOMUNIKASI BERKUALITAS

Nama :

Berikut ini akan disajikan beberapa pertanyaan mengenai materi dan pelaksanaan perlakuan yang sudah anda ikuti. Anda diminta untuk memberikan penilaian dan tanggapan terhadap masing-masing pertanyaan. Penilaian untuk bagian A dengancara memberikan centang ( √ ) dibagian “ya” dan “tidak”. Untuk pertanyaan B silahkan anda menuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan.

## Bagian A

No	Aspek	Baik	Tidak baik
1	Kesesuaian materi dengan tujuan penelitian		
2	Fasilitator		
	Penggunaan bahasa		
	Cara menyajikan penelitian		
	Penguasaan materi		
3	Penggunaan metode		
	Ketepatan metode dengan kebutuhan		
	Kesesuaian metode dengan kegiatan yang dilakukan		
4	Durasi pelaksanaan pelatihan		
	Ketepatan waktu dalam penelitian		

**Bagian B**

1. Apakah bunda sebelumnya pernah mengikuti pelatihan komunikasi dalam pengasuhan anak?

---

---

---

---

2. Bagaimana perasaan dan keadaan bunda setelah mengikuti perlakuan peneliti?

---

---

---

---

3. Apakah perlakuan ini memberikan manfaat bagi bunda?

---

---

---

---

4. Peningkatan komunikasi yang bagaimana yang bunda rasakan setelah dilaksanakannya perlakuan?

---

## Lampiran 9

### GUIDE BOOK

#### POLA 6 ADANYA EFIKASI SEBAGAI MODEL ANAK BERTINGKAH LAKU



*Seperti hidup ini penuh warna-warni bagaimana pelangi. Anak bagaikan mutiara yang tak ternilai harganya. Mereka adalah kertas putih yang siap untuk diisi, bagaikan ladang subur yang siap ditanami aa saja, mereka adalah mata depan bangsa kita  
@ustadzah ambar*

Efikasi merupakan sebuah keyakinan yang ada dalam diri, efikasi dapat mempengaruhi sikap dan juga tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk dalam meminimalkan berbagai risiko yang akan terjadi. Terdapat empat sumber informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan dan mengembangkan efikasi dalam pengasuhan, diantaranya : pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, kondisi fisik/saran atau nasehat. Belajar dari pengalaman, bagaimana cara orang tua ayah/bunda mengasuh dahulu? Apakah permisif, demokrasi atau otoriter? Belajar dari pengalaman yang telah ayah/bunda dapatkan dari orang tua, peguasaan yang mana kah yang bunda terapkan pada anak ayah/bunda?

##### Petunjuk pengisian

- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
- Dibawah ini ada 4 pilihan jawaban, silahkan ayah bunda memilih satu jawaban yang paling sering ayah bunda lakukan dengan memberi tanda centang (✓) di kolom ( ) yang telah disediakan.
- Jika yang ayah bunda lakukan tidak sesuai dengan pilihan yang ada, maka tuliskan di tempat alasannya.

1. Apa yang ayah bunda lakukan jika anak meminta diajak bermain sedangkan ayah bunda baru saja selesai bekerja?
  - Meminta beberapa waktu untuk istirahat
  - Memberikan permainan yang aman untuknya tapi tidak ditemani oleh ayah bunda.
  - Menemani anak bermain sambil beristirahat
  - Bermain bersama anak sebentar dan memberikan pengertian kepada anak

Rekap :  
Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( )  
Alasan:



2. Ketika anak belum bisa toilet training maka yang ayah bunda lakukan:

- Menegur anak untuk melakukannya sendiri
- Memberi arahan kepada anak untuk melakukannya sendiri
- Memantau langsung untuk melakukannya sendiri
- Membiasakan anak mampu toilet training sendiri

Rekap :  
Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( )  
Alasan:

3. Ketika anak tidak mau membereskan mainannya setelah bermain maka ayah bunda:

- Menegurnya untuk membereskan mainannya
- Melarangnya untuk tidak bermain lagi jika tidak dibereskan
- Memberikan arahan untuk membereskan mainannya setelah bermain
- Mengajak anak untuk merapikan kembali setelah bermain

Rekap :  
Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( )  
Alasan:

4. Bagaimana ayah bunda mengajari anak bertegur sapa kepada gurunya:

- Menguruh anak untuk bersalaman dengan gurunya
- Memberi contoh kepada anak untuk bersalaman dengan gurunya



5. Memberikan arahan untuk bersalaman dan menyoapa gurunya

Menjadikan anak terbiasa untuk bersapa dengan guru

Rekap :  
Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( ) ( )  
Alasan:

5. Apa yang ayah bunda lakukan jika anak belum mampu mengikuti perintah di rumah :

- Berusaha untuk mengingatkan dan menegur anak
- Memperhatikan bahwa anak mampu untuk bisa mengikutinya
- Mencontohkan secara langsung untuk bisa diikuti
- Mengajarnya untuk bisa terus mengikuti aturan di rumah

Rekap :  
Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( ) ( )  
Alasan:

6. Jika ayah/bunda sedang beristirahat, tiba-tiba anak merengek meminta sesuatu, maka ayah/bunda

- Mengedialkan kebutuhan anak sebelum beristirahat
- Berpesan kepada saudara atau orang yang dirumah

Memberi tahu kepada anak untuk menunggu ayah/bunda yang beristirahat

Merespon dan mau memenuhi permintaan anak

Rekap :  
Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( ) ( )  
Alasan:



7. Apa yang ayah/bunda lakukan jika anak bertengkar dengan temannya

- Menegur anak dan temannya untuk tidak bertengkar
- Memberikan arahan kepada anak dan temannya untuk tidak bertengkar
- Memberi contoh bermain yang baik
- Membantu menyelesaikan permasalahan bersama

Rekap :  
 Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( )  
 Alasan: \_\_\_\_\_

8. Ketika anak meminta untuk ditemani study tour (jalan-jalan) di sekolah dan pada saat itu ayah/bunda harus bekerja maka ayah/bunda:

- Meminta maaf karena tidak bisa menemaninya
- Memberikan kepercayaan kepada saudara (kakak atau nenek )

Memberikan pengertian kepada anak bahwa ditemani oleh orang lain

Menemani dan mau ikut study tour dengan anak

Rekap :  
 Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( )  
 Alasan: \_\_\_\_\_

9. Anak meminta untuk menemani mengambil raport saat itu ayah/bunda harus bekerja maka:

- Meminta maaf karena tidak bisa menemaninya

- Menilikikan kepercayaan kepada anggota keluarga atau pengasuh
- Memberikan pengertian kepada anak bahwa ayah/bunda bisa menemani meskipun terlambat
- mengantarkanya dan mengevaluasi kepada anak

Rekap :  
 Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( )  
 Alasan: \_\_\_\_\_

10. Jika anak tidak sengaja memegang benda-benda tajam atau membahayakan seperti Pisau dan korek api maka ayah/bunda

- memberikan teguran kepada anak
- langsung mengambil bendanya dan di jauhkan dari anak-anak
- memberikan pengawasan kepada anak untuk tidak mengulanginya kembali
- memberi pengertian dengan kegunaan benda tersebut

Rekap :  
 Ayah/bunda : ( ) ( ) ( ) ( )  
 Alasan: \_\_\_\_\_

**PENILAIAN BERSAMA TOTAL SKOR**

Isilah kotak berikut ini sesuai dengan jumlah skor yang ayah/bunda peroleh. Adapun panduan pemberian skor dapat dijelaskan sebagai berikut :

- o Hitung semua jawaban berdasarkan berapa pencapaian yang telah ayah/bunda centang (✓) jawaban teratas bernilai 1 berurutan sampai nilai 4 kemudian ditambah dengan nilai benderang dan dibagi 2

SKOR AJAH/BUNDA :


SKOR PENDAMPING :

PEMBAGI :

TOTAL SKOR<sub>mu</sub> :

Keseimbangan kekuatan pencapaian kesuksesan yang anda miliki	
Jika nilai 76-100 :	Artinya ayah/bunda adalah orang tua yang sudah memiliki efikasi diri yang tinggi dalam pengasuhan. Tugas ayah/bunda adalah menjaga dan lebih meningkatkan skor mentoring yang telah tercapai...
Jika nilai 51-75 :	Artinya ayah/bunda adalah orang tua yang memiliki cukup efikasi diri dalam pengasuhan. Tugas ayah/bunda adalah meningkatkan mentoring yang ayah/bunda terapkan terhadap anak dengan lebih baik.
Jika nilai 26-50 :	Artinya ayah/bunda adalah orang tua yang memiliki efikasi diri dalam pengasuhan yang rendah. Tugas ayah/bunda adalah memperbaiki hubungan dengan anak sehingga menuju pengasuhan yang ideal.
Jika nilai 1-25 :	Artinya ayah/bunda pada posisi yang sangat rendah dalam memberikan efikasi diri dalam pengasuhan. Tugas ayah/bunda adalah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan mentoring dalam pengasuhan.

**POLA 7**  
**Modul Komunikasi Berkualitas**



PUSAT PERPUSTAKAAN






Pada kalam berikut ini akan disediakan beberapa pilihan aktivitas yang harus ayah/bunda pilih setelah ayah/bunda melakukan kegiatan tersebut.

TABEL AKTIVITAS

No	Kategori / Tanggal	Merah	Kuning	Hijau

Pilihan aktivitas yang biasa dilakukan oleh ayah/bunda di zona merah, zona kuning, dan zona hijau, kemudian tempelkan pada tabel aktivitas yang disediakan.

Zona merah

No	Aktivitas	Bentuk komunikasi	Kode
1	Telfon	Menanyakan kabar dan kegiatan anak Berpesan untuk melakukan hal yang positif Memastikan anak dalam keadaan baik Meminta anak bercerita apa yang	

		Memastikan anak bermain dengan teman dekatnya	
		Memastikan teman dan mainan yang baik	
		Memberikan batasan waktu anak bermain dengan temannya	

Zona kuning

No	Aktivitas	Bentuk komunikasi	Kode
1	Disekolah	Menanyakan perilaku anak selama di sekolah pada guru Menanyakan perilaku anak selama di sekolah pada anak Menanti sebab dan penyelesaian bersama ketika ada hal salah yang dilakukan anak Mengajak tugas sekolah yang dikerjakannya	
2	Ketika bermain bersama teman	Mengawasi anak saat bermain Menanyakan kepada temannya perilaku anak Memberikan nasihat kepada anak sebelum bermain bersama teman-temannya Memberi batasan waktu bermain	
3	Ketika anak dalam pengasuhan saudara (nenek, kakak, paman, bibi, atau kakak)	Membiayakan anak untuk sepan satu pada orang lain Memberi kabar saat anak merasa	

		dilakukannya atau diinginkan Berpesan untuk tidak menerima tamu orang yang tidak dikenal Berpesan untuk meminta izin jika ingin keluar atau melakukan hal Mengingatkan untuk selalu berbuat sesuai aturan	
2	Bermain internet dan televisi	Memberikan permainan yang sesuai untuk anak Memantau anak selama bermain internet Menanyakan hal-hal yang sesuai untuk anak pelajar Tidak mengizinkan bermain internet terlalu lama Memberi jadwal waktu yang tegas anak bermain internet Memberi batasan apa yang dilihat oleh anak Membatasi channel yang layak ditonton Memastikan koneksi internet ketika anak tidak bersama ayah bunda	
3	Bermain sendiri	Memberi pilihan mainan yang edukatif Memberi saran permainan yang sesuai untuk anak Membiarkan anak memilih mainannya Memberi keluasaan pada anak dalam bermain Memastikan anak bermain dengan baik Mengajarkan anak untuk tanggung jawab dalam bermain	
4	Bermain dengan teman	Berpesan tidak bertengkar & bermain bersama	

		tidak nyaman dengan pengasuhnya Menanyakan kepada mereka aktivitas yang dilakukan anak Berpesan kepada mereka tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak	
4	Ketika anak bersama pengasuh (Babayitih)	Menanyakan kepada pengasuh apa saja kegiatan yang dilakukan anak Menanyakan kepada pengasuh bagaimana perilaku anak selama tidak bersama orang tua Menelpon pengasuh untuk sesekali menanyakan kabar anak dan berbicara dengan anak Memberikan pesan-pesan pada pengasuh dalam memperlakukan anak Aspek perkembangan anak tetap berjalan dengan baik meskipun dengan pengasuh	

Zona hijau

No	Aktivitas	Bentuk komunikasi	Kode
1	Makan bersama	Menanyakan mau sarapan apa Melatih anak mengambil makan sendiri Menemani anak makan, tidak menyapainya Melatih anak menghabiskan makan yang di ambil Melatih anak menatai piring makan Melatih anak selalu berdoa sebelum makan	

		Memberi hukuman atau pengertian ketika anak sulit makan atau makan tidak habis	
		Membiasakan untuk makan bersama	
		Memberikan pengetahuan sederhana yang menarik tentang makanan	
		Memberikan menu makan yang menyenangkan ketika dia dapat melakukan kegiatan dengan baik sebelumnya	
2	Sebelum dan bangun tidur	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berikan jadwal pasti anak harus tidur</li> <li>✓ Membacakan dongeng atau cerita inspirasi sebelum tidur</li> <li>✓ Menemani sampai anak tertidur</li> <li>✓ Memberi kecupan hangat sebelum tidur</li> <li>✓ Mengelus-elus anak sebelum tidur</li> <li>✓ Membiasakan anak membaca doa sebelum dan bangun tidur</li> <li>✓ Memberi asupan bangun tidur</li> <li>✓ Mengajak melakukan tempat tidur</li> <li>✓ Menenangkan anak menangis ketika bangun</li> <li>✓ Memastikan anak bangun tepat waktu</li> <li>✓ Memberi hukuman ketika sulit diminta tidur</li> <li>✓ Membiasakan anak untuk mandi sendiri, sikat gigi dll</li> </ul>	
3	Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memastikan anak berangkat tepat waktu</li> <li>✓ Mengantarkan anak sampai di sekolah</li> <li>✓ Meninggalkan anak dengan pesan baik</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengajak berkomunikasi ketika perjalanan</li> <li>✓ Memberi semangat sebelum sekolah</li> <li>✓ Memberi cerita inspiratif setiap pagi</li> <li>✓ Tetap memberi semangat ketika anak malas tidak mau sekolah</li> <li>✓ Memberi hukuman ketika anak tidak mau sekolah</li> <li>✓ Memberikan asupan sebagai semangat bersekolah</li> <li>✓ Memberikan pelukan bangga ketika pulang sekolah</li> <li>✓ Memberi pujian yang menyenangkan selesai sekolah</li> <li>✓ Menjemput anak tepat waktu</li> <li>✓ Minta maaf dan memberi pengertian ketika telat menjemput sampai tidak mau lagi</li> <li>✓ Membiasakan untuk senyum siapa saja pada guru dan temannya</li> <li>✓ Membiasakan untuk memakai baju, sepatu dan tasnya sendiri</li> <li>✓ Membantu anak untuk mengecek keperluan sekolah setiap paginya</li> </ul>	
4	Beribadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengajak bersama-sama melaksanakan shalat</li> <li>✓ Mengajari anak shalat tepat waktu</li> <li>✓ Mengajari anak shalat wajib 5x sehari</li> <li>✓ Mengantarkan anak belajar mengaji</li> <li>✓ Menjemput anak dari belajar mengaji</li> <li>✓ Menemani guru ngaji yang tepat buat</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengajak mengaji bersama</li> <li>✓ Bercerita tentang manfaat shalat</li> <li>✓ Bercerita tentang hal-hal ibadah untuk memotivasi anak</li> <li>✓ Memberi contoh untuk pergi ke masjid dan shalat berjamaah</li> <li>✓ Memberi teguran jika sulit untuk diajari shalat dan mengaji</li> <li>✓ Mengevaluasi pemahaman dan keterampilan anak dalam beribadah</li> </ul>	
5	Waktu libur	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berdiskusi dengan anak mengenai pilihan tepat</li> <li>✓ Mengajak anak bermain di rumah dengan permainan yang edukatif</li> <li>✓ Memberikan anak mainan yang tepat ketika ditinggal</li> <li>✓ Memberikan anak teman bermain di rumah</li> <li>✓ Mengizinkan anak bermain diluar dengan batasan-batasan</li> <li>✓ Saat anak bermain diluar dengan teman-temannya</li> <li>✓ Memastikan anak bermain dengan baik dan nyaman</li> <li>✓ Memberikan waktu belajar yang sesuai di waktu libur, belajar sambil berlibur</li> <li>✓ Memberikan jadwal yang menyenangkan pada liburannya</li> </ul>	

Mengajarkan dengan Aeri, dan tetapiak serta bermain dengan teman-teman di rumah.

# EFEKTIFITAS KOMUNIKASI BERKUALITAS UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PENGASUHAN PADA ORANGTUA SIBUK BEKERJA

Huliyatul Ashfia

Dr. Mohammad Mahpur ,M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

[Huliyatulashfia119@gmail.com](mailto:Huliyatulashfia119@gmail.com) 085732690096

Respon positif untuk anak sangatlah penting untuk masa perkembangan anak. Respon positif kepada anak tidak akan berjalan jika tidak ada efikasi diri pengasuhan kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya efikasi diri terhadap orangtua. Efikasi tersebut bisa dilakukan jika dengan pemikiran positif, komitmen yang baik dalam peran pengasuhan serta perilaku pengasuhan yang efektif. Orangtua yang sibuk bekerja bukan menjadi alasan jika masih adanya komunikasi berkualitas. Faktor yang terjadi yaitu banyaknya orangtua yang tidak memberikan kepercayaan dan kekhawatiran kepada anaknya. Metode yang digunakan yaitu dengan metode *action research* dengan data deskriptif dan kuantitatif sebagai tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi berkualitas untuk meningkatkan efikasi diri pengasuhan pada orangtua sibuk bekerja. Subyek yang diambil yaitu 5 orangtua dari KB /TKIT Al-Hikmah Blitar. Hasil analisis data menggunakan wilcoxon signed rank test menunjukkan  $t = ,039$  dan signifikasi  $p = ,041 < 0,05$  menunjukkan bahwa adanya signifikasi peningkatan pengasuhan pada efikasi diri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada komunikasi berkualitas maka hipotesis diterima. Kesimpulannya bahwa komunikasi berkualitas meningkatkan Efikasi diri pengasuhan. Salah satu alat yang membantu dalam proses penelitian yaitu adanya *guide book*. *Guide book* merupakan membantu para orangtua selama proses penelitian berlangsung dan *guide book* telah dipergunakan di sekolah.

*Kata kunci : efikasi diri pengasuhan, komunikasi berkualitas, Orangtua sibuk bekerja.*

Usia anak-anak merupakan usia yang sangat produktif bagi perkembangan tumbuh kembang anak. Usia yang memberikan harapan keberhasilan anak dalam masa tumbuh kembang anak. Hurlock (1972) menyebutkan masa usia dini di mulai dari akhir masa bayi, yaitu usia 2 -6 tahun yang ditandai dengan kemampuan untuk mengontrol lingkungannya dan memulai penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Anak-anak akan memberikan keberhasilan yang

bagus. Hasil observasi di TKIT AL-HIKMAH orangtua disana adalah orangtua menengah keatas, dimana banyak sekali anak -anak yang ditinggalkan untuk bekerja oleh orangtuanya. Dan lebih banyak di berikan pengasuhan kepada saudaranya seperti nenek, kakak atau pamanya.Saat masa orientasi sekolah banyak juga orangtua yang masih menunggu anaknya ketika sekolah.Mengapa demikian, dikarenakan belum mempercayai sepenuhnya dengan sekolah padahal pihak sekolah maupun guru memberikan arahan untuk mempercayai dengan sekolah.

Efikasi diri mempengaruhi cara individu berpikir, merasa, berperilaku dan memotivasi diri ( Bandura,1997.Dalam konteks pengasuhan, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan atas kompetensi yng diterima oleh orangtua dalam peran mereka sebagai orangtua. Ini berarti bahwa orangtua memiliki perkiraan -perkiraan mengenai persepsi terhadap kompetensinya dalam menjalankan peran sebagai orangtua dan keyakinan pada kemampuannya untuk melaksanakan tugas pengasuhan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohaty (2003) di Malaysia, orangtua dari golongan berada biasanya sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu bersama anak-anak mereka.Sebenarnya terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan parenting di prasekolah.Masalah yang pertama ialah berkaitan dengan persepsi orangtua tentang pendidikan prasekolah.orangtua dari keluarga yang kurang mampu cenderung kurang menganggap penting pendidikan prasekolah.Apalagi bagi mereka yang tinggal di pedalaman yang tidak mempunyai akses kepada pendidikan prasekolah.Keadaan ini semakin memburuk apabila latar belakang pendidikan mereka juga sangat rendah sehingga kurang menganggap pentingnya peran mereka di prasekolah.Sedangkan orangtua dari golongan sosial ekonomi tinggi menganggap tidak perlu terlibat banyak di prasekolah karena sudah membayar mahal kepada pihak sekolah. Kesibukkan orangtua juga menjadi faktor kurangnya peran mereka terhadap pendidikan anak usia dini. Oleh Karena itu diperlukan adanya efikasi diri pengasuhan terhadap semua orangtua.jika efikasi diri itu tinggi maka akan memberikan keberhasilan

dalam proses perkembangan anak begitupun sebaliknya jika efikasi diri rendah, maka akan memberikan dampak terhadap anak.

Komunikasi orangtua dan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh sikap percaya. Komunikasi yang efektif dilandasi adanya kepercayaan keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orangtua (Rakhmat,2011).

Kasus yang terjadi di TKIT Al-HIKMAH yaitu hampir rata-rata orangtua disana adalah orang yang sibuk bekerja. Untuk menumbuhkan rasa sikap percaya kepada anak tidak lebih intensif jika tidak adanya komunikasi antara orangtua dan anak. Ada seorang anak, ayahnya dan ibunya sibuk bekerja. Berangkat pagi dan pulang sore. Anaknya sudah sangat mengerti dunia internet. Anak tersebut jika dirumah bersama kakaknya. Tidak lain kakak tersebut juga pernah terlibat kasus di sekolah terkait dengan internet. Anak tersebut kelihatan berbeda dengan anak-anak sekolah lainnya yaitu agak lambat pertumbuhannya dengan anak lainya seperti kurang fokus, dan sering melamun. Setelah ditelusuri, bahwa anak tersebut jika pulang sekolah hanya bermain dengan handphone diisi dengan game dan menonton tv. Tanpa sengaja anak tersebut pernah mengatakan seperti tontonan anak remaja. Maka dari itu, komunikasi penting sekali dalam tumbuh kembang anak. Tidak menjadi alasan sibuk bekerja asalkan adanya terus menerus komunikasi untuk anak. seperti mengatakan kegiatan sekolah, sudah sarapan belum dll.

Ardelt and Eccles (2001) menemukan bahwa efikasi diri orangtua memiliki pengaruh langsung terhadap efikasi diri anak. secara tidak langsung, efikasi diri orangtua nampaknya mempengaruhi performa akademik anak melalui keterlibatan dan pengamatan mereka dalam aktivitas-aktivitas anak. Orangtua dengan efikasi diri yang tinggi melaporkan bahwa mereka terlibat lebih banyak dalam perkembangan anaknya, yang kemudian nampaknya berhubungan dengan

kesuksesan akademik yang lebih besar ketika menginjak masa remaja ( Shumow& Lomax,2002. Efikasi diri pengasuhan nampaknya juga mempengaruhi perkembangan sosial, emosial, dan pendidikan anak ( Jones& Prinz, 2005)

Tujuan dan manfaat penelitian ini untuk mengetahui tingkatan efikasi diri pengasuhan, untuk mengetahui tingkatn efektivitas komunikasi berkualitas. Manfaatnya sebagai bahan analisis untuk mengetahui pengasuhan anak dan fenomena orangtua digenerasi milenial. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menjawab dari hipotesis bahwa  $H_0$  : komunikasi berkualitas tidak efektif terhadap efikasi diri pengasuhan.  $H_A$ : komunikasi berkualitas efektif terhadap efikasi diri pengasuhan.

#### Metode

Metode penelitiian yang digunakan adalah action research. Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa riset tindakan sebagai bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan memajukan produktivitas,rasionalitas, keadilan pada persoalan sosial, atau praktik pendidikan. Guru, kepala sekolah, orangtua, siswa dan anggota masyarakat adalah sebagai partisipan (suparno,2008:6).Action research (AR) adalah salah satu jenis riset sosial terapan yang pada hakekatnya merupakan suatu eksperimen sosial. Langkah-langkah action researceh ada empat yaitu rancangan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Variabel dalam penelitian terbagi dua yaitu :Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi orangtua, variabel terikat dalam penelitian ini adalah efikasi diri pengasuhan anak. Permasalahan dalam penelitian adanya program parenting di sekolah tidak dihadiri para orangtua sibuk bekerja. Dan kesibukan orangtua ketika bersama anak tidak dipergunakan dengan baik. Peneliti memberikan rancangan berupa memberikan pengasuhan yang efektif dengan komunikasi berkualitas. Tindakanya yaitu adanya zona waktu antara orangtua dan anak dan adanya guide book. Rancangan tersebut dipergunakan

untuk mengetahui waktu antara orangtua dan anak sesuai zona yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini ada lima subyek orangtua sibuk bekerja yang berlokasi di TKIT Al-Hikmah Blitar dalam waktu kurang lebih dua bulan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, home visit, dokumentasi, pretest, Tabel aktivitas satu, Tabel aktivitas dua. instrumen yang digunakan skala efikasi diri pengasuhan dari tiga indikator dan berjumlah 10 item. Pada Aspek komunikasi dirancang dengan menggunakan guide book analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

#### Hasil dan pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dapat dikategorisasikan orangtua dalam kategori sedang dan tinggi. . Keseluruhan subyek adanya peningkatan pada efikasi diri pengasuhan. Secara umum keseluruhan meningkat dan tidak ada yang rendah. Semakin tinggi maka ada kemungkinan sedang dan rendah akan tetapi ketika sedang belum tentu rendah dan tinggi.

Pada uji normalitas menggunakan uji Kologorov-sminov dan Shapiro wilk. Sebaran hasil uji normalitas normal atau tidak menggunakan kaidah yaitu jika  $p > 0.05$  maka sebaran dikatakan normal. Namun, jika sebaliknya uji normalitas sebaran menunjukkan  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal. (Priyatno, 2010).

Tabel hasil uji wilcoxon Signed Rank Test

	Pretest	Posttest 1	Posttest 2
N	5	5	5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0.212	0.328	0.300



Asymp. tailed)	Sig. (2-	0.200	0.84	0.161
-------------------	----------	-------	------	-------

Berdasarkan hasil uji normalitas data, yang di tunjukan oleh Kolmogorov sminov test yaitu pada data pretest, posttest 1, posttest 2, memiliki nilai  $p > 0,05$  yang berarti dikatakan normal. Hasil data pretest memiliki nilai  $p = 0.212 > 0.05$  maka data pretest tersebut normal. Kemudian data posttest 1 bernilai  $p = 0.328 > 0.05$  maka data posttest tersebut normal. Yang terakhir, data posttest 2 memiliki nilai  $0.300 > 0.05$  maka menunjukkan data tersebut juga normal.

Hasil tingkat efikasi diri pengasuhan pretest dan posttest

Skor pada tahap pretest secara keseluruhan yaitu 147. Pada tahap posttest satu berskor 149 dan posttest dua berskor 163. Dapat disimpulkan dari gambar diatas bahwa komunikasi berkualitas dapat mempengaruhi dalam meningkatkan efikasi diri pengasuhan.

#### Analisis Deskriptif

##### Kemampuan Memberikan Efikasi diri dalam Pengasuhan

Dari tingkatan secara umum indikator yang tertinggi yaitu indikator memenuhi hak. Sub indikator memberikan kasih sayang dan aman. Pada tahap pretest ke posttest satu item tersebut mendapatkan perlakuan yang tidak bertingkat. Item tersebut menjelaskan tentang ketika anak dalam keadaan bahaya seperti tidak sengaja memegang benda tajam. Maka orangtua memberikan pengertian kepada anak dengan benda tersebut. Setelah mendapatkan perlakuan kembali yang tidak bertingkat yaitu tidak adanya perubahan pada posttest dua. Secara umum orangtua memilih pernyataan tingkatan keempat. Tingkatan tersebut merupakan tingkatan yang memberikan efikasi diri pengasuhan tinggi. Kemampuan memetakan waktu berkualitas. Kemampuan dalam memetakan waktu memiliki tiga zona warna: warna merah tidak bersama orangtua, zona kuning tidak bersama orangtua akan tetapi adanya pengawasan seperti guru ataupun saudara dan yang terakhir zona

hijau yaitu kegiatan bersama orangtua. Kemampuan menerapkan komunikasi berkualitas. Subyek mampu menerapkan komunikasi berkualitas berdasarkan masing-masing komunikasi yang telah dilakukan kepada anak sehingga dari komunikasi tersebut akan mendapatkan peningkatan efikasi diri pengasuhan.

#### Pembahasan

##### Peningkatan efikasi diri pengasuhan.

Berdasarkan hasil deskripsi data ada beberapa kategorisasi pada orangtua. Orangtua dalam kategorisasi sedang berjumlah empat subyek dan kategorisasi tinggi satu subyek. Pada subyek kategori sedang memiliki kemungkinan tingkatan efikasi diri pengasuhan pada tingkatan tinggi. Sedangkan pada subyek kategori tinggi mendapatkan tingkatan efikasi diri menjadi lebih tinggi untuk mencapai skor yang lebih bagus. Pada uji normalitas menggunakan wilcoxon Signed Rank Test. Sebaran hasil uji normalitas ormal atau tidak menggunakan kaidah yaitu jika  $p > 0,05$  maka sebaran dikatakan normal. Namun jika sebaliknya uji normalitas sebaran menunjukkan  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data, yang di tunjukan oleh wilcoxon Signed Rank Test yaitu pada data pretest, posttest 1, posttest 2, memiliki nilai  $p > 0,05$  yang berarti dikatakan normal. Hasil data pretest memiliki nilai  $p = 0.212 > 0.05$  maka data pretest tersebut normal. Kemudian data posttest 1 bernilai  $p = 0.328 > 0.05$  maka data posttest tersebut normal. Yang terakhir, data posttest 2 memiliki nilai  $0.300 > 0.05$  maka menunjukkan data tersebut juga normal. Secara umum masing-masing subyek memiliki peningkatan dalam pengasuhan dengan dibantu adanya komunikasi berkualitas. Pada peningkatan indikator tanggung jawab komunikasi yang diterapkan menanyakan kepada anak aktivitas yang dilakukan anak. Perubahan secara psikologis anak menjadi lebih mandiri dan memahami perkataan orangtua. Pada Indikator membebaskan anak komunikasi yang diterapkan memberikan keluasan kepada anak dalam bermain. perubahan secara psikologis anak lebih mudah bersosialisasi dengan teman. Dan

indikator memenuhi hak komunikasi yang diterapkan memberikan senyuman dan memberikan pelukan kepada anak secara psikologi anak menjadi merasa terlindungi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan efikasi diri pengasuhan meningkat dari pretest, posttest satu hingga posttest dua. Peningkatan tersebut dibantu dengan adanya *guide book* untuk memudahkan para orangtua melakukan aktivitas tersebut. Dari tiga indikator efikasi diri pengasuhan yang paling tinggi pada tingkatan memenuhi hak lalu indikator tanggung jawab dan membebaskan anak. Dari beberapa indikator tersebut melalui wawancara mendalam, relaksasi dan evaluasi. Secara keseluruhan orangtua merasakan terbantu adanya penelitian tersebut orangtua mampu memberikan perlakuan-perlakuan baru dari hasil relaksasi dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berkualitas mampu meningkatkan efikasi diri pengasuhan. Bagi peneliti selanjutnya memaksimalkan subyek lebih banyak lagi dan diterapkan kepada orangtua secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, P., Karraker, K., 1998. Self-efficacy and parenting quality: Findings and future applications. *Developmental Review*, 18(1), 47-85. doi:10.1006/drev.1997.0448.
- Deddy, Mulyana. *ilmu komunikasi suatu pengantar*, cek XIV (bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010) hal. 68-69
- Giverts M, Segrin Chris. 2014. *the association between overinvolved parenting and young adults self efficacy, psychological entitlement, and family communication*. *Communication research*. vol 4(8). 1116-1117.

- Gasanova,Rijen.2014.*psychometric qualities of the short form of the self efficacy for parenting tasks index-toddler scale*. Child psychiatry huum dev 2014 vol 45:443-455.
- Hayati,Fitriyah.2014.pengasuhan dan peran orangtua serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD banda aceh. Vol 1.hal 23
- Hurlock.1972.*psikologi perkembangan*. Jakarta:Erlangga
- Hendrayadi.2017. validitas isi tahap awal pengembangan kuesioner. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT .Vol.2, No.2, Juni 2017: 169 - 178
- Idrus,M.2009. metode penelitian ilmu sosial.yogyakarta.PT gelora aksara pratama.
- Jones, T., Prinz, R., 2005. Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment:  
A review. Clin Psychol Rev, 25(3), 341-363. doi:10.1016/j.cpr.2004.12.004.
- Latipun.2015. *psikologi eksperimen*.edisi 3.UMM press.Universitas Muhammadiyah Malang.136 hlm.
- Liche, Aris, & Bernadett. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks
- Makondang,Zulkifli.2009.*Validitas dan reabilitas suatu intrumen penelitian*. Jurnnal tabularasa PPS UNMED hal. 89
- Purwanto. 1988. *Komunikasi interpersonal dalam keluarga*. Laporan penelitian (tidak diterbitkan).Yogyakarta : gajah mada university press
- Rakhmat,J.2011.psikologi komunikasi. Bandung:PT, Remaja Rosdakarya
- Subhan,Andi.2013.pola komunikasi antarpribadi dalam pengasuhan anak.jurnal komunikasi.vol 2 hal.16

Setyanto,eko.jurnal ilmu komunikasi volume 3,Juni hal.39

Sprent P. (1991). Metode Statistik Nonparametrik Terapan. Jakarta. UI-Press.

Titi,kasiati.2012.pola asuh orangtua demokratis,efikasi diri,dan kreativitas remaja.jurnal psikologi.vol7.hal 467

Zendra,Debra. Parenting Self-Efficacy and Empowerment among Expectant Mothers with Substance Use Disorders.10 september 2016.hal 3-4.

